



RAHASIA MENEMBUS JURNAL BEREPUTASI INTERNASIONAL:

PANDUAN KOMPREHENSIF MENULIS ARTIKEL ILMIAH
DARI IDE RISET HINGGA PUBLIKASI

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

RAHASIA MENEMBUS JURNAL BEREPUTASI INTERNASIONAL: PANDUAN KOMPREHENSIF MENULIS ARTIKEL ILMIAH DARI IDE RISET HINGGA PUBLIKASI

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

RAHASIA MENEMBUS JURNAL BEREPUTASI INTERNASIONAL: PANDUAN KOMPREHENSIF MENULIS ARTIKEL ILMIAH DARI IDE RISET HINGGA PUBLIKASI

Penulis:

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xlvi, 1048, Uk: 17,6 x 25 cm

ISBN: 978-634-262-249-0

Cetakan Pertama:

Juli 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga buku berjudul “Rahasia Menembus Jurnal Bereputasi Internasional: Panduan Komprehensif Menulis Artikel Ilmiah Dari Ide Riset Hingga Publikasi” ini dapat disusun. Buku ini lahir dari kebutuhan nyata banyak akademisi, dosen, peneliti, mahasiswa pascasarjana, dan penulis ilmiah yang ingin memahami proses publikasi internasional secara lebih utuh, terarah, dan praktis.

Menulis artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi internasional bukan hanya persoalan kemampuan menulis. Di dalamnya terdapat proses berpikir akademik yang kompleks, mulai dari menemukan ide riset yang layak, membaca literatur secara kritis, merumuskan *research gap*, membangun *novelty*, menyusun kontribusi, memilih teori, menentukan metode, menyajikan hasil, menulis *discussion*, hingga menghadapi komentar *reviewer* dan proses editorial. Banyak naskah gagal bukan karena topiknya tidak menarik, melainkan karena argumennya belum tajam, metode belum transparan, kontribusi belum jelas, atau jurnal target belum tepat.

Buku ini disusun untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pembahasan di dalamnya dirancang secara bertahap, mulai dari pemahaman dasar tentang ekosistem publikasi ilmiah, strategi mengenali jurnal bereputasi dan jurnal predator, pembentukan mindset penulis akademik, pengembangan ide riset, perumusan *research gap*, penyusunan *novelty* dan kontribusi, penulisan setiap bagian artikel, pemilihan referensi, penyesuaian naskah dengan jurnal target, hingga strategi menghadapi *reviewer* dan mengelola penolakan. Dengan alur ini, pembaca diharapkan tidak hanya mengetahui apa yang harus ditulis, tetapi juga memahami mengapa bagian tersebut penting dan bagaimana menulisnya secara akademik.

Salah satu penekanan utama buku ini adalah bahwa artikel ilmiah yang baik harus memiliki koherensi dari awal sampai akhir. Judul harus selaras dengan tujuan. *Abstract* harus mencerminkan isi naskah. *Introduction* harus membangun masalah dan gap secara meyakinkan. *Literature Review* harus berbasis sintesis, bukan sekadar rangkuman. *Methods* harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. *Results* harus disajikan secara rapi. *Discussion* harus menjadi ruang argumentasi yang menunjukkan kontribusi ilmiah. *Conclusion*,

implikasi, keterbatasan, dan agenda riset masa depan harus memperkuat pesan akhir artikel.

Buku ini juga menegaskan pentingnya integritas akademik. Publikasi bereputasi tidak dapat dicapai melalui jalan pintas, manipulasi sitasi, pemilihan jurnal yang meragukan, atau pengabaian etika penelitian. Penulis perlu memahami pentingnya persetujuan etik, *informed consent*, transparansi data, pernyataan konflik kepentingan, pernyataan pendanaan, kontribusi penulis, serta penggunaan AI secara bertanggung jawab. Karena itu, buku ini tidak hanya membahas teknik menulis, tetapi juga membangun kesadaran etis dalam publikasi ilmiah.

Untuk memperkuat nilai praktisnya, buku ini dilengkapi dengan berbagai lampiran berupa template dan checklist. Lampiran-lampiran tersebut disusun agar pembaca dapat langsung menggunakannya dalam proses penulisan dan pengiriman artikel, mulai dari *self-assessment* kualitas naskah, checklist sebelum submit, checklist memilih jurnal target, formulasi *research gap*, formulasi *novelty* dan kontribusi, template *cover letter*, *template response to reviewer*, hingga contoh pernyataan etik, ketersediaan data, penggunaan AI, kontribusi penulis, dan email akademik kepada editor. Dengan demikian, buku ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga operasional.

Penulis menyadari bahwa tidak ada satu buku pun yang dapat menjamin sebuah artikel pasti diterima di jurnal bereputasi internasional. Proses publikasi selalu melibatkan kualitas naskah, relevansi dengan jurnal, ketajaman kontribusi, standar metode, kebaruan ilmiah, serta dinamika penilaian editor dan reviewer. Namun, buku ini diharapkan dapat membantu pembaca mengurangi kesalahan umum, memperkuat kualitas naskah, memahami logika publikasi, dan mempersiapkan artikel secara lebih matang sebelum dikirim.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberi inspirasi, pengalaman, dan pembelajaran dalam proses penulisan, penelaahan, revisi, dan publikasi artikel ilmiah. Pengalaman berinteraksi dengan editor, *reviewer*, penulis, mahasiswa, kolega akademik, dan komunitas ilmiah menjadi bagian penting yang memperkaya isi buku ini. Setiap proses revisi, kritik, penolakan, dan penerimaan artikel memberikan pelajaran bahwa publikasi ilmiah adalah perjalanan panjang yang menuntut ketekunan, keterbukaan, dan kemauan untuk terus belajar.

Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi para dosen, peneliti, mahasiswa pascasarjana, pengelola jurnal, dan siapa pun yang sedang berjuang menulis artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi internasional. Semoga buku ini dapat menjadi

teman kerja yang praktis, reflektif, dan inspiratif dalam membangun budaya publikasi ilmiah yang berkualitas, etis, dan berdampak.

Makassar, 2026

Penulis

PERSEMBAHAN

Buku ini dipersembahkan dengan penuh cinta, doa, dan rasa syukur untuk:

Dian, Ghaisan, Faizan, dan Abbyan

yang menjadi sumber kekuatan, ketenangan, dan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan.

Di balik setiap halaman buku ini, ada waktu, perhatian, dan kebersamaan yang sering harus dibagi. Ada malam-malam panjang, kesibukan akademik, perjalanan intelektual, dan proses berpikir yang tidak selalu mudah. Namun, kehadiran kalian selalu menjadi alasan untuk terus bergerak, belajar, menulis, dan memberi makna.

Untuk *Dian*, terima kasih atas kesabaran, pengertian, doa, dan ketulusan yang tidak pernah berhenti menguatkan. Dukunganmu adalah rumah yang selalu memberi keteduhan di tengah kesibukan dan perjalanan panjang akademik.

Untuk *Ghaisan, Faizan, dan Abbyan*, semoga buku ini kelak menjadi pengingat bahwa ilmu, kerja keras, dan ketekunan adalah bagian dari jalan panjang untuk memberi manfaat. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang mencintai ilmu, menghargai proses, rendah hati dalam pencapaian, dan berani memberi kontribusi terbaik bagi kehidupan.

Buku ini bukan hanya karya akademik, tetapi juga jejak cinta, doa, dan harapan. Semoga setiap kebaikan yang lahir dari buku ini menjadi bagian dari keberkahan untuk keluarga tercinta.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PUBLIKASI ILMIAH SEBAGAI KONTRIBUSI AKADEMIK.....	1
1.1 Pengantar Bab.....	1
1.2 Publikasi Ilmiah Dalam Ekosistem Akademik Modern	3
1.3 Dari Kewajiban Administratif Menuju Kontribusi Akademik	5
1.4 Artikel Ilmiah Sebagai Argumen Akademik	7
1.5 Mengapa Banyak Naskah Ditolak Oleh Jurnal Bereputasi	9
1.6 Tantangan Penulis Indonesia Dalam Publikasi Internasional	12
1.7 Dari Konteks Lokal Ke Kontribusi Global	14
1.8 Publikasi Ilmiah Dan Etika Akademik	16
1.9 Perjalanan Artikel: Dari Ide Hingga Publikasi	18
1.10 Kompetensi Yang Dibutuhkan Penulis Artikel Ilmiah Bereputasi.....	20
1.11 Peran Editor Dan <i>Reviewer</i> Dalam Publikasi Ilmiah	22
1.12 Kualitas Naskah Sebagai Akumulasi Keputusan Kecil	23
1.13 Kesalahan Awal Yang Harus Dihindari Penulis.....	25
1.14 Orientasi Buku Ini	27
1.15 Menulis Untuk Berkontribusi	29
1.16 Ringkasan Bab	30
1.17 Refleksi Awal Untuk Pembaca.....	31
1.18 Penutup	33
BAB 2 MEMAHAMI EKOSISTEM JURNAL BEREPUTASI INTERNASIONAL	34
2.1 Pengantar	34
2.2 Jurnal Ilmiah Sebagai Institusi Akademik.....	35

2.3	Jurnal Nasional, Jurnal Internasional, Dan Jurnal Internasional Bereputasi.....	37
2.4	Makna Reputasi Dalam Publikasi Ilmiah.....	38
2.5	Indeksasi Sebagai Sistem Pengakuan Akademik	40
2.6	Memahami <i>Scopus</i>	41
2.7	Memahami <i>Web Of Science</i>	42
2.8	Memahami Kuartil Jurnal	44
2.9	Metrik Jurnal Dan Cara Membacanya	45
2.10	Penerbit Akademik Dan Kredibilitas Jurnal	46
2.11	<i>Open Access</i> Dan <i>Subscription Journal</i>	48
2.12	<i>Peer Review</i> Sebagai Mekanisme Penjaminan Mutu	49
2.13	<i>Aims And Scope</i> Sebagai Pintu Pertama Memilih Jurnal	50
2.14	Kualitas Artikel Terbaru Sebagai Cermin Standar Jurnal	52
2.15	Dewan Editor Dan <i>Reviewer</i> Sebagai Indikator Kredibilitas	53
2.16	Proses <i>Submission</i> Dalam Ekosistem Jurnal	54
2.17	Keputusan Editorial Dan Maknanya	55
2.18	<i>Publication Ethics</i> Dalam Ekosistem Jurnal	57
2.19	Jurnal Predator Sebagai Ancaman Ekosistem Publikasi	58
2.20	Cara Membaca Karakter Jurnal Target	59
2.21	Strategi Menentukan Target Jurnal	60
2.22	Kesalahan Umum Dalam Memahami Jurnal Bereputasi	61
2.23	<i>Checklist</i> Memahami Jurnal Target	63
2.24	Ringkasan.....	64
2.25	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	65
2.26	Penutup	66

BAB 3 MENGENALI JURNAL PREDATOR DAN PRAKTIK PUBLIKASI

TIDAK ETIS.....	68
3.1 Pengantar	68
3.2 Memahami Makna Jurnal Predator	69
3.3 Mengapa Jurnal Predator Berkembang	71

3.4	Ciri Umum Jurnal Predator	72
3.5	Undangan Publikasi Yang Mencurigakan.....	74
3.6	Klaim Indeksasi Dan Metrik Palsu.....	76
3.7	Biaya Publikasi Yang Tidak Transparan.....	77
3.8	<i>Scope</i> Yang Terlalu Luas Dan Tidak Fokus	78
3.9	<i>Editorial Board</i> Yang Tidak Kredibel.....	79
3.10	Kualitas Artikel Terbit Sebagai Bukti Standar Jurnal.....	81
3.11	Praktik Plagiarisme Dalam Publikasi Ilmiah	82
3.12	<i>Self Plagiarism</i> Dan Publikasi Ganda	83
3.13	Duplikasi <i>Submission</i> Dan Pelanggaran Proses Editorial	84
3.14	Manipulasi Data Dan Analisis.....	85
3.15	Praktik Kepengarangan Yang Tidak Etis	86
3.16	Praktik Sitasi Yang Menyesatkan	88
3.17	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> Dan Etika Penulisan	89
3.18	Konsekuensi Publikasi Pada Jurnal Predator	90
3.19	Cara Memverifikasi Kredibilitas Jurnal.....	91
3.20	Peran Institusi Dalam Mencegah Publikasi Predator	92
3.21	Membangun Kebiasaan Publikasi Yang Etis.....	94
3.22	<i>Checklist</i> Menghindari Jurnal Predator	95
3.23	Ringkasan.....	96
3.24	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	97
3.25	Penutup	98
BAB 4 MINDSET PENULIS ARTIKEL ILMIAH BEREPUTASI		99
4.1	Pengantar	99
4.2	Dari Orientasi Terbit Menuju Orientasi Kontribusi	100
4.3	Artikel Ilmiah Sebagai Karya Intelektual, Bukan Sekadar Tugas Teknis	101
4.4	Kesabaran Membaca Sebagai Fondasi Menulis.....	103
4.5	Berpikir Kritis Terhadap Literatur	104

4.6	Kejelasan Fokus Sebagai Sikap Akademik.....	105
4.7	Disiplin Menulis Dan Konsistensi Proses	106
4.8	Kerendahan Hati Dalam Menerima Kritik	108
4.9	Ketangguhan Menghadapi <i>Rejection</i>	109
4.10	Etika Sebagai Bagian Dari <i>Mindset</i> Penulis	110
4.11	Menulis Untuk Pembaca, Bukan Untuk Diri Sendiri.....	111
4.12	Menjadikan Revisi Sebagai Budaya Akademik.....	112
4.13	Mengelola Waktu Dan Energi Akademik	114
4.14	Mengembangkan Kepekaan Terhadap Kualitas	115
4.15	Membangun Identitas Sebagai Penulis Akademik	116
4.16	Produktivitas Yang Bertanggung Jawab.....	117
4.17	Kolaborasi Sebagai Penguatan, Bukan Ketergantungan	118
4.18	Menghindari Jalan Pintas Dalam Publikasi	119
4.19	Kebiasaan Reflektif Penulis Bereputasi	121
4.20	<i>Mindset</i> Pembelajar Sepanjang Hayat	122
4.21	Menjaga Motivasi Dalam Proses Yang Panjang.....	123
4.22	Kesalahan <i>Mindset</i> Yang Sering Menghambat Publikasi.....	124
4.23	Kebiasaan Praktis Penulis Artikel Bereputasi.....	125
4.24	Ringkasan.....	126
4.25	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	127
4.26	Penutup	129
BAB 5 MENENTUKAN IDE RISET YANG LAYAK DIPUBLIKASIKAN.....		130
5.1	Pengantar	130
5.2	Memahami Perbedaan Topik, Fenomena, Masalah, Dan Ide Riset	131
5.3	Ide Riset Sebagai Fondasi Artikel Ilmiah	133
5.4	Sumber Ide Riset Dari Literatur	134
5.5	Sumber Ide Riset Dari Fenomena Lapangan	136
5.6	Sumber Ide Riset Dari Teori.....	137
5.7	Sumber Ide Riset Dari Metode	138

5.8	Sumber Ide Riset Dari Kebijakan Dan Perubahan Sosial	140
5.9	Kriteria Ide Riset Yang Layak Dipublikasikan.....	141
5.10	Mengubah Fenomena Menjadi Masalah Ilmiah.....	143
5.11	Menghindari Ide Yang Terlalu Umum	144
5.12	Menghindari Ide Yang Terlalu Lokal Tanpa Kontribusi.....	145
5.13	Menghindari Ide Yang Hanya Mengulang Penelitian Sebelumnya	147
5.14	Menilai Potensi Kontribusi Ide Riset	148
5.15	Menilai Kelayakan Data Dan Akses Lapangan	150
5.16	Menyesuaikan Ide Dengan Kompetensi Penulis.....	151
5.17	Menentukan Fokus Dan Batasan Ide	152
5.18	Menguji Ide Melalui Pertanyaan Kunci.....	153
5.19	Mengembangkan Ide Menjadi Rumusan Awal Artikel.....	155
5.20	Menyusun Agenda Riset Dari Satu Ide Utama	156
5.21	Kesalahan Umum Dalam Menentukan Ide Riset.....	157
5.22	<i>Checklist</i> Menilai Kelayakan Ide Riset.....	158
5.23	Ringkasan.....	159
5.24	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	160
5.25	Penutup	162
BAB 6 MENEMUKAN DAN MERUMUSKAN RESEARCH GAP.....		163
6.1	Pengantar	163
6.2	Makna <i>Research Gap</i> Dalam Artikel Ilmiah	164
6.3	Perbedaan Masalah Praktis, <i>Research Gap</i> , Dan <i>Novelty</i>	166
6.4	Mengapa <i>Research Gap</i> Menentukan Kualitas Artikel.....	167
6.5	<i>Theoretical Gap</i>	168
6.6	<i>Methodological Gap</i>	170
6.7	<i>Contextual Gap</i>	171
6.8	<i>Empirical Gap</i>	172
6.9	<i>Practical Gap</i>	174
6.10	<i>Population Gap</i>	175

6.11	<i>Contradictory Findings</i> Sebagai Sumber <i>Gap</i>	176
6.12	<i>Gap</i> Mekanisme	177
6.13	<i>Gap</i> Konseptual.....	178
6.14	<i>Gap</i> Literatur Yang Bersifat Sintesis	179
6.15	Membaca Literatur Untuk Menemukan <i>Gap</i>	181
6.16	Membuat Matriks Literatur Untuk Menemukan <i>Gap</i>	182
6.17	Merumuskan <i>Gap</i> Dalam <i>Introduction</i>	183
6.18	Merumuskan <i>Gap</i> Dalam <i>Literature Review</i>	184
6.19	Bahasa Akademik Untuk Menulis <i>Gap</i>	185
6.20	Contoh Formulasi <i>Research Gap</i>	186
6.21	Kesalahan Umum Dalam Merumuskan <i>Research Gap</i>	188
6.22	<i>Checklist</i> Merumuskan <i>Research Gap</i>	189
6.23	Ringkasan.....	190
6.24	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	191
6.25	Penutup	192
BAB 7 MENYUSUN NOVELTY DAN CONTRIBUTION		194
7.1	Pengantar	194
7.2	Memahami Perbedaan <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i>	195
7.3	Hubungan Antara <i>Research Gap</i> , <i>Novelty</i> , Dan <i>Contribution</i>	196
7.4	Mengapa <i>Novelty</i> Sering Lemah Dalam Naskah	198
7.5	Jenis <i>Novelty</i> Dalam Artikel Ilmiah	199
7.6	<i>Theoretical Novelty</i>	201
7.7	<i>Methodological Novelty</i>	202
7.8	<i>Contextual Novelty</i>	204
7.9	<i>Empirical Novelty</i>	205
7.10	<i>Practical Novelty</i>	206
7.11	<i>Integrative Novelty</i>	208
7.12	Menyusun <i>Contribution</i> Teoretis.....	209
7.13	Menyusun <i>Contribution</i> Metodologis.....	210

7.14	Menyusun <i>Contribution</i> Kontekstual	212
7.15	Menyusun <i>Contribution</i> Praktis Dan Kebijakan.....	213
7.16	Menempatkan <i>Novelty</i> Dalam <i>Introduction</i>	214
7.17	Menempatkan <i>Contribution</i> Dalam <i>Discussion</i>	215
7.18	Menempatkan <i>Contribution</i> Dalam <i>Conclusion</i>	217
7.19	Menghindari Klaim <i>Novelty</i> Yang Berlebihan.....	218
7.20	Menghindari Kontribusi Yang Terlalu Umum	219
7.21	Menyelaraskan <i>Novelty</i> Dengan Judul, Tujuan, Dan <i>Research Questions</i>	220
7.22	<i>Checklist</i> Menilai <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i>	221
7.23	Contoh Formulasi <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i>	222
7.24	Ringkasan.....	223
7.25	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	224
7.26	Penutup	225
BAB 8 MERUMUSKAN JUDUL, TUJUAN, RESEARCH QUESTIONS, DAN KEYWORDS		227
8.1	Pengantar	227
8.2	Fungsi Strategis Judul Dalam Artikel Ilmiah.....	228
8.3	Ciri Judul Artikel Ilmiah Yang Kuat	230
8.4	Kesalahan Umum Dalam Merumuskan Judul	231
8.5	Strategi Merumuskan Judul Yang Selaras Dengan <i>Gap</i> Dan <i>Novelty</i>	233
8.6	Merumuskan Tujuan Penelitian	234
8.7	Kesalahan Umum Dalam Menulis Tujuan Penelitian.....	235
8.8	Memahami Fungsi <i>Research Questions</i>	237
8.9	Jenis-Jenis <i>Research Questions</i>	238
8.10	Merumuskan <i>Research Questions</i> Yang Kuat	239
8.11	Hubungan Tujuan, <i>Research Questions</i> , Hipotesis, Dan Proposisi	241
8.12	Merumuskan <i>Research Questions</i> Untuk Penelitian Kuantitatif	242
8.13	Merumuskan <i>Research Questions</i> Untuk Penelitian Kualitatif.....	243
8.14	Merumuskan <i>Research Questions</i> Untuk <i>Mixed Methods</i>	245

8.15	Merumuskan <i>Research Questions</i> Untuk Artikel Konseptual Dan <i>Review</i>	246
8.16	Memahami Fungsi <i>Keywords</i>	247
8.17	Strategi Memilih <i>Keywords</i> Yang Efektif	248
8.18	Konsistensi Istilah Dalam Judul, Tujuan, <i>Research Questions</i> , Dan <i>Keywords</i>	250
8.19	Menyelaraskan Elemen Awal Dengan Jurnal Target	251
8.20	Contoh Perumusan Judul, Tujuan, <i>Research Questions</i> , Dan <i>Keywords</i> ...	252
8.21	<i>Checklist</i> Menilai Judul.....	254
8.22	<i>Checklist</i> Menilai Tujuan Dan <i>Research Questions</i>	255
8.23	<i>Checklist</i> Menilai <i>Keywords</i>	256
8.24	Ringkasan.....	257
8.25	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	258
8.26	Penutup	259
BAB 9 MENULIS ABSTRACT YANG KUAT		260
9.1	Pengantar	260
9.2	Fungsi <i>Abstract</i> Dalam Artikel Ilmiah.....	261
9.3	Jenis <i>Abstract</i> Dalam Jurnal Ilmiah.....	262
9.4	Struktur Umum <i>Abstract</i> Yang Efektif	264
9.5	Menulis Kalimat Pembuka <i>Abstract</i>	265
9.6	Menyatakan <i>Research Gap</i> Dalam <i>Abstract</i>	266
9.7	Menulis Tujuan Penelitian Dalam <i>Abstract</i>	267
9.8	Menjelaskan Metode Secara Padat.....	268
9.9	Menyampaikan Temuan Utama Dalam <i>Abstract</i>	270
9.10	Menulis Kontribusi Dalam <i>Abstract</i>	271
9.11	Gaya Bahasa Dalam <i>Abstract</i>	272
9.12	Menyesuaikan <i>Abstract</i> Dengan Jurnal Target.....	273
9.13	<i>Abstract</i> Untuk Artikel Kuantitatif	274
9.14	<i>Abstract</i> Untuk Artikel Kualitatif.....	275
9.15	<i>Abstract</i> Untuk Artikel <i>Mixed Methods</i>	276

9.16	<i>Abstract</i> Untuk Artikel Konseptual	277
9.17	<i>Abstract</i> Untuk Artikel <i>Review</i>	279
9.18	Kesalahan Umum Dalam Penulisan <i>Abstract</i>	280
9.19	Strategi Merevisi <i>Abstract</i>	281
9.20	Contoh <i>Abstract</i> Artikel Kuantitatif.....	282
9.21	Contoh <i>Abstract</i> Artikel Kualitatif.....	283
9.22	Contoh <i>Abstract</i> Artikel <i>Mixed Methods</i>	283
9.23	Contoh <i>Abstract</i> Artikel Konseptual	284
9.24	<i>Checklist</i> Menilai Kualitas <i>Abstract</i>	285
9.25	Ringkasan.....	286
9.26	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	287
9.27	Penutup	288
BAB 10	MENULIS <i>INTRODUCTION</i> YANG ARGUMENTATIF	289
10.1	Pengantar	289
10.2	Fungsi Utama <i>Introduction</i>	290
10.3	Latar Belakang Bukan Sekadar Uraian Umum	292
10.4	<i>Introduction</i> Sebagai Argumen, Bukan Kompilasi.....	293
10.5	Struktur Umum <i>Introduction</i> Yang Kuat.....	294
10.6	Menulis Paragraf Pembuka Yang Tajam.....	296
10.7	Membangun Urgensi Penelitian.....	297
10.8	Menyajikan Literatur Terdahulu Secara Selektif	298
10.9	Menulis Sintesis, Bukan Ringkasan Studi	299
10.10	Merumuskan Research Gap Dalam <i>Introduction</i>	300
10.11	Menyatakan Novelty Dalam <i>Introduction</i>	301
10.12	Menyatakan Kontribusi Dalam <i>Introduction</i>	302
10.13	Merumuskan Tujuan Dan <i>Research Questions</i> Dalam <i>Introduction</i>	304
10.14	Menutup <i>Introduction</i> Dengan Struktur Artikel	305
10.15	Menyesuaikan <i>Introduction</i> Dengan Jurnal Target	306
10.16	<i>Introduction</i> Untuk Artikel Kuantitatif.....	307

10.17	<i>Introduction</i> Untuk Artikel Kualitatif	308
10.18	<i>Introduction</i> Untuk Artikel <i>Mixed Methods</i>	309
10.19	<i>Introduction</i> Untuk Artikel Konseptual Dan <i>Review</i>	310
10.20	Menghindari <i>Introduction</i> Yang Terlalu Panjang	311
10.21	Kesalahan Umum Dalam Menulis <i>Introduction</i>	312
10.22	Strategi Merevisi <i>Introduction</i>	313
10.23	Contoh Pola <i>Introduction</i> Yang Argumentatif	315
10.24	Contoh Formulasi Paragraf <i>Research Gap</i> Dalam <i>Introduction</i>	316
10.25	<i>Checklist</i> Menilai Kualitas <i>Introduction</i>	317
10.26	Ringkasan.....	318
10.27	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	319
10.28	Penutup	320
BAB 11	MENULIS <i>LITERATURE REVIEW</i> BERBASIS SINTESIS	322
11.1	Pengantar	322
11.2	Fungsi <i>Literature Review</i> Dalam Artikel Ilmiah.....	323
11.3	Perbedaan Ringkasan Literatur Dan Sintesis Literatur	325
11.4	Membaca Literatur Secara Strategis.....	326
11.5	Membuat Matriks Literatur	327
11.6	Mengelompokkan Literatur Berdasarkan Tema.....	329
11.7	Mengelompokkan Literatur Berdasarkan Teori	330
11.8	Mengelompokkan Literatur Berdasarkan Metode.....	331
11.9	Mengelompokkan Literatur Berdasarkan Konteks.....	332
11.10	Membangun Definisi Konsep Secara Akademik.....	334
11.11	Menghubungkan Konsep Dalam <i>Literature Review</i>	335
11.12	Menggunakan Teori Secara Tepat	336
11.13	Menghindari Penumpukan Teori	337
11.14	Mengembangkan Hipotesis Dari Literatur	339
11.15	Mengembangkan Proposisi Dari Literatur	340
11.16	<i>Literature Review</i> Dalam Artikel Kualitatif	341

11.17	<i>Literature Review</i> Dalam Artikel <i>Mixed Methods</i>	342
11.18	<i>Literature Review</i> Dalam Artikel Konseptual Dan <i>Review</i>	343
11.19	Menulis Paragraf Sintesis Yang Kuat	344
11.20	Contoh Paragraf Sintesis	345
11.21	Menjaga Alur Antar Subbagian	347
11.22	Menghindari Redundansi Dalam <i>Literature Review</i>	348
11.23	Kesalahan Umum Dalam Menulis <i>Literature Review</i>	349
11.24	Strategi Merevisi <i>Literature Review</i>	350
11.25	Checklist Menilai Kualitas <i>Literature Review</i>	351
11.26	Ringkasan	352
11.27	Refleksi Dan Latihan Mandiri	354
11.28	Penutup	355
BAB 12	MEMBANGUN <i>THEORETICAL FRAMEWORK</i>	356
12.1	Pengantar	356
12.2	Makna <i>Theoretical Framework</i>	357
12.3	Perbedaan Teori, Konsep, Konstruk, Model, Dan Kerangka Teoretis ...	359
12.4	Fungsi Teori Dalam Artikel Ilmiah	360
12.5	Memilih Teori Yang Tepat	362
12.6	Menggunakan Teori Tunggal	363
12.7	Mengintegrasikan Beberapa Teori	364
12.8	Menghindari Penumpukan Teori	366
12.9	Teori Dan <i>Research Gap</i>	367
12.10	Teori Dan <i>Novelty</i>	368
12.11	Teori Dan Hipotesis	369
12.12	Teori Dan Proposisi	370
12.13	Teori Dalam Penelitian Kualitatif	372
12.14	Teori Dalam Penelitian <i>Mixed Methods</i>	373
12.15	Teori Dalam Artikel Konseptual	374
12.16	Membangun Model Konseptual	375

12.17	Visualisasi <i>Theoretical Framework</i>	376
12.18	Teori Dan Metode Penelitian	378
12.19	Teori Dalam <i>Discussion</i>	379
12.20	Teori Dan Kontribusi Artikel	380
12.21	Kesalahan Umum Dalam Membangun <i>Theoretical Framework</i>	381
12.22	Strategi Merevisi <i>Theoretical Framework</i>	382
12.23	Contoh Formulasi <i>Theoretical Framework</i>	383
12.24	<i>Checklist</i> Menilai Kualitas <i>Theoretical Framework</i>	385
12.25	Ringkasan.....	386
12.26	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	387
12.27	Penutup	388
BAB 13	MENULIS METODE PENELITIAN KUANTITATIF.....	389
13.1	Pengantar	389
13.2	Fungsi Metode Dalam Artikel Kuantitatif	391
13.3	Menentukan Desain Penelitian Kuantitatif.....	392
13.4	Menjelaskan Populasi Dan Unit Analisis	393
13.5	Menentukan Teknik <i>Sampling</i>	395
13.6	Menentukan Ukuran Sampel.....	396
13.7	Menjelaskan Karakteristik Responden	398
13.8	Prosedur Pengumpulan Data	399
13.9	Etika Penelitian Kuantitatif	400
13.10	Pengembangan Instrumen Penelitian.....	401
13.11	Skala Pengukuran Dan Operasionalisasi Variabel	403
13.12	Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	404
13.13	Pemeriksaan Kualitas Data	405
13.14	Bias Metode Umum	407
13.15	Memilih Teknik Analisis Kuantitatif.....	408
13.16	Menulis Metode Untuk <i>Pls Sem</i>	409
13.17	Menulis Metode Untuk Regresi	411

13.18	Menulis Metode Untuk Mediasi Dan Moderasi.....	412
13.19	Menulis Metode Untuk Data Sekunder.....	413
13.20	Menulis Metode Untuk Eksperimen Dan Kuasi Eksperimen.....	415
13.21	Menulis Bagian Analisis Data.....	416
13.22	Menulis Hasil Pengukuran Dan Model Struktural	417
13.23	Kesalahan Umum Dalam Metode Kuantitatif	418
13.24	Strategi Merevisi Metode Kuantitatif	419
13.25	Contoh Formulasi Metode Kuantitatif	420
13.26	<i>Checklist</i> Menilai Metode Kuantitatif	421
13.27	Ringkasan.....	423
13.28	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	424
13.29	Penutup	425
BAB 14	MENULIS METODE PENELITIAN KUALITATIF	426
14.1	Pengantar	426
14.2	Fungsi Metode Kualitatif Dalam Artikel Ilmiah.....	428
14.3	Karakter Dasar Penelitian Kualitatif	429
14.4	Menentukan Desain Penelitian Kualitatif	430
14.5	Studi Kasus Kualitatif.....	432
14.6	Fenomenologi	433
14.7	<i>Grounded Theory</i>	434
14.8	<i>Thematic Analysis</i>	436
14.9	<i>Gioia Methodology</i>	437
14.10	Pemilihan Informan	438
14.11	Jumlah Informan Dan Saturasi	439
14.12	Wawancara Mendalam	441
14.13	Observasi.....	442
14.14	Analisis Dokumen Dan Artefak	443
14.15	Etika Penelitian Kualitatif	444
14.16	Transkripsi Dan Pengelolaan Data.....	446

14.17	Proses <i>Coding</i>	447
14.18	Kredibilitas Dalam Penelitian Kualitatif	448
14.19	Triangulasi	450
14.20	Refleksivitas Peneliti	451
14.21	Audit Trail Dan Transparansi Analisis	452
14.22	Menulis Temuan Kualitatif	453
14.23	Kesalahan Umum Dalam Metode Kualitatif	454
14.24	Strategi Merevisi Metode Kualitatif.....	455
14.25	Contoh Formulasi Metode Kualitatif.....	456
14.26	<i>Checklist</i> Menilai Metode Kualitatif.....	458
14.27	Ringkasan.....	459
14.28	Refleksi Dan Latihan Mandiri.....	461
14.29	Penutup	464
BAB 15	MENULIS METODE <i>MIXED-METHODS</i> DAN <i>MULTI-ANALYTICAL DESIGN</i>.....	466
15.1	Memahami Posisi Metode <i>Mixed-Methods</i> Dalam Artikel Ilmiah Bereputasi.....	466
15.2	Perbedaan Antara <i>Mixed-Methods</i> Dan Sekadar Penggunaan Dua Jenis Data.....	467
15.3	Menentukan Kapan <i>Mixed-Methods</i> Layak Digunakan	469
15.4	Jenis-Jenis Desain <i>Mixed-Methods</i> Yang Sering Digunakan.....	470
15.5	Menulis Justifikasi Desain <i>Mixed-Methods</i>	471
15.6	Menyusun Pertanyaan Penelitian Dalam Studi <i>Mixed-Methods</i>	472
15.7	Menjelaskan Urutan Tahapan Penelitian.....	473
15.8	Menentukan Dominasi Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif	474
15.9	Menulis Populasi, Sampel, Dan Informan Dalam Studi <i>Mixed-Methods</i>	476
15.10	Menulis Instrumen Kuantitatif Dalam Studi <i>Mixed-Methods</i>	477
15.11	Menulis Pedoman Wawancara Dan Data Kualitatif	478
15.12	Menulis Prosedur Pengumpulan Data Secara Bertahap	479
15.13	Menulis Analisis Kuantitatif Dalam Studi <i>Mixed-Methods</i>	480

15.14	Menulis Analisis Kualitatif Dalam Studi <i>Mixed-Methods</i>	481
15.15	Menjelaskan Strategi Integrasi Data	482
15.16	Menulis <i>Multi-Analytical Design</i> Dalam Artikel Ilmiah	483
15.17	Menggabungkan <i>Pls-Sem</i> Dan <i>Fsqca</i>	484
15.18	Menambahkan Wawancara Kualitatif Setelah <i>Pls-Sem</i> Dan <i>Fsqca</i>	485
15.19	Menulis Kalibrasi Data Dalam <i>Fsqca</i>	486
15.20	Menulis <i>Process Tracing</i> Dalam Desain Multi-Tahap	487
15.21	Menjaga Konsistensi Antara Teori, Desain, Dan Analisis	488
15.22	Menulis Validitas Dan Kualitas Dalam Studi <i>Mixed-Methods</i>	489
15.23	Menulis Etika Penelitian Dalam Desain Multi-Tahap.....	490
15.24	Menulis Keterbatasan Metode <i>Mixed-Methods</i>	490
15.25	Kesalahan Umum Dalam Menulis Metode <i>Mixed-Methods</i>	491
15.26	Menulis Bagian Metode Agar Tetap Ringkas Tetapi Lengkap	492
15.27	Contoh Narasi Metode <i>Sequential Explanatory Mixed-Methods</i>	493
15.28	Contoh Narasi Metode <i>Sequential Exploratory Mixed-Methods</i>	494
15.29	Contoh Narasi Metode <i>Multi-Analytical Mixed-Methods</i>	495
15.30	Menyusun Tabel Ringkasan Desain Penelitian.....	496
15.31	Menjaga Kejelasan Bahasa Dalam Metode Yang Kompleks	497
15.32	Menghindari Klaim Metodologis Yang Berlebihan	498
15.33	Menulis Integrasi Temuan Dalam Bagian Hasil Dan Diskusi	499
15.34	Menempatkan Kontribusi Metodologis Secara Proporsional.....	500
15.35	Penutup	501
BAB 16	MENULIS <i>RESULTS</i> ATAU <i>FINDINGS</i>	503
16.1	Memahami Fungsi Bagian <i>Results</i> Atau <i>Findings</i>	503
16.2	Membedakan Hasil, Interpretasi, Dan Pembahasan.....	504
16.3	Menyusun Alur Bagian <i>Results</i> Berdasarkan Pertanyaan Penelitian	505
16.4	Menulis Hasil Deskriptif Secara Efektif	506
16.5	Menyajikan Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	507
16.6	Menulis Hasil Model Struktural Dalam <i>PLS-SEM</i>	508

16.7	Menulis Hasil Regresi Dan Analisis Statistik Lain	509
16.8	Menulis Hasil Uji Hipotesis	510
16.9	Menulis Hasil Mediasi	511
16.10	Menulis Hasil Moderasi	512
16.11	Menulis Hasil Analisis <i>fsQCA</i>	513
16.12	Menulis Temuan Kualitatif Berbasis Tema	514
16.13	Menulis Temuan Kualitatif Berbasis Proses	515
16.14	Menulis Temuan Dengan Pendekatan <i>Gioia Methodology</i>	515
16.15	Menulis Temuan Studi Kasus	516
16.16	Menulis Hasil Penelitian <i>Mixed-Methods</i>	517
16.17	Menulis Hasil <i>Multi-Analytical Design</i>	518
16.18	Menggunakan Tabel Secara Efektif	519
16.19	Menggunakan Gambar Dan Model Hasil	520
16.20	Menulis Narasi Setelah Tabel Dan Gambar	521
16.21	Menulis Hasil Yang Tidak Signifikan Atau Tidak Sesuai Dugaan	521
16.22	Menulis Hasil Analisis Tambahan	522
16.23	Menulis Hasil Dalam Artikel Konseptual-Empiris	523
16.24	Menulis Hasil Yang Menjawab <i>Research Gap</i>	524
16.25	Menghindari Redundansi Dalam Bagian Hasil	525
16.26	Menjaga Nada Akademik Dalam Pelaporan Hasil	526
16.27	Menulis Bagian Hasil Untuk Jurnal Bereputasi Internasional	526
16.28	Contoh Pola Penulisan Hasil Kuantitatif	527
16.29	Contoh Pola Penulisan Temuan Kualitatif	528
16.30	Contoh Pola Penulisan Hasil <i>Mixed-Methods</i>	529
16.31	Kesalahan Umum Dalam Menulis <i>Results</i> Atau <i>Findings</i>	530
16.32	Menyusun <i>Results</i> Agar Siap Masuk Ke <i>Discussion</i>	531
16.33	Menulis Bagian Hasil Dengan Kepekaan Terhadap <i>Reviewer</i>	531
16.34	Menjaga Keterbacaan Bagian Hasil	532

16.35	Menulis Ringkasan Temuan Utama Di Akhir Bagian <i>Results</i> Atau <i>Findings</i>	533
16.36	Menulis Hasil Agar Selaras Dengan Judul Dan Tujuan Artikel	534
16.37	Menulis Hasil Tanpa Terjebak Pada Bahasa Perangkat Lunak.....	535
16.38	Menulis Hasil Dengan Memperhatikan Urutan Kepentingan Temuan	537
16.39	Menulis Hasil Yang Mengandung Kompleksitas Tanpa Membingungkan Pembaca.....	538
16.40	Menulis Hasil Dengan Sensitivitas Terhadap Konteks.....	538
16.41	Menulis Hasil Agar Tidak Terlihat Seperti Laporan Konsultan.....	539
16.42	Menulis Hasil Agar Tidak Terlihat Seperti Catatan Mentah Lapangan	540
16.43	Menulis Hasil Dengan Konsistensi Terminologi.....	541
16.44	Menulis Hasil Dengan Memperhatikan Keterkaitan Antarsubbagian	542
16.45	Menulis Bagian Hasil Yang Siap Direvisi Berdasarkan Masukan <i>Reviewer</i>	543
16.46	Penutup	544
BAB 17	MENULIS <i>DISCUSSION</i> YANG TAJAM.....	545
17.1	Memahami Fungsi Utama Bagian <i>Discussion</i>	545
17.2	Membedakan <i>Discussion</i> Dari <i>Results</i>	546
17.3	Memulai <i>Discussion</i> Dengan Ringkasan Temuan Utama	547
17.4	Menghubungkan Temuan Dengan Pertanyaan Penelitian	548
17.5	Mengaitkan Temuan Dengan <i>Research Gap</i>	549
17.6	Membandingkan Temuan Dengan Penelitian Terdahulu	550
17.7	Mengembangkan Kontribusi Teoretis	550
17.8	Menjelaskan Kontribusi Kontekstual.....	551
17.9	Menjelaskan Kontribusi Metodologis.....	552
17.10	Menjelaskan Kontribusi Praktis	553
17.11	Menjelaskan Temuan Yang Mendukung Hipotesis	554
17.12	Menjelaskan Temuan Yang Tidak Mendukung Hipotesis	555
17.13	Membahas Efek Mediasi	556
17.14	Membahas Efek Moderasi.....	557

17.15	Membahas Temuan <i>fsQCA</i>	558
17.16	Membahas Temuan Kualitatif	558
17.17	Membahas Temuan <i>Mixed-Methods</i>	559
17.18	Membahas Temuan Multi-Analytical Design.....	560
17.19	Menjelaskan Mekanisme	561
17.20	Menjelaskan Konteks Sebagai Mekanisme, Bukan Latar Belakang	562
17.21	Menulis Diskusi Yang Tidak Terlalu Deskriptif	562
17.22	Menulis Diskusi Yang Tidak Berlebihan	563
17.23	Membangun Paragraf Diskusi Yang Kuat.....	564
17.24	Menghindari Pola “Temuan Ini Sejalan Dengan...” Yang Terlalu Berulang	565
17.25	Menulis Diskusi Berbasis Teori	565
17.26	Menulis Diskusi Berbasis Mekanisme	566
17.27	Menulis Diskusi Berbasis Konfigurasi.....	567
17.28	Menulis Diskusi Berbasis Proses	568
17.29	Menggunakan Literatur Sebagai Lawan Dialog, Bukan Dekorasi	568
17.30	Menulis Diskusi Untuk Artikel Kuantitatif.....	569
17.31	Menulis Diskusi Untuk Artikel Kualitatif	570
17.32	Menulis Diskusi Untuk Artikel <i>Mixed-Methods</i>	570
17.33	Menulis Diskusi Untuk Artikel Konseptual-Empiris	571
17.34	Menulis Bagian Theoretical Implications	572
17.35	Menulis Bagian <i>Practical Implications</i>	572
17.36	Menulis Bagian <i>Policy Implications</i>	573
17.37	Menghubungkan Diskusi Dengan SDGs Atau Isu Global	574
17.38	Menulis Diskusi Dengan Sensitivitas Jurnal Target.....	575
17.39	Menulis Diskusi Yang Menjawab <i>Reviewer</i> Potensial.....	575
17.40	Menghindari Redundansi Dalam <i>Discussion</i>	576
17.41	Menjaga Alur Dari Diskusi Menuju Implikasi	577
17.42	Menulis Diskusi Dalam Gaya Bahasa Internasional	577

17.43	Contoh Pola Paragraf <i>Discussion</i> Yang Kuat	578
17.44	Menulis <i>Discussion</i> Sebagai Puncak Argumentasi Artikel	579
17.45	Menulis <i>Discussion</i> Yang Terhubung Dengan Bagian <i>Conclusion</i>	580
17.46	Kesalahan Umum Dalam Menulis <i>Discussion</i>	581
17.47	Strategi Merevisi Bagian <i>Discussion</i>	581
17.48	Contoh Struktur Bagian <i>Discussion</i> Untuk Artikel Bereputasi	582
17.49	Penutup	583
BAB 18 MENULIS <i>CONCLUSION, IMPLICATIONS, LIMITATIONS, DAN FUTURE RESEARCH</i>		584
18.1	Memahami Fungsi Bagian Akhir Artikel	584
18.2	Membedakan <i>Conclusion</i> Dari <i>Discussion</i>	585
18.3	Menulis <i>Conclusion</i> Sebagai Penegasan Kontribusi.....	586
18.4	Menulis Kalimat Pembuka <i>Conclusion</i>	587
18.5	Menyusun Paragraf Kesimpulan Yang Padat.....	588
18.6	Menulis <i>Theoretical Implications</i>	588
18.7	Menulis <i>Practical Implications</i>	589
18.8	Menulis <i>Managerial Implications</i>	590
18.9	Menulis <i>Policy Implications</i>	591
18.10	Menulis <i>Pedagogical Implications</i>	592
18.11	Menulis <i>Social Implications</i>	593
18.12	Menulis <i>Limitations</i> Dengan Jujur Tetapi Tidak Melemahkan Artikel...	594
18.13	Keterbatasan Desain Penelitian	594
18.14	Keterbatasan Sampel Dan Konteks.....	595
18.15	Keterbatasan Pengukuran Dan Instrumen.....	596
18.16	Keterbatasan Analisis Data	597
18.17	Keterbatasan Data Kualitatif.....	598
18.18	Keterbatasan Data Sekunder	598
18.19	Menulis <i>Future Research</i> Yang Spesifik.....	599
18.20	Menghubungkan <i>Limitations</i> Dan <i>Future Research</i>	600

18.21	Menulis Keterbatasan Tanpa Mengundang Penolakan <i>Reviewer</i>	601
18.22	Menghindari Keterbatasan Yang Terlalu Generik.....	601
18.23	Menghindari <i>Future Research</i> Yang Terlalu Umum	602
18.24	Menulis <i>Implications</i> Berdasarkan Jenis Artikel.....	603
18.25	Menulis <i>Conclusion</i> Untuk Artikel Kuantitatif.....	604
18.26	Menulis <i>Conclusion</i> Untuk Artikel Kualitatif	604
18.27	Menulis <i>Conclusion</i> Untuk Artikel <i>Mixed-Methods</i>	605
18.28	Menulis <i>Conclusion</i> Untuk Artikel <i>Multi-Analytical</i>	606
18.29	Menulis <i>Conclusion</i> Untuk Artikel Konseptual-Empiris.....	606
18.30	Menulis Bagian Akhir Yang Sesuai Dengan Gaya Jurnal Target	607
18.31	Menghindari Redundansi Di Bagian Akhir	608
18.32	Menghindari Klaim Yang Terlalu Besar Di Bagian Akhir	608
18.33	Menulis Penutup Yang Meninggalkan Kesan Ilmiah	609
18.34	Contoh Pola <i>Conclusion</i> Yang Kuat	610
18.35	Contoh Pola <i>Implications</i> Yang Kuat.....	611
18.36	Contoh Pola <i>Limitations</i> Dan <i>Future Research</i>	611
18.37	Menulis Bagian Akhir Dalam Bahasa Inggris Akademik.....	612
18.38	Menjaga Keterhubungan Bagian Akhir Dengan Seluruh Artikel	613
18.39	Kesalahan Umum Dalam Menulis Bagian Akhir	613
18.40	Strategi Merevisi Bagian Akhir.....	614
18.41	Penutup	615

BAB 19 MEMILIH DAN MENGGUNAKAN REFERENSI ILMIAH

BEREPUTASI	616
19.1 Memahami Fungsi Referensi Dalam Artikel Ilmiah	616
19.2 Membedakan Referensi Sebagai Bacaan Dan Referensi Sebagai Argumen	617
19.3 Memilih Referensi Berdasarkan Relevansi, Bukan Sekadar Jumlah	618
19.4 Menggunakan Referensi Mutakhir Secara Strategis	618
19.5 Menyeimbangkan Referensi Klasik Dan Referensi Terbaru	619
19.6 Mengenali Referensi Bereputasi	620

19.7	Menghindari Referensi Dari Jurnal Predator.....	621
19.8	Menggunakan Artikel Q1 Dan Q2 Secara Bijak.....	621
19.9	Memilih Referensi Berdasarkan Fungsi Dalam Naskah.....	622
19.10	Membangun Peta Literatur Sebelum Menulis.....	623
19.11	Membaca Referensi Secara Kritis	624
19.12	Menghindari Kutipan Dekoratif	624
19.13	Mensintesis Referensi, Bukan Merangkum Satu Per Satu	625
19.14	Menggunakan Referensi Untuk Membangun <i>Research Gap</i>	626
19.15	Menggunakan Referensi Untuk Membangun <i>Novelty</i>	627
19.16	Menggunakan Referensi Untuk Mendefinisikan Konstruk.....	627
19.17	Menggunakan Referensi Untuk Membangun Hipotesis.....	628
19.18	Menggunakan Referensi Dalam Bagian Metode.....	629
19.19	Menggunakan Referensi Dalam Bagian <i>Discussion</i>	629
19.20	Menjaga Keseimbangan Referensi Internasional Dan Lokal	630
19.21	Menggunakan Laporan Resmi Dan Data Institusional	631
19.22	Menghindari Referensi Yang Tidak Dapat Dilacak	632
19.23	Mengelola Referensi Dengan Perangkat Manajemen Sitasi.....	632
19.24	Membuat Matriks Literatur	633
19.25	Menulis Sitasi Dengan Etika Akademik.....	634
19.26	Menghindari <i>Overcitation</i> Dan <i>Undercitation</i>	634
19.27	Menghindari Ketergantungan Pada Satu Kelompok Penulis.....	635
19.28	Menghindari Sitasi Sekunder Yang Tidak Perlu	636
19.29	Menggunakan Referensi Untuk Menjaga Konsistensi Istilah.....	636
19.30	Menyesuaikan Gaya Sitasi Dengan Jurnal Target	637
19.31	Memastikan Kesesuaian Antara Sitasi Dan Daftar Pustaka	638
19.32	Menggunakan Referensi Untuk Meningkatkan Kredibilitas <i>Introduction</i>	639
19.33	Menggunakan Referensi Untuk Memperkuat <i>Literature Review</i>	639
19.34	Menggunakan Referensi Untuk Memperkuat <i>Theoretical Framework</i>	640

19.35	Menggunakan Referensi Untuk Menulis Artikel Bernuansa Internasional	641
19.36	Menghindari Manipulasi Referensi Dan Sitasi Tidak Etis	641
19.37	Memeriksa Kualitas Referensi Sebelum <i>Submit</i>	642
19.38	Kesalahan Umum Dalam Memilih Dan Menggunakan Referensi.....	643
19.39	Strategi Praktis Membangun Referensi Artikel Bereputasi	643
19.40	Penutup	644
BAB 20 MENULIS ARTIKEL AGAR BERNUANSA INTERNASIONAL		646
20.1	Memahami Makna Nuansa Internasional Dalam Artikel Ilmiah.....	646
20.2	Membedakan Artikel Lokal, Nasional, Dan Internasional.....	647
20.3	Mengubah Konteks Lokal Menjadi Kontribusi Global.....	648
20.4	Menulis Masalah Penelitian Dengan Perspektif Global	648
20.5	Menggunakan Literatur Internasional Sebagai Dasar Argumen	649
20.6	Menjaga Keseimbangan Antara Referensi Global Dan Konteks Lokal .	650
20.7	Menghindari Terjemahan Harfiah Dari Naskah Lokal.....	651
20.8	Menggunakan Istilah Akademik Yang Lazim Dalam Literatur Global .	651
20.9	Menulis Judul Yang Bernuansa Internasional	652
20.10	Menulis <i>Abstract</i> Untuk Pembaca Internasional.....	653
20.11	Menulis <i>Keywords</i> Yang Terindeks Secara Global.....	654
20.12	Menulis <i>Introduction</i> Dengan Alur Global Ke Lokal	654
20.13	Menulis <i>Research Gap</i> Yang Dapat Dipahami <i>Audiens</i> Internasional.....	655
20.14	Menulis <i>Novelty</i> Dengan Bahasa Akademik Global.....	656
20.15	Menulis Konteks Negara Berkembang Sebagai Sumber Teori	656
20.16	Menghindari Klaim Yang Terlalu Nasionalistik.....	657
20.17	Menghindari Bahasa Normatif Dan Administratif	658
20.18	Menulis Teori Dengan Standar Internasional	658
20.19	Menulis Metode Dengan Bahasa Yang Dapat Dipahami Pembaca Global	659
20.20	Menulis <i>Results</i> Dengan Standar Pelaporan Internasional.....	660
20.21	Menulis <i>Discussion</i> Untuk <i>Audiens</i> Internasional	660

20.22	Menulis <i>Implications</i> Untuk Pembaca Global	661
20.23	Mengaitkan Artikel Dengan Isu Global Secara Proporsional	662
20.24	Menulis Dengan Gaya Argumentasi Internasional.....	662
20.25	Menghindari <i>Overclaiming</i> Dalam Artikel Internasional.....	663
20.26	Menghindari Bahasa Promosi.....	664
20.27	Menggunakan Perbandingan Internasional Secara Hati-Hati.....	664
20.28	Menyesuaikan Naskah Dengan Jurnal Target	665
20.29	Menulis Untuk Pembaca Yang Tidak Mengenal Konteks Penelitian....	666
20.30	Menulis Kontribusi Yang Dapat Dibaca Lintas Negara	666
20.31	Menjaga Struktur Artikel Agar Sesuai Konvensi Internasional	667
20.32	Menghindari Artikel Yang Terlalu Deskriptif.....	668
20.33	Mengubah Data Lokal Menjadi Argumen Teoretis.....	668
20.34	Menulis Dengan Kepekaan Budaya Tanpa Kehilangan Ketajaman Akademik.....	669
20.35	Menulis Bahasa Inggris Akademik Yang Jernih	670
20.36	Menghindari Kesalahan Umum Dalam Internasionalisasi Naskah.....	670
20.37	Strategi Merevisi Naskah Lokal Menjadi Naskah Internasional	671
20.38	Menjaga Identitas Lokal Dalam Artikel Internasional.....	672
20.39	Menulis Artikel Yang Dapat Dikutip Oleh Peneliti Internasional.....	673
20.40	Penutup	673
BAB 21	MEMILIH JURNAL TARGET.....	675
21.1	Memahami Pentingnya Jurnal Target Sejak Awal Penulisan.....	675
21.2	Membedakan Jurnal Target Dan Jurnal Alternatif	676
21.3	Memahami <i>Aims And Scope</i> Jurnal	677
21.4	Membaca Artikel Terbaru Di Jurnal Target.....	678
21.5	Menilai Kesesuaian Topik Dengan Identitas Jurnal	678
21.6	Menilai Kesesuaian Teori Dengan Jurnal Target	679
21.7	Menilai Kesesuaian Metode Dengan Jurnal Target.....	680
21.8	Memahami Tingkat Selektivitas Jurnal	681

21.9	Memeriksa Indeksasi Jurnal	682
21.10	Memahami Kuartil Dan Metrik Jurnal	682
21.11	Memeriksa Reputasi Penerbit	683
21.12	Memeriksa Dewan Editor Dan <i>Reviewer</i>	684
21.13	Memeriksa Biaya Publikasi Dan Kebijakan <i>Open Access</i>	684
21.14	Menghindari Jurnal Predator	685
21.15	Menilai Kecepatan <i>Review</i> Secara Realistis	686
21.16	Menilai Tingkat Kesesuaian Artikel Dengan Artikel Yang Pernah Terbit	687
21.17	Menilai <i>Audiens</i> Jurnal	687
21.18	Memilih Jurnal Berdasarkan Kontribusi Utama Artikel	688
21.19	Memilih Jurnal Untuk Artikel Kuantitatif	689
21.20	Memilih Jurnal Untuk Artikel Kualitatif	690
21.21	Memilih Jurnal Untuk Artikel <i>Mixed-Methods</i>	690
21.22	Memilih Jurnal Untuk Artikel <i>fsQCA</i> Dan Konfigurasi	691
21.23	Memilih Jurnal Untuk Artikel Konseptual	692
21.24	Memilih Jurnal Untuk Artikel <i>Review</i>	692
21.25	Menyesuaikan Judul Dengan Jurnal Target	693
21.26	Menyesuaikan <i>Abstract</i> Dengan Jurnal Target	694
21.27	Menyesuaikan <i>Cover Letter</i> Dengan Jurnal Target	695
21.28	Menilai Risiko <i>Desk Rejection</i>	695
21.29	Menyesuaikan Tingkat Ambisi Dengan Kualitas Naskah	696
21.30	Menghindari Pengiriman Serentak Ke Banyak Jurnal	697
21.31	Memahami Kebijakan Etika Jurnal	697
21.32	Memeriksa Format Dan Jenis Artikel Yang Diterima	698
21.33	Memanfaatkan <i>Special Issue</i> Secara Strategis	699
21.34	Menilai Peluang Melalui Riwayat Publikasi Penulis Dari Konteks Serupa	699
21.35	Menilai Kualitas Artikel Yang Diterbitkan Jurnal	700
21.36	Menyusun Daftar Prioritas Jurnal	701

21.37	Menentukan Kapan Naskah Siap Dikirim Ke Jurnal Target.....	701
21.38	Menggunakan Masukan <i>Reviewer</i> Untuk Menentukan Jurnal Berikutnya	702
21.39	Menghindari Salah Sasaran Karena Mengejar Reputasi Jurnal.....	703
21.40	Penutup	704
BAB 22 PERSIAPAN SEBELUM <i>SUBMIT</i>.....		705
22.1	Memahami Tahap <i>Submit</i> Sebagai Gerbang Editorial	705
22.2	Membaca Ulang <i>Author Guidelines</i> Secara Teliti	706
22.3	Memastikan Kesesuaian Naskah Dengan <i>Aims And Scope</i>	706
22.4	Memeriksa Kekuatan Judul Sebelum <i>Submit</i>	707
22.5	Memastikan <i>Abstract</i> Siap Dibaca Editor	708
22.6	Memeriksa <i>Keywords</i> Sebelum <i>Submit</i>	709
22.7	Memeriksa Kekuatan <i>Introduction</i>	709
22.8	Memeriksa <i>Literature Review</i> Dan <i>Theoretical Framework</i>	710
22.9	Memeriksa Bagian Metode Secara Ketat.....	711
22.10	Memastikan Hasil Disajikan Secara Lengkap Dan Rapi	712
22.11	Memeriksa Ketajaman <i>Discussion</i>	712
22.12	Memeriksa <i>Conclusion, Implications, Limitations, Dan Future Research</i>	713
22.13	Memastikan Koherensi Dari Judul Sampai Kesimpulan.....	714
22.14	Memeriksa Bahasa Akademik Dan Keterbacaan	714
22.15	Memeriksa Referensi Dan Sitasi.....	715
22.16	Memastikan Tabel Siap Publikasi.....	716
22.17	Memastikan Gambar Dan Diagram Siap Publikasi	716
22.18	Memeriksa Lampiran Dan Materi Tambahan.....	717
22.19	Menyiapkan <i>Title Page</i>	718
22.20	Menyiapkan Naskah Utama Untuk <i>Anonymous Review</i>	718
22.21	Menyiapkan <i>Cover Letter</i>	719
22.22	Menyiapkan Pernyataan Etik Penelitian	720
22.23	Menyiapkan Pernyataan <i>Informed Consent</i>	720

22.24	Menyiapkan Pernyataan Konflik Kepentingan	721
22.25	Menyiapkan Pernyataan Pendanaan	722
22.26	Menyiapkan Pernyataan Kontribusi Penulis	723
22.27	Menyiapkan Pernyataan <i>Data Availability</i>	723
22.28	Menyiapkan Pernyataan Penggunaan AI.....	724
22.29	Menyiapkan Acknowledgements.....	725
22.30	Memastikan Kepatuhan Terhadap Etika Publikasi.....	725
22.31	Memeriksa <i>Similarity</i> Atau Kemiripan Teks.....	726
22.32	Memastikan Tidak Ada Kesalahan Data Dan Angka	727
22.33	Memeriksa Konsistensi Nama Variabel, Konstruksi, Dan Singkatan.....	727
22.34	Memeriksa Konsistensi Format Naskah.....	728
22.35	Memastikan File Yang Diunggah Benar	729
22.36	Mengisi Metadata Di Sistem Jurnal	729
22.37	Menyarankan <i>Reviewer</i> Secara Etis.....	730
22.38	Memeriksa Pernyataan Orisinalitas Dan Eksklusivitas.....	731
22.39	Melakukan Pemeriksaan Akhir Dengan Daftar Periksa.....	731
22.40	Menyiapkan Mental Setelah <i>Submit</i>	732
22.41	Penutup	733
BAB 23 MENGHADAPI REVIEWER DAN MENULIS RESPONSE LETTER .		734
23.1	Memahami Proses <i>Review</i> Sebagai Bagian Dari Publikasi Ilmiah	734
23.2	Membedakan Keputusan Editorial	735
23.3	Membaca Surat Keputusan Editor Dengan Tenang.....	736
23.4	Mengelompokkan Komentar <i>Reviewer</i>	736
23.5	Menentukan Strategi Revisi	737
23.6	Menyikapi Komentar Yang Kritis Atau Tajam.....	738
23.7	Membedakan Komentar Substantif Dan Komentar Teknis	739
23.8	Menjawab Komentar Editor.....	739
23.9	Menjawab Komentar <i>Reviewer</i> Satu Per Satu	740
23.10	Menulis Nada <i>Response Letter</i> Yang Profesional	741

23.11	Menulis Kalimat Pembuka <i>Response Letter</i>	741
23.12	Menjelaskan Perubahan Dalam Naskah.....	742
23.13	Menjawab Komentar Tentang <i>Introduction</i>	743
23.14	Menjawab Komentar Tentang Literatur Dan Teori	743
23.15	Menjawab Komentar Tentang Hipotesis Atau Proposisi.....	744
23.16	Menjawab Komentar Tentang Metode	745
23.17	Menjawab Komentar Tentang Sampel Dan Data	746
23.18	Menjawab Komentar Tentang Analisis Kuantitatif.....	746
23.19	Menjawab Komentar Tentang Analisis Kualitatif	747
23.20	Menjawab Komentar Tentang <i>Mixed-Methods</i>	748
23.21	Menjawab Komentar Tentang <i>fsQCA</i>	749
23.22	Menjawab Komentar Tentang Hasil	749
23.23	Menjawab Komentar Tentang <i>Discussion</i>	750
23.24	Menjawab Komentar Tentang Implikasi	751
23.25	Menjawab Komentar Tentang Keterbatasan Dan Riset Masa Depan	751
23.26	Menjawab Komentar Tentang Bahasa Dan Struktur	752
23.27	Menjawab Komentar Yang Bertentangan Antar <i>Reviewer</i>	753
23.28	Menjawab Komentar Yang Tidak Dapat Dipenuhi.....	753
23.29	Menambahkan Analisis Baru Setelah <i>Review</i>	754
23.30	Menyusun Naskah Revisi Dengan <i>Track Changes</i>	755
23.31	Menjaga Koherensi Setelah Revisi	755
23.32	Menyusun <i>Response Letter</i> Yang Rapi.....	756
23.33	Menulis Respons Yang Tidak Defensif	757
23.34	Menggunakan Bahasa Inggris Akademik Dalam <i>Response Letter</i>	757
23.35	Menangani Revisi Putaran Kedua	758
23.36	Menangani Komentar <i>Reviewer</i> Yang Berubah Antar Putaran	759
23.37	Mengetahui Kapan Harus Mempertahankan Argumen	759
23.38	Menghindari Kesalahan Umum Dalam <i>Response Letter</i>	760
23.39	Menyusun Strategi Jika Naskah Ditolak Setelah Revisi	761

23.40	Penutup	761
BAB 24 STRATEGI JIKA NASKAH DITOLAK		763
24.1	Memahami Penolakan Sebagai Bagian Dari Publikasi Ilmiah.....	763
24.2	Membedakan Jenis Penolakan.....	764
24.3	Membaca Surat Penolakan Dengan Kepala Dingin	764
24.4	Mengidentifikasi Alasan Utama Penolakan.....	765
24.5	Membedakan Penolakan Karena <i>Scope</i> Dan Penolakan Karena Kualitas	766
24.6	Mengelola Emosi Setelah Penolakan	767
24.7	Menyusun Dokumen Evaluasi Penolakan	767
24.8	Menentukan Apakah Naskah Perlu Revisi Ringan Atau Revisi Besar ..	768
24.9	Memperbaiki <i>Research Gap</i> Setelah Penolakan	769
24.10	Memperkuat <i>Novelty</i> Setelah Penolakan	770
24.11	Memperbaiki Kerangka Teori Setelah Penolakan	770
24.12	Memperbaiki Metode Setelah Penolakan.....	771
24.13	Memperbaiki Hasil Setelah Penolakan.....	772
24.14	Memperkuat <i>Discussion</i> Setelah Penolakan	773
24.15	Memperbaiki Bahasa Setelah Penolakan.....	773
24.16	Menentukan Jurnal Baru Setelah Penolakan	774
24.17	Mengubah Pembingkiaan Artikel Untuk Jurnal Baru	775
24.18	Menghindari Pengiriman Ulang Yang Terburu-Buru.....	776
24.19	Menggunakan Komentar <i>Reviewer</i> Untuk Memperkuat Artikel.....	776
24.20	Menangani Penolakan Tanpa Komentar <i>Reviewer</i>	777
24.21	Menangani Penolakan Yang Terasa Tidak Adil.....	778
24.22	Menentukan Apakah Perlu Mengajukan Banding.....	778
24.23	Menyiapkan Surat Penarikan Naskah Jika Diperlukan.....	779
24.24	Menghindari Jurnal Predator Setelah Penolakan.....	780
24.25	Mengelola Versi Naskah Setelah Penolakan	780
24.26	Menggunakan Penolakan Untuk Memperbaiki Strategi Riset	781

24.27	Membangun Ketahanan Publikasi.....	782
24.28	Menjaga Reputasi Dalam Komunikasi Dengan Editor.....	782
24.29	Menentukan Batas Revisi Untuk Satu Naskah.....	783
24.30	Mengubah Naskah Ditolak Menjadi Artikel Yang Lebih Fokus.....	784
24.31	Mengubah Naskah Ditolak Menjadi Artikel Untuk Jurnal Berbeda Bidang.....	784
24.32	Menggunakan Penolakan Sebagai Dasar Menulis Artikel Baru.....	785
24.33	Menjaga Etika Saat Mengirim Ulang Ke Jurnal Baru	786
24.34	Menyusun <i>Cover Letter</i> Baru Setelah Penolakan	786
24.35	Menyiapkan Mental Untuk Penolakan Berulang.....	787
24.36	Menghindari Penurunan Standar Karena Lelah Ditolak	788
24.37	Melibatkan <i>Co-Author</i> Dalam Strategi Setelah Penolakan.....	788
24.38	Membuat Jadwal Revisi Setelah Penolakan	789
24.39	Menjadikan Penolakan Sebagai Bagian Dari Portofolio Akademik.....	790
24.40	Penutup	790
BAB 25	<i>SELF-ASSESSMENT</i> KUALITAS NASKAH ARTIKEL ILMIAH.....	792
25.1	Memahami Fungsi <i>Self-Assessment</i> Sebelum Mengirim Naskah	792
25.2	Membedakan Membaca Ulang Dan Menilai Ulang Naskah	793
25.3	Menilai Kekuatan Judul	794
25.4	Menilai Kualitas <i>Abstract</i>	794
25.5	Menilai Ketepatan <i>Keywords</i>	795
25.6	Menilai Kekuatan Paragraf Pembuka <i>Introduction</i>	796
25.7	Menilai Kekuatan <i>Research Gap</i>	797
25.8	Menilai Kejelasan Tujuan Penelitian.....	797
25.9	Menilai Kejelasan <i>Research Questions</i> Atau Hipotesis	798
25.10	Menilai Kekuatan Kontribusi Artikel	799
25.11	Menilai Kualitas Referensi	800
25.12	Menilai Kerangka Teori	800
25.13	Menilai Kualitas <i>Literature Review</i>	801

25.14	Menilai Kejelasan Definisi Konstruk Atau Konsep	802
25.15	Menilai Kesesuaian Metode Dengan Tujuan Penelitian	803
25.16	Menilai Transparansi Sampel Dan Data	803
25.17	Menilai Kualitas Instrumen Penelitian	804
25.18	Menilai Ketepatan Teknik Analisis	805
25.19	Menilai Kualitas Pelaporan Hasil	805
25.20	Menilai Kualitas Tabel Dan Gambar	806
25.21	Menilai Ketajaman <i>Discussion</i>	807
25.22	Menilai Kekuatan Implikasi	808
25.23	Menilai Keterbatasan Penelitian	808
25.24	Menilai Agenda <i>Future Research</i>	809
25.25	Menilai Kekuatan <i>Conclusion</i>	810
25.26	Menilai Koherensi Keseluruhan Naskah	810
25.27	Menilai Konsistensi Istilah Dan Gaya Bahasa	811
25.28	Menilai Kesiapan Bahasa Inggris Akademik	812
25.29	Menilai Kepatuhan Terhadap Etika Penelitian	813
25.30	Menilai Risiko Plagiarisme Dan <i>Self-Plagiarism</i>	813
25.31	Menilai Kesiapan Format Jurnal	814
25.32	Menilai Kesesuaian Dengan Jurnal Target	815
25.33	Menilai Kesiapan <i>Cover Letter</i>	815
25.34	Menilai Kesiapan Dokumen Tambahan	816
25.35	Menilai Kualitas Naskah Dari Perspektif <i>Reviewer</i>	817
25.36	Menggunakan Skor Penilaian Mandiri	817
25.37	Melibatkan Pembaca Eksternal Sebelum <i>Submit</i>	818
25.38	Menentukan Apakah Naskah Sudah Siap <i>Submit</i>	819
25.39	Kesalahan Umum Dalam <i>Self-Assessment</i>	819
25.40	Penutup	820
BAB 26 TEMPLATE PRAKTIS UNTUK PENULIS ARTIKEL ILMIAH		821
26.1	Memahami Fungsi <i>Template</i> Dalam Penulisan Artikel Ilmiah	821

26.2	<i>Template Alur Kerja Penulisan Artikel</i>	822
26.3	<i>Template Identifikasi Ide Riset</i>	822
26.4	<i>Template Merumuskan Research Gap</i>	823
26.5	<i>Template Menulis Novelty Dan Contribution</i>	824
26.6	<i>Template Menulis Judul Artikel</i>	825
26.7	<i>Template Menulis Abstract</i>	826
26.8	<i>Template Menulis Keywords</i>	827
26.9	<i>Template Struktur Introduction</i>	827
26.10	<i>Template Menulis Paragraf Masalah Penelitian</i>	828
26.11	<i>Template Menulis Paragraf Sintesis Literatur</i>	829
26.12	<i>Template Menulis Theoretical Framework</i>	830
26.13	<i>Template Pengembangan Hipotesis</i>	830
26.14	<i>Template Metode Penelitian Kuantitatif</i>	831
26.15	<i>Template Metode Penelitian Kualitatif</i>	832
26.16	<i>Template Metode Mixed-Methods</i>	833
26.17	<i>Template Metode Multi-Analytical Design</i>	833
26.18	<i>Template Pelaporan Results Kuantitatif</i>	834
26.19	<i>Template Pelaporan Findings Kualitatif</i>	835
26.20	<i>Template Pelaporan Hasil Fssqca</i>	836
26.21	<i>Template Pelaporan Hasil Mixed-Methods</i>	836
26.22	<i>Template Menulis Discussion</i>	837
26.23	<i>Template Menulis Theoretical Implications</i>	838
26.24	<i>Template Menulis Practical Implications</i>	838
26.25	<i>Template Menulis Limitations</i>	839
26.26	<i>Template Menulis Future Research</i>	840
26.27	<i>Template Menulis Conclusion</i>	841
26.28	<i>Template Cover Letter</i>	841
26.29	<i>Template Pernyataan Etik Penelitian</i>	842
26.30	<i>Template Pernyataan Conflict Of Interest, Funding, Dan Data Availability</i>	843

26.31	<i>Template Pernyataan Penggunaan AI</i>	843
26.32	<i>Template Response Letter</i> Untuk Reviewer	844
26.33	<i>Template Revisi</i> Setelah Penolakan	845
26.34	<i>Template Self-Assessment</i> Sebelum Submit.....	846
26.35	<i>Template</i> Pemeriksaan Referensi	846
26.36	<i>Template</i> Pemeriksaan Tabel, Gambar, Dan Lampiran.....	847
26.37	<i>Template</i> Jadwal Penulisan Artikel.....	848
26.38	<i>Template</i> Komunikasi Dengan Co-Author	848
26.39	<i>Template</i> Pemeriksaan Akhir Sebelum Menekan Tombol <i>Submit</i>	849
26.40	Penutup	850
LAMPIRAN 1 TEMPLATE SELF-ASSESSMENT KUALITAS NASKAH		
ARTIKEL ILMIAH.....		851
A.	Identitas Naskah.....	851
B.	Skala Penilaian.....	852
C.	Penilaian Kualitas Judul, Abstrak, Dan Kata Kunci.....	852
D.	Penilaian Kualitas <i>Introduction</i>	853
E.	Penilaian <i>Research Gap, Novelty, Dan Contribution</i>	854
F.	Penilaian <i>Literature Review</i> Dan <i>Theoretical Framework</i>	855
G.	Penilaian Metode Penelitian	856
H.	Penilaian Khusus Artikel Kuantitatif.....	857
I.	Penilaian Khusus Artikel Kualitatif	858
J.	Penilaian Khusus Artikel <i>Mixed-Methods</i> Dan <i>Multi-Analytical Design</i> ..	858
K.	Penilaian <i>Results</i> Atau <i>Findings</i>	859
L.	Penilaian <i>Discussion</i>	860
M.	Penilaian <i>Conclusion, Implications, Limitations, Dan Future Research</i>	861
N.	Penilaian Referensi Dan Sitasi	862
O.	Penilaian Bahasa, Struktur, Dan Keterbacaan	863
P.	Penilaian Tabel, Gambar, Dan Lampiran	863
Q.	Penilaian Etika Dan Dokumen Pendukung	864

R.	Penilaian Kesesuaian Dengan Jurnal Target	865
S.	Rekapitulasi Skor	866
T.	Interpretasi Hasil <i>Self-Assessment</i>	866
U.	Prioritas Revisi.....	867
V.	Keputusan Akhir	867
W.	Catatan Reflektif Penulis	868
X.	Pernyataan Kesiapan Naskah	868
LAMPIRAN 2 CHECKLIST SEBELUM SUBMIT		870
A.	Identitas Pengiriman Naskah	870
B.	Pemeriksaan Kesesuaian Dengan Jurnal Target	871
C.	Pemeriksaan <i>Author Guidelines</i>	872
D.	Pemeriksaan Judul, <i>Abstract</i> , Dan <i>Keywords</i>	873
E.	Pemeriksaan <i>Introduction</i>	874
F.	Pemeriksaan <i>Literature Review</i> Dan <i>Theoretical Framework</i>	876
G.	Pemeriksaan Metode Penelitian	877
H.	Pemeriksaan Hasil Atau <i>Findings</i>	878
I.	Pemeriksaan <i>Discussion</i>	879
J.	Pemeriksaan <i>Conclusion, Implications, Limitations, Dan Future Research</i>	880
K.	Pemeriksaan Referensi Dan Sitasi	881
L.	Pemeriksaan Bahasa Dan Keterbacaan.....	882
M.	Pemeriksaan Tabel.....	883
N.	Pemeriksaan Gambar, Diagram, Dan Model.....	884
O.	Pemeriksaan Lampiran Dan Supplementary Material	885
P.	Pemeriksaan <i>Title Page</i>	886
Q.	Pemeriksaan Naskah Anonim Untuk <i>Double-Anonymous Review</i>	887
R.	Pemeriksaan <i>Cover Letter</i>	888
S.	Pemeriksaan Etika Penelitian Dan Publikasi	889
T.	Pemeriksaan Plagiarisme Dan Kemiripan Teks.....	890
U.	Pemeriksaan File Yang Akan Diunggah	891

V.	Pemeriksaan Metadata Di Sistem <i>Submission</i>	892
W.	Pemeriksaan <i>Reviewer</i> Yang Disarankan.....	893
X.	Pemeriksaan Pdf Hasil Konversi Sistem	893
Y.	Rekapitulasi Kesiapan Sebelum <i>Submit</i>	894
Z.	Keputusan Akhir Sebelum <i>Submit</i>	895
	Pernyataan Kesiapan Pengiriman.....	896
LAMPIRAN 3. CHECKLIST MEMILIH JURNAL TARGET		897
A.	Identitas Naskah Dan Jurnal Target.....	897
B.	Pemeriksaan Dasar Jurnal Target	898
C.	Pemeriksaan <i>Aims And Scope</i>	899
D.	Pemeriksaan Kesesuaian Topik Artikel.....	901
E.	Pemeriksaan Kesesuaian Kontribusi Artikel	903
F.	Pemeriksaan Kesesuaian Teori	905
G.	Pemeriksaan Kesesuaian Metode	907
H.	Pemeriksaan Artikel Terbaru Di Jurnal Target	909
I.	Pemeriksaan <i>Audiens</i> Jurnal	911
J.	Pemeriksaan Indeksasi Jurnal.....	913
K.	Pemeriksaan Kuartil Dan Metrik Jurnal	915
L.	Pemeriksaan Reputasi Penerbit	916
M.	Pemeriksaan Dewan Editor.....	918
N.	Pemeriksaan Proses <i>Peer Review</i>	919
O.	Pemeriksaan Biaya Publikasi Dan <i>Open Access</i>	920
P.	Pemeriksaan Jenis Artikel Yang Diterima	922
Q.	Pemeriksaan Tingkat Selektivitas Jurnal.....	923
R.	Pemeriksaan Kecepatan Dan Riwayat Proses Editorial.....	925
S.	Pemeriksaan Etika Dan Kebijakan Publikasi Jurnal	926
T.	Pemeriksaan Potensi <i>Desk Rejection</i>	928
U.	Pemeriksaan Risiko Jurnal Predator	929
V.	Perbandingan Beberapa Jurnal Target	931

W.	Skor Kelayakan Jurnal Target	932
X.	Interpretasi Skor Kelayakan Jurnal	933
Y.	Rencana Penyesuaian Naskah Dengan Jurnal Target	933
Z.	Keputusan Akhir Pemilihan Jurnal Target	935
	Pernyataan Pemilihan Jurnal Target	935
LAMPIRAN 4. CHECKLIST MENGHINDARI JURNAL PREDATOR		937
A.	Identitas Jurnal Yang Diperiksa	937
B.	Pemeriksaan Nama Dan Identitas Jurnal	938
C.	Pemeriksaan Situs Resmi Jurnal	939
D.	Pemeriksaan <i>Aims And Scope</i>	940
E.	Pemeriksaan Klaim Indeksasi	941
F.	Pemeriksaan Status <i>Scopus</i> , <i>Web Of Science</i> , Dan Direktori Bereputasi ..	943
G.	Pemeriksaan Dewan Editor	945
H.	Pemeriksaan Proses <i>Peer Review</i>	947
I.	Pemeriksaan Waktu <i>Review</i> Dan Janji Publikasi	948
J.	Pemeriksaan Biaya Publikasi Atau APC	949
K.	Pemeriksaan Kualitas Artikel Yang Diterbitkan	950
L.	Pemeriksaan Frekuensi Dan Pola Terbit	952
M.	Pemeriksaan <i>Special Issue</i>	953
N.	Pemeriksaan Email Undangan Publikasi	954
O.	Pemeriksaan Kebijakan Etika Publikasi	955
P.	Pemeriksaan <i>Author Guidelines</i>	956
Q.	Pemeriksaan Reputasi Penerbit	957
R.	Pemeriksaan Kualitas Editorial Dan Produksi	958
S.	Pemeriksaan Kesesuaian Dengan Naskah Penulis	959
T.	Pemeriksaan Indikator Risiko Tinggi	960
U.	Skor Risiko Jurnal Predator	961
V.	Interpretasi Skor Risiko	961
W.	Perbandingan Jurnal Aman Dan Jurnal Berisiko	962

X.	Rencana Verifikasi Lanjutan	963
Y.	Keputusan Akhir Atas Jurnal Yang Diperiksa	964
Z.	Pernyataan Pemeriksaan Jurnal Predator.....	964
LAMPIRAN 5. CONTOH STRUKTUR INTRODUCTION.....		966
A.	Identitas Artikel.....	966
B.	Struktur Umum <i>Introduction</i>	967
C.	Contoh Struktur Paragraf <i>Introduction</i>	967
D.	<i>Template</i> Paragraf 1: Membuka Isu Global	969
E.	<i>Template</i> Paragraf 2: Menjelaskan Konteks Penelitian.....	969
F.	<i>Template</i> Paragraf 3: Menyintesis Literatur Terdahulu	970
G.	<i>Template</i> Paragraf 4: Menunjukkan <i>Research Gap</i>	971
H.	<i>Template</i> Paragraf 5: Menyatakan Tujuan Dan <i>Research Questions</i>	972
I.	Contoh Format <i>Research Questions</i>	972
J.	<i>Template</i> Paragraf 6: Menegaskan Kontribusi Artikel	973
K.	<i>Template</i> Paragraf 7: Menutup Dengan Struktur Artikel	974
L.	Contoh Struktur <i>Introduction</i> Untuk Artikel Kuantitatif	974
M.	Contoh Struktur <i>Introduction</i> Untuk Artikel Kualitatif.....	975
N.	Contoh Struktur <i>Introduction</i> Untuk Artikel <i>Mixed-Methods</i>	975
O.	Contoh Struktur <i>Introduction</i> Untuk Artikel <i>Fsqca</i>	976
P.	Contoh Struktur <i>Introduction</i> Untuk Artikel Konseptual	977
Q.	<i>Checklist</i> Kualitas <i>Introduction</i>	977
R.	Kesalahan Umum Dalam Menulis <i>Introduction</i>	978
S.	<i>Template</i> Isian Cepat <i>Introduction</i>	979
T.	<i>Template</i> Mini Untuk Menulis <i>Introduction</i> Satu Halaman	980
U.	Contoh Mini <i>Introduction</i> Dalam Bahasa Inggris Akademik	981
V.	Keputusan Kesiapan <i>Introduction</i>	981
W.	Catatan Revisi <i>Introduction</i>	982
X.	Pernyataan Kesiapan <i>Introduction</i>	983

LAMPIRAN 6. CONTOH FORMULASI RESEARCH GAP	984
A. Identitas Artikel.....	984
B. Fungsi <i>Research Gap</i> Dalam Artikel	985
C. Formula Dasar Merumuskan <i>Research Gap</i>	985
D. <i>Template</i> Umum Formulasi <i>Research Gap</i>	986
E. Jenis-Jenis <i>Research Gap</i>	987
F. Contoh Formulasi <i>Theoretical Gap</i>	987
G. Contoh Formulasi <i>Methodological Gap</i>	989
H. Contoh Formulasi <i>Empirical Gap</i>	990
I. Contoh Formulasi <i>Contextual Gap</i>	990
J. Contoh Formulasi <i>Mechanism Gap</i>	991
K. Contoh Formulasi <i>Conceptual Gap</i>	992
L. Contoh Formulasi <i>Configurational Gap</i>	993
M. Contoh Formulasi <i>Practical Gap</i>	994
N. Contoh Kombinasi Beberapa <i>Gap</i>	995
O. <i>Template</i> Paragraf Kombinasi <i>Gap</i>	996
P. Contoh <i>Research Gap</i> Untuk Artikel Kuantitatif	997
Q. Contoh <i>Research Gap</i> Untuk Artikel Kualitatif.....	997
R. Contoh <i>Research Gap</i> Untuk Artikel <i>Mixed-Methods</i>	998
S. Contoh <i>Research Gap</i> Untuk Artikel <i>fsQCA</i>	998
T. Contoh <i>Research Gap</i> Untuk Artikel Konseptual	999
U. Kata Kerja Akademik Untuk Merumuskan <i>Research Gap</i>	999
V. Kalimat Yang Sebaiknya Dihindari Dalam <i>Research Gap</i>	1000
W. <i>Checklist</i> Kualitas <i>Research Gap</i>	1001
X. <i>Template</i> Isian Cepat <i>Research Gap</i>	1002
Y. <i>Template</i> Mini Paragraf <i>Research Gap</i>	1003
Z. Pernyataan Kesiapan <i>Research Gap</i>	1003

LAMPIRAN 7. CONTOH FORMULASI NOVELTY DAN CONTRIBUTION1005

A.	Identitas Artikel.....	1005
B.	Perbedaan <i>Research Gap</i> , <i>Novelty</i> , Dan <i>Contribution</i>	1006
C.	Formula Dasar Merumuskan <i>Novelty</i>	1006
D.	Formula Dasar Merumuskan <i>Contribution</i>	1007
E.	Jenis-Jenis <i>Novelty</i>	1008
F.	Jenis-Jenis <i>Contribution</i>	1009
G.	Contoh Formulasi <i>Theoretical Novelty</i>	1010
H.	Contoh Formulasi <i>Conceptual Novelty</i>	1010
I.	Contoh Formulasi <i>Methodological Novelty</i>	1011
J.	Contoh Formulasi <i>Empirical Novelty</i>	1011
K.	Contoh Formulasi <i>Contextual Novelty</i>	1012
L.	Contoh Formulasi <i>Configurational Novelty</i>	1012
M.	Contoh Formulasi Kontribusi Teoretis	1013
N.	Contoh Formulasi Kontribusi Konseptual	1013
O.	Contoh Formulasi Kontribusi Metodologis	1014
P.	Contoh Formulasi Kontribusi Praktis.....	1014
Q.	Contoh Formulasi Kontribusi Kebijakan.....	1015
R.	Contoh Formulasi Kontribusi Pedagogis	1015
S.	Contoh Formulasi Kontribusi Manajerial	1016
T.	Contoh Formulasi <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i> Dalam <i>Introduction</i>	1016
U.	Contoh Formulasi <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i> Dalam <i>Discussion</i>	1017
V.	Contoh Formulasi <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i> Untuk Berbagai Jenis Artikel	1018
W.	Kalimat Yang Sebaiknya Dihindari Dalam Menulis <i>Novelty</i>	1019
X.	Kata Kerja Akademik Untuk Menulis <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i>	1019
Y.	<i>Checklist</i> Kualitas <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i>	1020
Z.	<i>Template</i> Isian Cepat <i>Novelty</i> Dan <i>Contribution</i>	1023
AA.	<i>Template</i> Mini Paragraf <i>Novelty</i>	1023

AB.	<i>Template Mini Paragraf Contribution</i>	1024
AC.	<i>Contoh Lengkap Paragraf Novelty Dan Contribution</i>	1024
AD.	<i>Keputusan Kesiapan Novelty Dan Contribution</i>	1025
AE.	<i>Pernyataan Kesiapan Novelty Dan Contribution</i>	1025
LAMPIRAN 8. TEMPLATE COVER LETTER		1027
A.	<i>Identitas Naskah Dan Jurnal</i>	1027
B.	<i>Fungsi Utama Cover Letter</i>	1028
C.	<i>Struktur Umum Cover Letter</i>	1028
D.	<i>Template Dasar Cover Letter</i>	1029
E.	<i>Template Cover Letter Lengkap</i>	1030
F.	<i>Template Cover Letter Untuk Artikel Kuantitatif</i>	1031
G.	<i>Template Cover Letter Untuk Artikel Kualitatif</i>	1031
H.	<i>Template Cover Letter Untuk Artikel Mixed-Methods</i>	1032
I.	<i>Template Cover Letter Untuk Artikel Fsqca</i>	1033
J.	<i>Template Cover Letter Untuk Artikel Konseptual</i>	1034
K.	<i>Template Cover Letter Untuk Artikel Review</i>	1035
L.	<i>Template Paragraf Kesesuaian Dengan Jurnal Target</i>	1036
M.	<i>Template Pernyataan Orisinalitas</i>	1036
N.	<i>Template Pernyataan Etika Dalam Cover Letter</i>	1037
O.	<i>Template Pernyataan Conflict Of Interest Dan Funding</i>	1037
P.	<i>Template Pernyataan Data Availability</i>	1038
Q.	<i>Template Pernyataan Penggunaan Ai Dalam Cover Letter</i>	1039
R.	<i>Template Cover Letter Pendek</i>	1039
S.	<i>Template Cover Letter Standar</i>	1040
T.	<i>Template Cover Letter Untuk Naskah Revisi Setelah Penolakan Dari Jurnal Lain</i>	1041
U.	<i>Kesalahan Umum Dalam Menulis Cover Letter</i>	1041
V.	<i>Checklist Kualitas Cover Letter</i>	1042
W.	<i>Template Isian Cepat Cover Letter</i>	1044

X.	Contoh <i>Cover Letter</i> Siap Pakai.....	1045
Y.	Keputusan Kesiapan <i>Cover Letter</i>	1046
Z.	Pernyataan Kesiapan <i>Cover Letter</i>	1046
PROFIL PENULIS		1048

BAB 1

PUBLIKASI ILMIAH SEBAGAI KONTRIBUSI AKADEMIK

1.1 PENGANTAR BAB

Publikasi ilmiah merupakan salah satu aktivitas paling penting dalam kehidupan akademik. Melalui publikasi, gagasan seorang peneliti tidak berhenti sebagai catatan pribadi, laporan penelitian, dokumen institusional, skripsi, tesis, atau disertasi, tetapi bergerak memasuki ruang percakapan ilmiah yang lebih luas. Di dalam ruang itulah sebuah gagasan diuji, dibaca, dikritik, dikembangkan, dikutip, dan dijadikan pijakan oleh peneliti lain. Dengan demikian, publikasi ilmiah tidak dapat dipahami hanya sebagai hasil akhir dari kegiatan penelitian. Publikasi adalah bagian dari proses produksi pengetahuan yang memungkinkan ilmu berkembang secara terbuka, sistematis, dan bertanggung jawab.

Dalam dunia akademik modern, menulis artikel ilmiah bukan lagi kegiatan tambahan yang bersifat opsional. Bagi dosen, peneliti, mahasiswa pascasarjana, pengelola program studi, pengembang kebijakan pendidikan, dan praktisi akademik, kemampuan menulis artikel ilmiah telah menjadi kompetensi inti. Seorang akademisi tidak cukup hanya melakukan penelitian, mengumpulkan data, atau menyelesaikan laporan. Ia juga perlu mampu mengubah hasil penelitian tersebut menjadi artikel yang memiliki fokus, argumentasi, kebaruan, kontribusi, dan struktur ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal bereputasi. Di sinilah tantangan utama muncul. Banyak peneliti memiliki data yang baik, pengalaman lapangan yang kaya, dan topik yang penting, tetapi belum mampu menyajikannya dalam bentuk artikel jurnal yang kuat.

Masalah tersebut sering terjadi karena artikel ilmiah kerap dipahami secara terlalu sederhana. Sebagian penulis memandang artikel sebagai versi ringkas dari laporan penelitian. Sebagian lainnya menganggap bahwa artikel cukup disusun

dengan pola umum yang terdiri atas pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Pandangan seperti ini tidak sepenuhnya keliru, tetapi belum cukup. Artikel ilmiah yang layak masuk jurnal bereputasi tidak hanya dinilai dari kelengkapan strukturnya, tetapi dari kekuatan argumen yang menghubungkan setiap bagian tersebut. Artikel yang baik harus mampu menunjukkan mengapa penelitian dilakukan, celah ilmiah apa yang dijawab, bagaimana penelitian dirancang, bukti apa yang ditemukan, apa makna temuan tersebut, dan bagaimana artikel tersebut memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, praktik, kebijakan, atau pengembangan penelitian berikutnya.

Publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi internasional menuntut lebih dari sekadar kemampuan menulis. Ia menuntut kemampuan membaca literatur secara kritis, menemukan *research gap* secara tajam, memilih teori yang relevan, merancang metode yang dapat dipertanggungjawabkan, menyajikan hasil secara jelas, membangun *discussion* yang bermakna, dan menempatkan kontribusi penelitian dalam percakapan akademik global. Oleh karena itu, menulis artikel ilmiah bukan pekerjaan teknis semata. Menulis artikel ilmiah adalah pekerjaan intelektual yang melibatkan cara berpikir, cara membaca, cara menyusun argumen, cara merespons kritik, dan cara menjaga integritas akademik.

Bab ini menjadi pintu masuk untuk memahami keseluruhan isi buku. Sebelum pembahasan bergerak pada teknik menemukan ide riset, merumuskan *research gap*, menulis *abstract*, membangun *introduction*, menyusun *literature review*, menjelaskan metode, menyajikan *results*, menulis *discussion*, memilih jurnal target, menyiapkan *submission*, dan merespon *reviewer*, pembaca perlu terlebih dahulu memahami makna dasar publikasi ilmiah. Publikasi bukan hanya tentang keberhasilan menembus jurnal. Publikasi adalah tentang keberhasilan menghadirkan pengetahuan yang layak dibaca, dipercaya, digunakan, dan dikembangkan oleh komunitas ilmiah.

Pemahaman ini penting karena banyak kegagalan publikasi justru bermula dari cara pandang yang keliru. Ketika publikasi hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, penulis cenderung mencari jalan tercepat agar naskah terbit. Ketika publikasi hanya dipahami sebagai syarat kenaikan jabatan, kelulusan, atau akreditasi, kualitas argumen sering kali menjadi perhatian kedua. Ketika publikasi hanya dimaknai sebagai pencapaian pribadi, penulis mudah melupakan bahwa artikel ilmiah seharusnya memberikan kontribusi bagi pembaca, disiplin ilmu, dan

BAB 2

MEMAHAMI EKOSISTEM JURNAL BEREPUTASI INTERNASIONAL

2.1 PENGANTAR

Menulis artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi internasional tidak cukup hanya dengan menghasilkan naskah yang baik. Penulis juga perlu memahami ekosistem tempat naskah itu akan dinilai, diseleksi, direvisi, diterbitkan, dan disebarluaskan. Banyak penulis gagal bukan karena penelitiannya tidak penting, melainkan karena tidak memahami bagaimana jurnal bekerja. Mereka menulis artikel tanpa membaca karakter jurnal target, memilih jurnal hanya berdasarkan nama besar, mengabaikan *scope*, tidak memeriksa reputasi penerbit, atau tidak memahami proses *peer review*. Akibatnya, naskah yang sebenarnya memiliki potensi justru tidak sampai pada pembaca yang tepat.

Ekosistem jurnal bereputasi internasional adalah ruang yang kompleks. Di dalamnya terdapat penerbit, editor, *reviewer*, penulis, pembaca, indeksasi, metrik sitasi, kebijakan akses, sistem *submission*, etika publikasi, dan standar kualitas ilmiah. Setiap unsur saling berkaitan. Jurnal yang baik tidak hanya ditentukan oleh nama penerbit atau status indeksasi, tetapi juga oleh mutu artikel yang diterbitkan, ketatnya proses seleksi, kredibilitas dewan editor, konsistensi penerbitan, keterbacaan global, dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu. Karena itu, penulis perlu melihat jurnal bukan sekadar tempat mengirim naskah, tetapi sebagai institusi akademik yang memiliki identitas, standar, dan komunitas pembaca tertentu.

Pemahaman tentang ekosistem jurnal juga membantu penulis menghindari kesalahan strategis. Salah satu kesalahan paling umum adalah memilih jurnal setelah naskah selesai ditulis. Cara ini sering membuat penulis terpaksa menyesuaikan naskah secara tergesa gesa. Padahal, jurnal target sebaiknya

dipikirkan sejak awal karena karakter jurnal akan memengaruhi cara penulis membangun argumentasi, memilih literatur, menyatakan kontribusi, menyusun metode, dan menulis *discussion*. Artikel yang ditulis dengan kesadaran terhadap jurnal target biasanya memiliki arah yang lebih jelas dibandingkan artikel yang ditulis tanpa sasaran publikasi.

Bab ini membahas ekosistem jurnal bereputasi internasional sebagai fondasi penting sebelum penulis masuk lebih jauh ke proses penulisan. Pembahasan dimulai dari pengertian jurnal bereputasi, perbedaan jurnal nasional, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi, kemudian berlanjut pada indeksasi seperti *Scopus* dan *Web of Science*, peringkat kuartil, metrik jurnal, penerbit kredibel, kebijakan akses, proses *peer review*, dan cara membaca karakter jurnal. Bab ini juga menegaskan bahwa reputasi jurnal tidak boleh dipahami secara sempit sebagai angka atau label, tetapi sebagai gabungan antara kualitas ilmiah, kredibilitas editorial, dan relevansi terhadap komunitas akademik.

Dengan memahami ekosistem ini, penulis dapat membuat keputusan publikasi secara lebih cerdas. Ia tidak hanya bertanya jurnal mana yang cepat menerima naskah, tetapi jurnal mana yang paling sesuai dengan kontribusi artikelnya. Ia tidak hanya mengejar indeksasi, tetapi juga memastikan bahwa jurnal tersebut memiliki proses *review* yang sah, pembaca yang relevan, dan standar akademik yang jelas. Pemahaman ini menjadi penting karena publikasi pada jurnal bereputasi bukan hanya tentang tempat artikel diterbitkan, tetapi juga tentang bagaimana artikel itu masuk ke dalam percakapan ilmiah yang tepat.

2.2 JURNAL ILMIAH SEBAGAI INSTITUSI AKADEMIK

Jurnal ilmiah dapat dipahami sebagai media formal untuk menyebarkan hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teoritis, telaah sistematis, dan temuan empiris kepada komunitas akademik. Namun, fungsi jurnal tidak berhenti sebagai media penyebaran. Jurnal juga berperan sebagai penjaga kualitas pengetahuan. Melalui proses editorial dan *peer review*, jurnal menyeleksi naskah yang dinilai layak dipublikasikan berdasarkan kesesuaian tema, kejelasan kontribusi, kekuatan metode, ketepatan analisis, dan relevansi bagi pembaca.

Sebagai institusi akademik, jurnal memiliki identitas keilmuan. Identitas ini tercermin dalam *aims and scope*, jenis artikel yang diterbitkan, komposisi dewan

BAB 3

MENGENALI JURNAL PREDATOR DAN PRAKTIK PUBLIKASI TIDAK ETIS

3.1 PENGANTAR

Keinginan untuk mempublikasikan artikel ilmiah pada jurnal bereputasi internasional sering kali berhadapan dengan satu risiko besar, yaitu terjebak dalam jurnal predator. Risiko ini semakin tinggi ketika penulis berada dalam tekanan untuk segera memiliki publikasi, memenuhi syarat akademik, menyelesaikan studi, melaporkan hibah, mengejar kenaikan jabatan, atau meningkatkan rekam jejak institusi. Dalam kondisi seperti itu, tawaran publikasi cepat, proses *review* yang mudah, dan janji terbit dalam waktu singkat dapat terlihat menggoda. Namun, di balik tawaran tersebut sering tersembunyi praktik publikasi yang tidak kredibel dan merugikan penulis.

Jurnal predator bukan sekadar jurnal berkualitas rendah. Jurnal predator adalah jurnal yang menggunakan model publikasi ilmiah untuk memperoleh keuntungan, tetapi tidak menjalankan proses akademik secara benar. Jurnal semacam ini biasanya memungut biaya publikasi tanpa memberikan proses *peer review* yang layak, mencantumkan klaim indeksasi yang menyesatkan, menggunakan nama *editorial board* yang tidak jelas, menerima naskah tanpa seleksi akademik yang memadai, dan memanfaatkan ketidaktahuan atau keterdesakan penulis. Publikasi pada jurnal predator dapat berdampak serius terhadap reputasi akademik, validitas karya ilmiah, dan kepercayaan komunitas ilmiah.

Masalah jurnal predator tidak dapat dipahami hanya sebagai kesalahan penulis dalam memilih jurnal. Fenomena ini merupakan bagian dari persoalan yang lebih luas dalam ekosistem publikasi ilmiah. Meningkatnya tuntutan publikasi, meluasnya model *Open Access*, berkembangnya *platform* digital, dan kompetisi akademik global telah menciptakan ruang bagi pihak tertentu untuk

mengeksploitasi kebutuhan publikasi. Di satu sisi, *Open Access* merupakan model penting untuk memperluas akses pengetahuan. Di sisi lain, model ini dapat disalahgunakan oleh penerbit yang hanya mengejar *article processing charge* tanpa menjaga kualitas editorial. Karena itu, penulis perlu memahami perbedaan antara jurnal *Open Access* yang sah dan jurnal predator yang memanfaatkan istilah *Open Access* secara menyesatkan.

Bab ini membahas secara mendalam cara mengenali jurnal predator dan praktik publikasi tidak etis. Pembahasan dimulai dari pengertian jurnal predator, alasan mengapa jurnal semacam ini berkembang, ciri-ciri umum yang perlu diwaspadai, cara memverifikasi kredibilitas jurnal, hingga konsekuensi akademik jika penulis mempublikasikan artikel pada jurnal bermasalah. Bab ini juga membahas praktik tidak etis lain dalam publikasi, seperti plagiarisme, *self plagiarism*, duplikasi *submission*, manipulasi data, *gift authorship*, *ghost authorship*, dan penggunaan metrik palsu. Dengan memahami persoalan ini, penulis diharapkan dapat menjaga kualitas, integritas, dan reputasi akademiknya.

Tujuan utama bab ini bukan menakut-nakuti penulis, tetapi membangun kewaspadaan akademik. Penulis yang ingin menembus jurnal bereputasi harus memiliki kemampuan memilih jurnal secara kritis. Ia tidak boleh hanya melihat janji publikasi cepat, tampilan laman jurnal yang menarik, atau klaim indeksasi yang dicantumkan di situs web. Ia harus mampu memeriksa bukti, membaca kebijakan, menilai kualitas artikel, memverifikasi indeksasi, dan memahami tanda-tanda ketidakberesan. Dalam publikasi ilmiah, kehati-hatian bukan bentuk kecurigaan berlebihan, melainkan bagian dari tanggung jawab akademik.

3.2 MEMAHAMI MAKNA JURNAL PREDATOR

Istilah jurnal predator digunakan untuk menyebut jurnal yang tampak seperti jurnal ilmiah, tetapi tidak menjalankan prinsip publikasi akademik secara benar. Jurnal semacam ini biasanya meniru tampilan jurnal sah, menggunakan bahasa akademik, mencantumkan daftar editor, menampilkan volume dan nomor terbitan, serta mengundang penulis untuk mengirim naskah. Namun, di balik tampilan tersebut, proses ilmiahnya lemah atau bahkan tidak ada. Fokus utamanya bukan menjaga kualitas ilmu, melainkan memperoleh keuntungan dari biaya publikasi.

BAB 4

MINDSET PENULIS ARTIKEL ILMIAH BEREPUTASI

4.1 PENGANTAR

Menulis artikel ilmiah pada jurnal bereputasi internasional tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis. Penulis memang perlu memahami cara menemukan *research gap*, menyusun *abstract*, menulis *introduction*, membangun *literature review*, menjelaskan metode, menyajikan hasil, menulis *discussion*, memilih jurnal, dan merespons *reviewer*. Namun, semua keterampilan tersebut akan sulit berkembang jika penulis tidak memiliki *mindset* yang tepat. Banyak penulis memiliki data yang baik, topik yang relevan, bahkan kemampuan bahasa yang memadai, tetapi gagal menghasilkan artikel yang kuat karena cara pandang mereka terhadap publikasi masih keliru.

Mindset penulis menentukan bagaimana ia memulai, menjalani, dan menyelesaikan proses publikasi. Penulis yang memandang artikel hanya sebagai syarat administratif cenderung tergesa gesa, mudah puas dengan naskah yang belum matang, dan mencari jurnal yang paling cepat menerima. Penulis yang memandang publikasi sebagai kontribusi akademik akan lebih sabar membaca literatur, lebih hati hati menyusun argumen, lebih terbuka terhadap kritik, dan lebih serius merevisi naskah. Perbedaan cara pandang ini akan terlihat pada kualitas tulisan, pilihan jurnal, respons terhadap *reviewer*, serta konsistensi penulis dalam menghadapi penolakan.

Artikel ilmiah bereputasi tidak lahir dari keinginan untuk cepat terbit. Artikel semacam itu lahir dari kebiasaan berpikir akademik yang disiplin. Penulis perlu membangun sikap kritis terhadap literatur, jujur terhadap kualitas data, teliti dalam merumuskan kontribusi, rendah hati dalam menerima masukan, dan tangguh dalam menghadapi *rejection*. Proses publikasi sering kali panjang, tidak

pasti, dan melelahkan. Tanpa *mindset* yang kuat, penulis mudah berhenti ketika naskah ditolak, merasa tersinggung ketika dikritik, atau memilih jalan pintas yang merugikan reputasi akademik.

Bab ini membahas *mindset* yang perlu dimiliki oleh penulis artikel ilmiah bereputasi. Pembahasan dimulai dari perubahan orientasi dari sekadar terbit menuju kontribusi, pemahaman bahwa artikel ilmiah adalah argumen akademik, pentingnya kesabaran membaca literatur, keberanian menerima kritik, kedisiplinan dalam revisi, etika dalam publikasi, hingga kemampuan melihat *rejection* sebagai bagian dari perjalanan ilmiah. Bab ini juga membahas kebiasaan produktif yang perlu dibangun penulis agar mampu menulis secara konsisten dan bertanggung jawab.

Tujuan bab ini adalah membantu pembaca menyadari bahwa keberhasilan publikasi tidak hanya bergantung pada strategi teknis. Strategi teknis akan bekerja lebih baik jika didukung oleh cara berpikir yang benar. Penulis yang memiliki *mindset* akademik akan lebih mampu membangun naskah yang kuat sejak awal. Ia tidak hanya mengejar *acceptance*, tetapi juga membangun karya yang layak dibaca, dikutip, dan digunakan oleh komunitas ilmiah.

4.2 DARI ORIENTASI TERBIT MENUJU ORIENTASI KONTRIBUSI

Salah satu perubahan *mindset* paling penting adalah bergerak dari orientasi terbit menuju orientasi kontribusi. Banyak penulis memulai proses menulis dengan pertanyaan, “Jurnal mana yang bisa menerima artikel saya?” Pertanyaan ini tidak salah, tetapi jika menjadi satu satunya orientasi, penulis akan mudah terjebak pada logika pragmatis. Ia akan lebih tertarik pada jurnal yang cepat, mudah, dan tidak terlalu ketat. Padahal pertanyaan yang lebih mendasar adalah, “Apa kontribusi ilmiah yang dapat diberikan artikel saya?”

Orientasi terbit membuat penulis memandang publikasi sebagai akhir. Setelah artikel diterima, proses dianggap selesai. Orientasi kontribusi memandang publikasi sebagai awal dari keterlibatan artikel dalam percakapan ilmiah. Artikel yang terbit akan dibaca, dinilai, dikutip, digunakan, atau bahkan dikritik oleh peneliti lain. Karena itu, yang penting bukan hanya apakah artikel terbit, tetapi apakah artikel tersebut memiliki nilai akademik yang layak dipertahankan.

BAB 5

MENENTUKAN IDE RISET YANG LAYAK DIPUBLIKASIKAN

5.1 PENGANTAR

Setiap artikel ilmiah yang kuat selalu berawal dari ide riset yang kuat. Ide riset merupakan titik awal yang menentukan arah seluruh proses penulisan. Dari ide itulah penulis merumuskan masalah, membaca literatur, menemukan *research gap*, menentukan *novelty*, memilih teori, menyusun metode, mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan membangun kontribusi. Jika ide riset sejak awal lemah, terlalu umum, tidak memiliki dasar ilmiah, atau tidak dapat dikaitkan dengan percakapan akademik yang lebih luas, maka bagian-bagian artikel berikutnya juga akan sulit dibangun secara meyakinkan.

Banyak penulis memulai artikel dari topik, bukan dari ide riset yang matang. Mereka mengatakan ingin menulis tentang pendidikan kewirausahaan, literasi digital, usaha mikro, motivasi belajar, kepemimpinan, teknologi pendidikan, kinerja organisasi, atau pemberdayaan masyarakat. Topik semacam itu penting, tetapi masih terlalu luas. Topik belum otomatis menjadi ide riset. Topik hanya menunjukkan bidang perhatian, sedangkan ide riset menunjukkan masalah ilmiah yang lebih spesifik, arah pertanyaan, kemungkinan kontribusi, dan alasan mengapa penelitian perlu dilakukan. Perbedaan ini sangat penting karena jurnal bereputasi tidak hanya menilai apakah topik menarik, tetapi apakah artikel memiliki masalah ilmiah yang jelas dan kontribusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ide riset yang layak dipublikasikan juga tidak selalu harus tampak besar sejak awal. Banyak artikel bereputasi lahir dari pertanyaan sederhana yang dirumuskan secara tajam. Sebaliknya, banyak naskah yang tampak ambisius justru gagal karena idenya terlalu luas dan tidak fokus. Ide yang baik bukan ide yang mencakup semua

hal, tetapi ide yang memiliki fokus, urgensi, dasar literatur, kemungkinan data, dan nilai kontribusi. Dalam publikasi ilmiah, ketajaman sering lebih penting daripada keluasan.

Penulis perlu memahami bahwa ide riset tidak muncul secara tiba-tiba. Ide dapat muncul dari pembacaan literatur, pengalaman lapangan, pengamatan terhadap fenomena sosial, keterlibatan dalam praktik profesional, diskusi akademik, evaluasi kebijakan, perkembangan teknologi, atau temuan penelitian sebelumnya. Namun, ide awal harus diuji dan dipertajam. Tidak semua ide yang menarik layak menjadi artikel. Ide yang layak harus dapat dijawab melalui penelitian, memiliki relevansi dengan literatur, memungkinkan penyusunan argumen akademik, dan berpotensi memberi kontribusi.

Bab ini membahas bagaimana menentukan ide riset yang layak dipublikasikan. Pembahasan dimulai dari perbedaan antara topik, fenomena, masalah, dan ide riset. Selanjutnya, bab ini menjelaskan sumber ide riset, kriteria kelayakan ide, cara mengubah fenomena menjadi masalah ilmiah, cara menilai potensi kontribusi, serta cara menghindari ide yang terlalu umum, terlalu lokal, atau terlalu lemah secara akademik. Bab ini juga memberikan refleksi dan latihan agar pembaca dapat mulai mengembangkan ide risetnya sendiri secara lebih sistematis.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis memahami bahwa kualitas artikel tidak dimulai ketika menulis *abstract* atau *introduction*, tetapi jauh sebelumnya, yaitu ketika memilih dan merumuskan ide riset. Ide yang kuat akan membuat proses menulis lebih terarah. Ide yang lemah akan memaksa penulis melakukan banyak perbaikan di tahap akhir. Karena itu, menentukan ide riset bukan tahap kecil, melainkan fondasi utama dalam perjalanan menuju publikasi ilmiah bereputasi.

5.2 MEMAHAMI PERBEDAAN TOPIK, FENOMENA, MASALAH, DAN IDE RISET

Salah satu kesalahan awal penulis adalah mencampuradukkan topik, fenomena, masalah, dan ide riset. Keempatnya saling berkaitan, tetapi tidak sama. Topik adalah bidang umum yang menarik perhatian penulis. Fenomena adalah gejala atau kenyataan yang diamati di lapangan. Masalah adalah ketegangan, kelemahan, pertanyaan, atau kondisi yang perlu dijelaskan. Ide riset adalah

BAB 6

MENEMUKAN DAN MERUMUSKAN *RESEARCH GAP*

6.1 PENGANTAR

Research gap merupakan salah satu fondasi terpenting dalam artikel ilmiah. Jika ide riset menunjukkan arah umum penelitian, maka *research gap* menjelaskan alasan akademik mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Tanpa *research gap*, artikel akan kehilangan dasar kontribusi. Penulis mungkin memiliki topik menarik, data yang baik, metode yang rapi, dan pembahasan yang panjang, tetapi naskah tetap dapat dinilai lemah jika tidak mampu menunjukkan celah ilmiah yang jelas dalam literatur.

Dalam jurnal bereputasi internasional, *research gap* bukan sekadar formalitas. Editor dan *reviewer* biasanya membaca bagian awal artikel untuk mengetahui apakah penelitian memiliki alasan yang kuat. Mereka ingin melihat apa yang sudah diketahui dalam literatur, apa yang belum dijelaskan, mengapa kekosongan itu penting, dan bagaimana studi yang diajukan akan mengisinya. Jika *gap* tidak jelas, *novelty* akan tampak lemah. Jika *novelty* lemah, kontribusi artikel sulit diyakini. Karena itu, kemampuan menemukan dan merumuskan *research gap* menjadi keterampilan inti bagi penulis artikel ilmiah bereputasi.

Banyak penulis masih memahami *research gap* secara sempit. Mereka menulis bahwa “belum banyak penelitian yang membahas topik ini”, “penelitian sebelumnya masih terbatas”, atau “studi tentang variabel ini belum dilakukan pada konteks tertentu”. Kalimat semacam ini sering muncul dalam naskah, tetapi belum tentu cukup kuat. Pernyataan bahwa sesuatu belum banyak diteliti harus dijelaskan lebih lanjut. Mengapa keterbatasan itu penting? Apa konsekuensinya bagi teori, metode, praktik, atau kebijakan? Bagaimana penelitian ini akan

memperbaiki keterbatasan tersebut? Tanpa penjelasan semacam itu, *gap* hanya menjadi klaim umum.

Research gap yang kuat tidak lahir dari dugaan. Ia lahir dari pembacaan literatur yang kritis dan terarah. Penulis harus membaca artikel terdahulu, memetakan fokusnya, memahami teorinya, menilai metodenya, membandingkan temuannya, dan melihat keterbatasannya. Dari proses itu, penulis dapat menemukan celah yang benar-benar bermakna. Celah tersebut dapat berupa keterbatasan teori, kurangnya penjelasan mekanisme, dominasi metode tertentu, keterbatasan konteks, kontradiksi temuan, populasi yang belum diperhatikan, atau kelemahan dalam cara konsep diukur.

Bab ini membahas secara mendalam cara menemukan dan merumuskan *research gap*. Pembahasan dimulai dari makna *research gap*, perbedaannya dengan masalah praktis dan *novelty*, jenis-jenis *gap*, cara membaca literatur untuk menemukan celah, cara membangun argumen *gap* dalam *introduction*, serta kesalahan umum yang perlu dihindari. Bab ini juga memberikan contoh formulasi kalimat dan latihan mandiri agar pembaca dapat mengembangkan *research gap* untuk artikel yang sedang ditulis.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis bergerak dari pernyataan umum menuju argumen *gap* yang tajam. Penulis diharapkan tidak lagi hanya menulis bahwa “penelitian masih terbatas”, tetapi mampu menjelaskan keterbatasan apa, dalam literatur mana, mengapa penting, dan bagaimana penelitian yang dilakukan akan memberi kontribusi. Dengan kemampuan ini, artikel akan memiliki dasar akademik yang lebih kuat sejak awal.

6.2 MAKNA RESEARCH GAP DALAM ARTIKEL ILMIAH

Research gap dapat dipahami sebagai ruang kosong, kelemahan, ketidakjelasan, keterbatasan, atau ketegangan dalam pengetahuan yang sudah ada. Ruang ini menunjukkan bahwa literatur belum sepenuhnya menjelaskan suatu fenomena, hubungan, mekanisme, konteks, metode, atau implikasi tertentu. Dengan kata lain, *research gap* menjawab pertanyaan: apa yang belum cukup dipahami oleh penelitian sebelumnya?

Namun, *research gap* bukan berarti benar-benar tidak ada penelitian sama sekali. Dalam banyak bidang, hampir semua topik sudah pernah disentuh oleh

BAB 7

MENYUSUN *NOVELTY* DAN *CONTRIBUTION*

7.1 PENGANTAR

Setelah penulis menemukan *research gap*, langkah berikutnya adalah menyusun *novelty* dan *contribution*. Dua istilah ini sering digunakan dalam artikel ilmiah, tetapi tidak selalu dipahami dengan tepat. Banyak penulis menyatakan bahwa penelitiannya memiliki kebaruan, tetapi tidak menjelaskan kebaruan itu terletak di mana. Ada pula penulis yang menulis bahwa artikelnya memberikan kontribusi teoretis dan praktis, tetapi tidak menunjukkan kontribusi tersebut secara spesifik. Akibatnya, *novelty* dan *contribution* hanya menjadi pernyataan umum yang tidak meyakinkan editor dan *reviewer*.

Dalam jurnal bereputasi internasional, *novelty* dan *contribution* merupakan bagian penting dari nilai artikel. Editor ingin mengetahui apa yang membuat naskah berbeda dari penelitian sebelumnya. *Reviewer* ingin melihat apakah perbedaan tersebut benar-benar penting bagi perkembangan ilmu. Pembaca ingin memahami apa yang dapat mereka pelajari dari artikel tersebut. Karena itu, penulis tidak cukup hanya menyajikan data dan hasil. Penulis harus mampu menjelaskan nilai tambah artikelnya secara jelas, proporsional, dan didukung oleh literatur.

Novelty berhubungan dengan unsur kebaruan. Ia menjawab pertanyaan apa yang baru, berbeda, atau belum banyak dilakukan dalam penelitian ini. *Contribution* berhubungan dengan nilai ilmiah atau manfaat akademik dari kebaruan tersebut. Ia menjawab pertanyaan mengapa kebaruan itu penting dan apa dampaknya bagi teori, metode, konteks, praktik, atau kebijakan. Dengan kata lain, *novelty* menjelaskan unsur baru yang ditawarkan, sedangkan *contribution* menjelaskan nilai dari unsur baru tersebut.

Keduanya harus berangkat dari *research gap*. Jika *gap* menunjukkan apa yang belum cukup dijelaskan dalam literatur, maka *novelty* menunjukkan apa yang

dilakukan penelitian untuk mengisi celah tersebut, dan *contribution* menunjukkan bagaimana pengisian celah itu memperkaya pengetahuan. Tanpa *gap*, *novelty* akan tampak berdiri sendiri. Tanpa *novelty*, *contribution* akan terasa kabur. Tanpa *contribution*, *novelty* hanya menjadi perbedaan yang belum tentu bermakna.

Bab ini membahas cara menyusun *novelty* dan *contribution* secara kuat dalam artikel ilmiah. Pembahasan dimulai dari perbedaan keduanya, hubungan antara *gap*, *novelty*, dan *contribution*, jenis-jenis *novelty*, jenis-jenis *contribution*, cara merumuskannya dalam *introduction*, *discussion*, dan *Conclusion*, serta kesalahan umum yang perlu dihindari. Bab ini juga memberikan contoh formulasi kalimat agar penulis dapat menyatakan kebaruan dan kontribusi secara lebih akademik.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis menghindari klaim kebaruan yang dangkal dan klaim kontribusi yang terlalu umum. Penulis diharapkan mampu menyusun *novelty* dan *contribution* yang spesifik, realistis, terhubung dengan literatur, dan selaras dengan hasil penelitian. Dengan demikian, artikel tidak hanya terlihat berbeda, tetapi benar-benar memiliki nilai tambah bagi ilmu pengetahuan dan praktik.

7.2 MEMAHAMI PERBEDAAN NOVELTY DAN CONTRIBUTION

Novelty dan *contribution* sering digunakan secara bergantian, padahal keduanya memiliki makna berbeda. *Novelty* merujuk pada unsur kebaruan dalam penelitian. Kebaruan dapat terletak pada konteks, teori, metode, data, model, populasi, pendekatan analisis, atau cara menjelaskan fenomena. Sementara itu, *contribution* merujuk pada nilai tambah yang dihasilkan dari kebaruan tersebut. Sebuah penelitian dapat memiliki unsur baru, tetapi belum tentu memberi kontribusi jika kebaruan itu tidak penting.

Misalnya, melakukan penelitian tentang pendidikan kewirausahaan di satu universitas tertentu mungkin merupakan kebaruan secara lokasi. Namun, jika lokasi tersebut tidak memiliki makna konseptual, maka kontribusinya lemah. Sebaliknya, jika universitas tersebut berada dalam konteks kelembagaan yang unik, memiliki model pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas, atau berada dalam wilayah yang mencerminkan tantangan negara berkembang, maka konteks itu dapat menjadi *novelty* yang memberi *contribution*. Perbedaannya terletak pada makna akademik dari kebaruan tersebut.

BAB 8

MERUMUSKAN JUDUL, TUJUAN, *RESEARCH QUESTIONS*, DAN *KEYWORDS*

8.1 PENGANTAR

Judul, tujuan, *research questions*, dan *keywords* merupakan elemen awal yang sangat menentukan arah artikel ilmiah. Keempat elemen ini sering tampak sederhana, tetapi sebenarnya memiliki fungsi strategis. Judul memberi kesan pertama kepada editor, *reviewer*, dan pembaca. Tujuan penelitian menunjukkan arah utama studi. *Research questions* mengarahkan desain penelitian, data, analisis, dan struktur pembahasan. *Keywords* membantu artikel ditemukan dalam mesin pencari akademik dan basis data ilmiah. Jika keempat unsur ini tidak dirumuskan dengan cermat, artikel dapat kehilangan fokus sejak awal.

Banyak penulis menulis judul setelah naskah selesai, merumuskan tujuan secara umum, menyusun *research questions* yang tidak selaras dengan metode, dan memilih *keywords* hanya berdasarkan istilah yang muncul dalam judul. Akibatnya, artikel terlihat kurang tajam. Judul tidak mencerminkan kontribusi. Tujuan terlalu luas. *Research questions* tidak cukup spesifik. *Keywords* tidak membantu visibilitas artikel. Padahal, jurnal bereputasi menuntut kejelasan sejak bagian paling awal naskah.

Bab sebelumnya telah membahas *research gap*, *novelty*, dan *contribution*. Bab ini melanjutkan pembahasan tersebut ke elemen yang lebih operasional. Setelah penulis mengetahui celah yang ingin dijawab dan kontribusi yang ingin diberikan, penulis perlu menerjemahkannya ke dalam judul, tujuan, pertanyaan penelitian, dan kata kunci. Dengan kata lain, keempat elemen ini harus mencerminkan inti argumen artikel. Judul harus memberi sinyal tentang fokus dan kontribusi. Tujuan harus menunjukkan apa yang hendak dicapai. *Research questions* harus

mengarahkan cara penelitian dilakukan. *Keywords* harus merepresentasikan konsep, konteks, metode, dan bidang yang relevan.

Dalam artikel ilmiah, kejelasan elemen awal membantu editor membuat keputusan awal. Editor biasanya membaca judul dan *abstract* untuk menilai apakah naskah sesuai dengan *scope* jurnal. Judul yang terlalu umum dapat membuat naskah terlihat kurang matang. Tujuan yang tidak spesifik dapat menimbulkan keraguan tentang fokus artikel. *Research questions* yang tidak jelas dapat membuat metode dan hasil tampak tidak terarah. Oleh karena itu, penulis perlu memberi perhatian serius pada bagian ini.

Bab ini membahas cara merumuskan judul yang kuat, tujuan penelitian yang fokus, *research questions* yang selaras dengan desain penelitian, dan *keywords* yang strategis. Pembahasan juga mencakup kesalahan umum yang sering dilakukan penulis, cara menilai kualitas judul, hubungan antara tujuan dan pertanyaan penelitian, serta pentingnya konsistensi istilah. Bab ini diakhiri dengan refleksi dan latihan mandiri agar pembaca dapat memperbaiki elemen awal artikelnya.

Tujuan utama bab ini adalah membantu penulis memastikan bahwa artikel memiliki arah yang jelas sejak awal. Judul, tujuan, *research questions*, dan *keywords* bukan sekadar pelengkap administratif. Keempatnya merupakan pintu masuk menuju keseluruhan artikel. Jika pintu masuk ini kuat, pembaca akan lebih mudah memahami nilai naskah. Jika lemah, artikel dapat kehilangan perhatian bahkan sebelum isi utamanya dibaca secara mendalam.

8.2 FUNGSI STRATEGIS JUDUL DALAM ARTIKEL ILMIAH

Judul adalah bagian pertama yang dilihat pembaca. Dalam sistem jurnal, judul muncul pada daftar isi, laman jurnal, mesin pencari akademik, basis data indeksasi, daftar referensi, dan hasil pencarian. Karena itu, judul bukan sekadar label. Judul adalah pintu masuk yang menentukan apakah pembaca tertarik membuka artikel. Bagi editor, judul juga memberi sinyal awal tentang kesesuaian naskah dengan *scope* jurnal. Bagi *reviewer*, judul memberi gambaran tentang fokus dan kemungkinan kontribusi artikel.

Judul yang baik harus memenuhi beberapa fungsi. Pertama, judul menunjukkan fokus penelitian. Pembaca harus dapat memahami topik utama artikel hanya dengan membaca judul. Kedua, judul memberi petunjuk tentang

BAB 9

MENULIS *ABSTRACT* YANG KUAT

9.1 PENGANTAR

Abstract merupakan salah satu bagian paling penting dalam artikel ilmiah. Meskipun posisinya berada di awal naskah, *abstract* sesungguhnya adalah ringkasan paling padat dari keseluruhan artikel. Banyak editor, *reviewer*, dan pembaca pertama kali menilai relevansi artikel melalui *abstract*. Dalam waktu singkat, mereka ingin mengetahui masalah apa yang dibahas, mengapa penelitian penting, apa tujuan penelitian, metode apa yang digunakan, temuan utama apa yang diperoleh, dan kontribusi apa yang ditawarkan. Jika *abstract* lemah, pembaca dapat kehilangan minat sebelum masuk ke bagian utama artikel.

Dalam konteks jurnal bereputasi internasional, *abstract* tidak boleh diperlakukan sebagai ringkasan administratif. Ia adalah etalase akademik artikel. *Abstract* yang kuat dapat membantu editor melihat potensi naskah, membantu *reviewer* memahami arah artikel, dan membantu pembaca memutuskan apakah artikel relevan dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, *abstract* yang terlalu umum, terlalu panjang, tidak menyebut temuan, atau tidak menunjukkan kontribusi dapat membuat artikel terlihat belum matang.

Banyak penulis menulis *abstract* dengan pola yang kurang efektif. Ada yang hanya menulis latar belakang panjang tanpa menyebut hasil. Ada yang menjelaskan metode secara berlebihan tetapi tidak menunjukkan *novelty*. Ada yang menyebut tujuan, tetapi tidak menyebut *research gap*. Ada yang menulis temuan terlalu umum, seperti “hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan”, tanpa menyebut hubungan apa yang signifikan dan apa maknanya. Ada pula yang menutup *abstract* dengan pernyataan kontribusi yang kabur, seperti “penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis”, tetapi tidak menjelaskan implikasi tersebut.

Abstract yang kuat harus mampu bekerja dalam ruang yang sangat terbatas. Banyak jurnal membatasi *abstract* antara 150 hingga 250 kata, meskipun ada juga yang mengizinkan lebih panjang. Keterbatasan kata menuntut penulis untuk selektif. Tidak semua informasi dapat masuk. Penulis harus memilih unsur yang paling penting. *Abstract* bukan tempat untuk menjelaskan semua detail, tetapi tempat untuk menyampaikan inti artikel dengan akurat dan meyakinkan.

Bab ini membahas cara menulis *abstract* yang kuat untuk artikel ilmiah. Pembahasan mencakup fungsi *abstract*, jenis *abstract*, struktur umum *abstract*, cara menulis latar belakang singkat, cara menyatakan *research gap*, cara merumuskan tujuan, cara menjelaskan metode secara padat, cara menyampaikan temuan utama, dan cara menutup dengan kontribusi. Bab ini juga membahas kesalahan umum dalam penulisan *abstract*, strategi menyesuaikan *abstract* dengan jurnal target, serta contoh formulasi *abstract* untuk berbagai jenis artikel.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis memahami bahwa *abstract* bukan sekadar ringkasan, tetapi alat komunikasi ilmiah yang menentukan kesan awal artikel. *Abstract* harus singkat, tetapi tidak dangkal. Ia harus padat, tetapi tetap jelas. Ia harus informatif, tetapi tidak berlebihan. Jika ditulis dengan baik, *abstract* dapat menjadi pintu masuk yang kuat menuju keseluruhan naskah.

9.2 FUNGSI ABSTRACT DALAM ARTIKEL ILMIAH

Fungsi pertama *abstract* adalah menyajikan ringkasan artikel secara utuh. Dalam beberapa kalimat, *abstract* harus memberi gambaran tentang masalah, tujuan, metode, hasil, dan kontribusi. Pembaca yang hanya membaca *abstract* harus dapat memahami inti artikel. Karena itu, *abstract* tidak boleh hanya berisi pengantar. Ia harus mencerminkan keseluruhan isi naskah.

Fungsi kedua adalah membantu proses seleksi awal. Editor sering membaca judul dan *abstract* untuk menilai apakah artikel sesuai dengan *scope* jurnal. Jika *abstract* tidak menunjukkan relevansi dengan jurnal, naskah berisiko tidak mendapat perhatian serius. Misalnya, artikel yang dikirim ke jurnal pendidikan manajemen harus menunjukkan aspek manajemen pendidikan, bukan hanya topik pendidikan secara umum. Artikel yang dikirim ke jurnal kewirausahaan harus menunjukkan kontribusi terhadap literatur kewirausahaan. *Abstract* harus membantu editor melihat kecocokan ini.

BAB 10

MENULIS *INTRODUCTION* YANG ARGUMENTATIF

10.1 PENGANTAR

Introduction adalah bagian yang sangat menentukan dalam artikel ilmiah. Bagian ini bukan sekadar pembuka, bukan pula tempat menuliskan latar belakang secara panjang. *Introduction* adalah ruang argumentatif yang menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan, apa masalah ilmiah yang diangkat, bagaimana posisi penelitian dalam literatur, *research gap* apa yang dijawab, *novelty* apa yang ditawarkan, dan kontribusi apa yang diharapkan. Jika *introduction* kuat, pembaca akan memahami alasan keberadaan artikel sejak awal. Jika *introduction* lemah, artikel dapat kehilangan daya tarik meskipun data dan metode yang digunakan sebenarnya baik.

Banyak naskah ditolak bukan karena topiknya tidak menarik, melainkan karena *introduction* gagal membangun alasan ilmiah. Penulis sering memulai dengan uraian terlalu umum, menumpuk definisi, menyajikan data konteks yang panjang, atau menuliskan banyak penelitian terdahulu tanpa sintesis. Akibatnya, pembaca tidak segera menemukan masalah utama. Editor dan *reviewer* bertanya, apa sebenarnya yang baru dari artikel ini? Mengapa penelitian ini penting? Apa celah literatur yang ingin dijawab? Apa kontribusinya bagi bidang ilmu? Jika pertanyaan ini tidak terjawab dalam *introduction*, peluang artikel untuk dibaca secara serius akan berkurang.

Introduction yang baik bekerja seperti alur argumentasi. Ia membawa pembaca dari isu besar menuju masalah spesifik. Ia menunjukkan bahwa masalah tersebut penting secara praktis dan akademik. Ia meninjau literatur secara selektif untuk menunjukkan apa yang sudah diketahui. Ia kemudian memperlihatkan apa yang belum cukup dijelaskan. Dari celah itulah penulis menyatakan tujuan penelitian,

research questions, *novelty*, dan kontribusi. Dengan demikian, *introduction* bukan kumpulan paragraf latar belakang, melainkan rangkaian logika yang bergerak secara terarah.

Dalam jurnal bereputasi internasional, *introduction* sering menjadi bagian pertama yang menentukan kesan editor. Editor biasanya ingin segera melihat kesesuaian dengan *scope*, relevansi isu, kekuatan *gap*, dan nilai kontribusi. Jika paragraf awal terlalu jauh dari fokus jurnal, editor dapat menganggap naskah kurang tepat sasaran. Jika *gap* tidak jelas, naskah dapat dianggap hanya mengulang studi sebelumnya. Jika kontribusi tidak dinyatakan, artikel tampak kurang bernilai. Karena itu, menulis *introduction* membutuhkan strategi, bukan sekadar kemampuan menulis panjang.

Bab ini membahas cara menulis *introduction* yang argumentatif. Pembahasan dimulai dari fungsi *introduction*, perbedaan antara latar belakang dan argumen, struktur umum *introduction*, cara membuka paragraf pertama, cara membangun urgensi, cara menyintesis literatur, cara merumuskan *research gap*, cara menyatakan *novelty* dan kontribusi, serta cara menutup *introduction* dengan tujuan dan struktur artikel. Bab ini juga membahas kesalahan umum yang sering dilakukan penulis dan strategi merevisi *introduction* agar lebih tajam.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis mengubah *introduction* dari uraian deskriptif menjadi argumen ilmiah. Penulis diharapkan mampu menulis pembukaan yang tidak bertele-tele, membangun *gap* secara meyakinkan, menyatakan kontribusi secara proporsional, dan menjaga alur yang koheren dari awal sampai akhir. Dengan *introduction* yang kuat, artikel memiliki fondasi yang lebih kokoh untuk masuk ke bagian teori, metode, hasil, dan pembahasan.

10.2 FUNGSI UTAMA INTRODUCTION

Fungsi pertama *introduction* adalah memperkenalkan isu utama artikel. Pembaca perlu mengetahui sejak awal bidang apa yang dibahas dan mengapa isu tersebut penting. Namun, memperkenalkan isu tidak sama dengan menulis latar belakang umum yang terlalu panjang. Penulis harus memilih isu yang langsung berkaitan dengan fokus artikel. Jika artikel tentang kapabilitas kewirausahaan mahasiswa, pembukaan sebaiknya langsung mengarah pada pendidikan kewirausahaan, pembentukan kapabilitas, atau tantangan pendidikan tinggi

BAB 11

MENULIS *LITERATURE REVIEW* BERBASIS SINTESIS

11.1 PENGANTAR

Literature review merupakan bagian penting dalam artikel ilmiah karena menunjukkan bagaimana penelitian yang dilakukan berhubungan dengan pengetahuan yang sudah ada. Bagian ini tidak hanya berfungsi memperlihatkan bahwa penulis telah membaca banyak sumber, tetapi juga menunjukkan kemampuan penulis memahami, mengelompokkan, membandingkan, mengkritisi, dan menyintesis literatur. Dalam jurnal bereputasi internasional, *literature review* yang kuat bukan sekadar daftar penelitian terdahulu. Ia adalah fondasi konseptual yang membantu pembaca memahami posisi artikel, dasar teori, hubungan antar konsep, dan alasan mengapa penelitian perlu dilakukan.

Banyak naskah lemah karena *literature review* ditulis secara deskriptif. Penulis menyebutkan satu studi demi satu studi, menjelaskan temuan masing-masing, lalu berpindah ke studi berikutnya tanpa menunjukkan hubungan di antara studi tersebut. Pola seperti ini sering terlihat dalam kalimat “penelitian A menemukan..., penelitian B menyatakan..., penelitian C menunjukkan..., dan penelitian D menjelaskan...” Meskipun tampak kaya referensi, pola ini belum menunjukkan sintesis. Pembaca tidak melihat peta literatur, tidak memahami perkembangan bidang, dan tidak menemukan dasar argumentasi yang kuat untuk penelitian baru.

Literature review berbasis sintesis menuntut cara berpikir yang berbeda. Penulis tidak hanya bertanya apa isi setiap artikel, tetapi juga bagaimana artikel-artikel tersebut saling berhubungan. Apakah mereka membahas tema yang sama? Apakah menggunakan teori yang berbeda? Apakah temuan mereka konsisten atau bertentangan? Apakah metode yang digunakan memiliki keterbatasan? Apakah konteks penelitian memengaruhi hasil? Apakah ada konsep yang belum

didefinisikan secara jelas? Apakah ada ruang untuk integrasi baru? Pertanyaan-pertanyaan ini membantu penulis bergerak dari ringkasan menuju sintesis.

Dalam artikel ilmiah, *literature review* juga memiliki hubungan langsung dengan *research gap*, *Theoretical Framework*, metode, hasil, dan *discussion*. Jika literatur disintesis dengan baik, *research gap* akan muncul secara lebih kuat. Jika teori dijelaskan dengan jelas, hipotesis atau proposisi akan lebih meyakinkan. Jika konsep dibedakan secara tepat, pengukuran dan analisis akan lebih valid. Jika temuan terdahulu dipetakan dengan baik, *discussion* akan lebih tajam karena penulis dapat menunjukkan bagaimana hasil penelitian mengonfirmasi, memperluas, atau menantang literatur.

Bab ini membahas cara menulis *literature review* berbasis sintesis. Pembahasan dimulai dari fungsi *literature review*, perbedaan antara ringkasan dan sintesis, cara membaca literatur secara strategis, cara membuat matriks literatur, cara mengelompokkan literatur, cara membangun argumen konseptual, cara menggunakan teori, cara menyusun hipotesis atau proposisi, serta cara menghindari kesalahan umum. Bab ini juga memberikan contoh formulasi paragraf sintesis dan latihan mandiri agar pembaca dapat memperbaiki *literature review* dalam naskahnya.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis membangun *literature review* yang tajam, terarah, dan argumentatif. Penulis diharapkan tidak lagi menulis bagian ini sebagai kumpulan ringkasan artikel, tetapi sebagai ruang untuk membangun fondasi pengetahuan. Dengan *literature review* berbasis sintesis, artikel akan terlihat lebih matang secara akademik dan lebih siap bersaing di jurnal bereputasi internasional.

11.2 FUNGSI *LITERATURE REVIEW* DALAM ARTIKEL ILMIAH

Fungsi pertama *literature review* adalah memetakan pengetahuan yang sudah ada. Penulis perlu menunjukkan bagaimana suatu topik telah dikaji, konsep apa yang digunakan, teori apa yang dominan, metode apa yang banyak dipakai, dan temuan apa yang telah diperoleh. Pemetaan ini membantu pembaca memahami posisi penelitian baru. Tanpa pemetaan, artikel tampak berdiri sendiri dan tidak terhubung dengan percakapan ilmiah.

BAB 12

MEMBANGUN *THEORETICAL FRAMEWORK*

12.1 PENGANTAR

Theoretical Framework merupakan salah satu bagian paling penting dalam artikel ilmiah karena menunjukkan lensa teoretis yang digunakan penulis untuk memahami, menjelaskan, dan menafsirkan fenomena penelitian. Jika *literature review* berfungsi memetakan dan menyintesis penelitian terdahulu, maka *Theoretical Framework* berfungsi membangun struktur berpikir yang menjelaskan bagaimana teori digunakan dalam artikel. Bagian ini menjawab pertanyaan: teori apa yang digunakan, mengapa teori itu relevan, konsep apa yang diambil dari teori tersebut, bagaimana teori menjelaskan hubungan antar konsep, dan bagaimana teori mendukung tujuan penelitian.

Dalam artikel ilmiah bereputasi, teori tidak boleh sekadar disebut. Teori harus bekerja. Artinya, teori harus membantu penulis merumuskan masalah, membangun *research gap*, menyusun konsep, mengembangkan hipotesis atau proposisi, menafsirkan temuan, dan menjelaskan kontribusi. Jika teori hanya muncul di bagian awal tetapi tidak digunakan lagi dalam metode, hasil, atau *discussion*, maka teori tersebut tidak berfungsi sebagai kerangka, melainkan hanya sebagai dekorasi akademik. *Reviewer* jurnal bereputasi biasanya sangat peka terhadap kelemahan ini.

Banyak naskah mengalami masalah karena teori diperlakukan secara dangkal. Penulis menyebut beberapa teori dalam satu paragraf, tetapi tidak menjelaskan peran masing-masing. Ada pula naskah yang menggunakan teori populer tanpa menunjukkan kaitannya dengan masalah penelitian. Sebagian penulis memasukkan terlalu banyak teori agar artikel terlihat kuat, padahal teori-teori tersebut tidak saling terhubung. Akibatnya, artikel tampak berat tetapi tidak fokus. Teori yang terlalu banyak tanpa integrasi justru melemahkan naskah karena pembaca tidak memahami lensa utama yang digunakan.

Theoretical Framework yang baik tidak selalu harus rumit. Kerangka teoretis yang kuat justru sering sederhana, jelas, dan fokus. Ia memilih teori yang benar-benar sesuai dengan masalah. Ia menjelaskan konsep inti teori secara ringkas. Ia menunjukkan hubungan antara teori dan variabel atau konsep penelitian. Ia juga menegaskan bagaimana teori akan digunakan untuk membaca temuan. Dengan demikian, teori menjadi fondasi yang mengikat keseluruhan naskah.

Dalam artikel kuantitatif, *Theoretical Framework* sering digunakan untuk membangun model dan hipotesis. Dalam artikel kualitatif, kerangka teoretis dapat berfungsi sebagai lensa interpretatif atau *sensitizing framework*. Dalam artikel *mixed methods*, teori membantu menghubungkan tahap kuantitatif dan kualitatif agar tidak terpisah. Dalam artikel konseptual, *Theoretical Framework* bahkan menjadi inti utama artikel karena seluruh argumen dibangun melalui integrasi teori.

Bab ini membahas cara membangun *Theoretical Framework* yang kuat. Pembahasan mencakup perbedaan antara teori, konsep, model, dan kerangka teoretis; kriteria memilih teori; cara menggunakan teori tunggal; cara mengintegrasikan beberapa teori; cara menghindari penumpukan teori; cara menghubungkan teori dengan *research gap*, hipotesis, proposisi, metode, dan *discussion*; serta cara menyusun visual kerangka teoretis. Bab ini juga memberikan contoh formulasi dan latihan mandiri untuk membantu pembaca membangun kerangka teoretis artikelnya.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis memahami bahwa teori bukan bagian tambahan yang ditempelkan pada naskah. Teori adalah alat berpikir. Teori membantu artikel naik dari deskripsi menuju penjelasan. Dengan *Theoretical Framework* yang kuat, artikel akan memiliki kedalaman akademik, koherensi konseptual, dan kontribusi yang lebih meyakinkan.

12.2 MAKNA THEORETICAL FRAMEWORK

Theoretical Framework adalah struktur konseptual yang dibangun dari teori untuk menjelaskan fenomena, hubungan, proses, atau mekanisme yang diteliti. Kerangka ini menunjukkan bagaimana penulis memahami masalah penelitian melalui lensa teoretis tertentu. Ia bukan sekadar kumpulan definisi teori, melainkan susunan logis yang menghubungkan teori dengan fokus penelitian.

BAB 13

MENULIS METODE PENELITIAN KUANTITATIF

13.1 PENGANTAR

Metode penelitian kuantitatif merupakan bagian yang sangat menentukan kredibilitas artikel ilmiah. Jika *introduction* menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan, *literature review* membangun dasar konseptual, dan *theoretical framework* menjelaskan lensa teoretis, maka metode menunjukkan bagaimana penelitian benar-benar dilaksanakan. Bagian metode menjawab pertanyaan penting: desain apa yang digunakan, siapa respondennya, bagaimana data dikumpulkan, bagaimana variabel diukur, bagaimana validitas dan reliabilitas dipastikan, serta bagaimana data dianalisis.

Dalam jurnal bereputasi internasional, metode bukan sekadar bagian teknis. Metode adalah dasar kepercayaan terhadap hasil. *Reviewer* akan menilai apakah desain penelitian sesuai dengan tujuan, apakah sampel memadai, apakah instrumen valid, apakah prosedur pengumpulan data transparan, apakah analisis sesuai, dan apakah kesimpulan didukung oleh metode yang digunakan. Artikel dengan ide menarik dan teori kuat tetap dapat ditolak jika metode lemah, tidak transparan, atau tidak sesuai dengan klaim penelitian.

Banyak penulis masih menulis bagian metode secara terlalu singkat. Mereka hanya menyebut bahwa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, menyebarkan kuesioner, dan menganalisis data dengan perangkat lunak tertentu. Penjelasan seperti ini belum cukup untuk artikel jurnal bereputasi. Pembaca perlu mengetahui alasan pemilihan desain, karakteristik sampel, teknik *sampling*, prosedur pengumpulan data, sumber instrumen, skala pengukuran, proses adaptasi item, pemeriksaan kualitas data, serta langkah analisis. Tanpa transparansi tersebut, hasil penelitian sulit dipercaya.

Kesalahan lain yang sering muncul adalah ketidaksesuaian antara tujuan penelitian, teori, desain, dan analisis. Misalnya, artikel mengklaim menguji pengaruh kausal, tetapi desainnya hanya survei potong lintang. Artikel menyatakan menggunakan konstruk kompleks, tetapi setiap konstruk hanya diukur dengan dua indikator tanpa justifikasi. Artikel menggunakan *PLS SEM*, tetapi tidak melaporkan validitas konvergen, reliabilitas, *discriminant validity*, *collinearity*, atau prosedur *bootstrapping*. Artikel menguji mediasi, tetapi tidak menjelaskan dasar teorinya. Kelemahan semacam ini sangat mudah dikenali *reviewer*.

Menulis metode kuantitatif berarti menulis secara transparan dan proporsional. Transparan berarti penulis menjelaskan proses penelitian secara cukup rinci agar pembaca dapat menilai kualitasnya. Proporsional berarti penulis tidak menulis detail yang tidak relevan, tetapi juga tidak menghilangkan informasi penting. Bagian metode harus cukup lengkap, tetapi tetap fokus. Ia tidak perlu menjadi manual statistik, tetapi harus menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan standar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bab ini membahas cara menulis metode penelitian kuantitatif dalam artikel ilmiah. Pembahasan mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, teknik *sampling*, ukuran sampel, karakteristik responden, prosedur pengumpulan data, etika penelitian, pengembangan instrumen, skala pengukuran, validitas dan reliabilitas, kualitas data, bias metode umum, teknik analisis, pelaporan *PLS SEM*, regresi, mediasi, moderasi, dan kesalahan umum yang perlu dihindari. Bab ini juga memberikan contoh formulasi paragraf metode dan *checklist* untuk menilai kesiapan metode kuantitatif.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis menulis metode kuantitatif yang jelas, kredibel, dan sesuai dengan standar jurnal bereputasi. Metode yang baik tidak hanya menjelaskan apa yang dilakukan, tetapi juga menunjukkan mengapa pilihan tersebut tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan metode yang kuat, hasil penelitian akan memiliki dasar yang lebih kokoh dan lebih mudah diterima oleh *reviewer*.

BAB 14

MENULIS METODE PENELITIAN KUALITATIF

14.1 PENGANTAR

Metode penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam artikel ilmiah karena mampu menggali pengalaman, makna, proses, praktik, relasi sosial, dan mekanisme yang sering tidak dapat ditangkap secara memadai oleh angka. Jika penelitian kuantitatif kuat dalam menguji hubungan, mengukur pola, dan menilai kecenderungan, penelitian kualitatif kuat dalam menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Dalam banyak jurnal bereputasi internasional, pendekatan kualitatif dihargai ketika digunakan secara tepat, transparan, reflektif, dan memiliki kontribusi konseptual yang jelas.

Namun, metode kualitatif juga sering disalahpahami. Sebagian penulis menganggap penelitian kualitatif cukup ditulis dengan menyebut wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada pula yang hanya menulis bahwa data dianalisis secara deskriptif tanpa menjelaskan proses analisisnya. Dalam artikel jurnal bereputasi, penjelasan seperti ini tidak cukup. *Reviewer* ingin mengetahui desain kualitatif apa yang digunakan, mengapa desain tersebut sesuai, siapa informannya, bagaimana informan dipilih, bagaimana data dikumpulkan, bagaimana data dianalisis, bagaimana kredibilitas dijaga, dan bagaimana posisi peneliti direfleksikan.

Kelemahan umum dalam metode kualitatif adalah kurangnya transparansi. Penulis menyebut jumlah informan, tetapi tidak menjelaskan kriteria pemilihan. Penulis menyatakan menggunakan *Thematic analysis*, tetapi tidak menjelaskan tahap *coding*. Penulis mengatakan data divalidasi melalui triangulasi, tetapi tidak menjelaskan apa yang ditriangulasi. Penulis menampilkan kutipan informan, tetapi tidak menjelaskan bagaimana kutipan tersebut dipilih dan bagaimana tema

dibangun. Kelemahan semacam ini membuat penelitian terlihat deskriptif dan kurang dapat dipercaya.

Penelitian kualitatif yang kuat membutuhkan desain yang jelas. Desain kualitatif dapat berupa studi kasus, fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, naratif, analisis wacana, *Gioia methodology*, *reflexive Thematic analysis*, atau pendekatan lain. Setiap desain memiliki logika dan tujuan berbeda. Studi kasus cocok untuk memahami fenomena dalam konteks tertentu. Fenomenologi cocok untuk menggali pengalaman hidup. *Grounded theory* cocok untuk membangun teori substantif. Etnografi cocok untuk memahami budaya dan praktik komunitas. *Thematic analysis* cocok untuk mengidentifikasi pola makna dalam data. Penulis harus memilih desain yang sesuai dengan *research questions*.

Metode kualitatif juga menuntut kedalaman. Kedalaman tidak ditentukan hanya oleh banyaknya informan, tetapi oleh kualitas data, kecocokan informan, intensitas pengumpulan data, kejelasan analisis, dan kemampuan penulis menghasilkan interpretasi yang bermakna. Artikel kualitatif tidak harus memiliki sampel besar. Yang lebih penting adalah apakah data cukup kaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membangun kontribusi.

Bab ini membahas cara menulis metode penelitian kualitatif secara kuat dan transparan. Pembahasan mencakup fungsi metode kualitatif, jenis desain kualitatif, pemilihan informan, teknik *sampling*, ukuran sampel dan saturasi, teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumen, etika penelitian, transkripsi, *coding*, analisis tematik, *Gioia methodology*, kredibilitas, triangulasi, reflektivitas, audit trail, dan kesalahan umum yang perlu dihindari. Bab ini juga menyajikan contoh formulasi metode dan *checklist* penilaian.

Tujuan bab ini adalah membantu penulis menulis metode kualitatif yang tidak hanya rapi secara teknis, tetapi juga kuat secara epistemologis dan konseptual. Metode kualitatif yang baik harus menunjukkan bahwa data diperoleh secara sahih, dianalisis secara sistematis, ditafsirkan secara reflektif, dan digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena.

BAB 15

MENULIS METODE *MIXED-METHODS* DAN *MULTI-ANALYTICAL DESIGN*

15.1 MEMAHAMI POSISI METODE *MIXED-METHODS* DALAM ARTIKEL ILMIAH BEREPUTASI

Metode *Mixed-Methods* merupakan salah satu pendekatan penelitian yang semakin banyak digunakan dalam artikel ilmiah bereputasi karena mampu menjawab persoalan penelitian yang kompleks secara lebih utuh. Jika pendekatan kuantitatif kuat dalam menguji hubungan antarvariabel, mengukur pola umum, dan memberikan bukti statistik, maka pendekatan kualitatif kuat dalam menjelaskan makna, proses, konteks, dan mekanisme di balik pola tersebut. Dalam penelitian sosial, pendidikan, manajemen, kewirausahaan, kesehatan, kebijakan publik, dan bidang interdisipliner lainnya, sering kali satu pendekatan saja tidak cukup untuk menangkap kompleksitas fenomena. Karena itu, *Mixed-Methods* hadir bukan sebagai sekadar penggabungan dua jenis data, melainkan sebagai strategi metodologis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya, lebih dalam, dan lebih meyakinkan.

Dalam jurnal bereputasi internasional, penggunaan *Mixed-Methods* harus dipahami secara serius. Banyak penulis pemula mengira bahwa artikel dapat disebut *Mixed-Methods* hanya karena menggunakan kuesioner dan wawancara dalam satu penelitian. Pandangan ini kurang tepat. Sebuah studi baru dapat disebut *Mixed-Methods* apabila terdapat integrasi yang jelas antara komponen kuantitatif dan kualitatif. Integrasi tersebut dapat terjadi pada tahap perumusan pertanyaan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan, atau penyusunan model akhir. Tanpa integrasi, penelitian hanya menjadi dua studi terpisah yang ditempatkan dalam satu naskah, bukan sebuah desain *Mixed-Methods* yang matang.

Penulis perlu memahami bahwa editor dan *reviewer* jurnal bereputasi akan menilai apakah penggunaan *Mixed-Methods* benar-benar diperlukan. Mereka akan bertanya: mengapa studi ini tidak cukup dijawab dengan pendekatan kuantitatif saja? Mengapa pendekatan kualitatif diperlukan? Apa fungsi masing-masing pendekatan? Bagaimana keduanya saling melengkapi? Apakah data kualitatif hanya menjadi pelengkap dekoratif, atau benar-benar digunakan untuk menjelaskan, memperdalam, atau memperluas hasil kuantitatif? Pertanyaan-pertanyaan ini harus dijawab secara eksplisit dalam bagian metode, bukan dibiarkan tersirat.

Dalam artikel ilmiah yang kuat, metode *Mixed-Methods* selalu dikaitkan dengan logika penelitian. Artinya, pilihan metode tidak berdiri sendiri, tetapi muncul dari sifat masalah penelitian. Jika penelitian bertujuan memahami bagaimana suatu intervensi pendidikan memengaruhi hasil belajar sekaligus menjelaskan pengalaman peserta didik dalam proses tersebut, maka *Mixed-Methods* menjadi relevan. Jika penelitian ingin menguji pengaruh kapabilitas digital terhadap kinerja UMKM sekaligus memahami bagaimana pelaku usaha menafsirkan proses transformasi digital dalam konteks keterbatasan sumber daya, maka *Mixed-Methods* juga dapat dibenarkan. Dengan demikian, metode *Mixed-Methods* tidak dipilih karena terlihat canggih, tetapi karena memang dibutuhkan oleh pertanyaan penelitian.

Penulisan bagian metode *Mixed-Methods* harus menunjukkan kedewasaan metodologis. Penulis perlu menjelaskan desain yang digunakan, urutan tahapan penelitian, hubungan antara data kuantitatif dan kualitatif, teknik pengambilan sampel untuk setiap tahap, instrumen atau pedoman pengumpulan data, prosedur analisis, strategi integrasi, serta cara menjaga kualitas dan kredibilitas temuan. Semakin kompleks desain yang digunakan, semakin besar kebutuhan untuk menulis metode secara sistematis, transparan, dan mudah diikuti.

15.2 PERBEDAAN ANTARA MIXED-METHODS DAN SEKADAR PENGGUNAAN DUA JENIS DATA

Kesalahan umum dalam penulisan metode adalah menyebut penelitian sebagai *Mixed-Methods* hanya karena terdapat data angka dan data narasi. Padahal, keberadaan dua jenis data tidak otomatis menjadikan penelitian sebagai *Mixed-*

BAB 16

MENULIS *RESULTS* ATAU *FINDINGS*

16.1 MEMAHAMI FUNGSI BAGIAN *RESULTS* ATAU *FINDINGS*

Bagian *Results* atau *Findings* merupakan inti empiris dari sebuah artikel ilmiah. Pada bagian inilah penulis menunjukkan apa yang ditemukan dari data, bagaimana temuan tersebut tersusun, dan sejauh mana temuan itu menjawab pertanyaan penelitian. Jika *Introduction* membangun alasan mengapa penelitian penting, *Literature Review* dan *Theoretical Framework* membangun landasan konseptual, serta *Methods* menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, maka bagian *Results* atau *Findings* menunjukkan bukti yang dihasilkan oleh proses penelitian tersebut.

Dalam artikel ilmiah bereputasi internasional, bagian ini harus ditulis dengan disiplin. Penulis tidak boleh menjadikannya sebagai ruang untuk mengulang teori, memperpanjang latar belakang, atau langsung menarik implikasi secara berlebihan. Fungsi utama bagian ini adalah menyajikan temuan secara jelas, sistematis, dan kredibel. Interpretasi yang lebih luas biasanya ditempatkan pada bagian *Discussion*, meskipun dalam beberapa tradisi jurnal, hasil dan pembahasan dapat digabungkan. Namun, jika jurnal meminta bagian *Results* dan *Discussion* terpisah, penulis harus menjaga batas keduanya.

Perbedaan antara *Results* dan *Findings* sering berkaitan dengan tradisi metodologis. Istilah *Results* lebih umum digunakan dalam artikel kuantitatif, eksperimental, survei, dan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Istilah ini menekankan hasil analisis statistik, model, hubungan antarvariabel, nilai koefisien, signifikansi, ukuran efek, dan indikator empiris lainnya. Sementara itu, istilah *Findings* lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif, studi kasus, etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, atau penelitian interpretatif. Istilah ini menekankan tema, pola makna, kategori, mekanisme, narasi, dan pengalaman partisipan.

Dalam penelitian *Mixed-Methods*, bagian ini dapat menggunakan istilah *Results* jika analisis kuantitatif dominan, *Findings* jika analisis kualitatif dominan, atau "*Results and Findings*" jika penulis ingin menampilkan dua jenis bukti secara eksplisit. Yang terpenting bukan istilahnya, melainkan keselarasan antara desain penelitian dan cara temuan disajikan. Artikel kuantitatif tidak boleh menampilkan hasil hanya berupa narasi umum tanpa angka yang memadai. Sebaliknya, artikel kualitatif tidak boleh menampilkan temuan hanya berupa tabel frekuensi tanpa penjelasan makna.

Bagian *Results* atau *Findings* yang baik harus memiliki tiga kualitas. Pertama, ia menjawab pertanyaan penelitian secara langsung. Kedua, ia menyajikan bukti secara transparan. Ketiga, ia membangun alur yang memudahkan pembaca memahami temuan utama. Tanpa tiga kualitas ini, bagian hasil akan terlihat seperti kumpulan angka, kutipan, atau tabel yang tidak memiliki arah argumentatif.

16.2 MEMBEDAKAN HASIL, INTERPRETASI, DAN PEMBAHASAN

Salah satu kesalahan paling sering terjadi dalam penulisan artikel adalah mencampur hasil, interpretasi, dan pembahasan secara tidak terkendali. Hasil adalah apa yang ditemukan dari data. Interpretasi adalah makna awal dari hasil tersebut. Pembahasan adalah dialog antara hasil, teori, penelitian terdahulu, konteks, dan kontribusi ilmiah. Ketiganya saling berhubungan, tetapi tidak boleh ditulis seolah-olah sama.

Dalam bagian *Results*, penulis boleh memberikan interpretasi terbatas agar pembaca memahami arah temuan. Misalnya, ketika hasil *PLS-SEM* menunjukkan bahwa suatu jalur signifikan, penulis dapat menyatakan bahwa temuan tersebut mendukung hipotesis tertentu. Namun, penulis belum perlu membahas secara panjang mengapa temuan itu sejalan atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Penjelasan seperti itu lebih tepat ditempatkan dalam bagian *Discussion*.

Dalam penelitian kualitatif, penulis boleh menjelaskan makna tema yang muncul dari data. Namun, penulis perlu berhati-hati agar tidak langsung meloncat pada implikasi teoretis yang luas sebelum semua temuan disajikan. Bagian *Findings* harus tetap berakar pada data. Jika penulis menyatakan bahwa sebuah tema menunjukkan proses transformasi identitas, maka pernyataan itu harus didukung oleh kutipan, observasi, dokumen, atau bukti lapangan yang relevan.

BAB 17

MENULIS *DISCUSSION* YANG TAJAM

17.1 MEMAHAMI FUNGSI UTAMA BAGIAN *DISCUSSION*

Bagian *Discussion* merupakan ruang argumentatif paling penting dalam artikel ilmiah. Jika bagian *Results* atau *Findings* menunjukkan apa yang ditemukan, maka bagian *Discussion* menjelaskan apa makna temuan tersebut bagi teori, literatur, konteks, metode, dan praktik. Di sinilah penulis menunjukkan kapasitas akademiknya. Data yang kuat tidak otomatis menghasilkan artikel yang kuat jika tidak dibahas secara tajam. Sebaliknya, temuan yang tampak sederhana dapat menjadi kontribusi bermakna jika penulis mampu menempatkannya dalam percakapan ilmiah yang tepat.

Dalam jurnal bereputasi internasional, *Discussion* tidak boleh sekadar mengulang hasil. Kesalahan umum penulis adalah menulis kembali nilai koefisien, signifikansi, tema, atau kutipan yang sudah disajikan dalam bagian hasil. Pengulangan seperti itu membuat *Discussion* kehilangan fungsi. Bagian ini seharusnya bergerak dari pelaporan menuju pemaknaan. Penulis perlu menjelaskan mengapa temuan penting, bagaimana temuan memperkuat atau menantang penelitian terdahulu, bagaimana temuan memperluas teori, dan apa konsekuensinya bagi bidang ilmu.

Discussion yang baik selalu menjawab pertanyaan “so what?” Setelah pembaca mengetahui hasil penelitian, mereka perlu memahami mengapa hasil itu layak diperhatikan. Apakah hasil tersebut memperjelas mekanisme yang sebelumnya kurang dipahami? Apakah hasil tersebut menunjukkan batas teori dalam konteks tertentu? Apakah hasil tersebut memperlihatkan pola baru yang berbeda dari penelitian terdahulu? Apakah hasil tersebut memberi cara baru untuk memahami hubungan antar konsep? Pertanyaan seperti inilah yang harus dijawab dalam *Discussion*.

Bagian ini juga berfungsi menghubungkan artikel dengan janji awal yang dibangun dalam *Introduction*. Jika pendahuluan menyatakan bahwa penelitian ingin mengisi *gap* teoretis, maka *Discussion* harus menunjukkan bagaimana temuan mengisi *gap* tersebut. Jika pendahuluan menekankan pentingnya konteks negara berkembang, maka *Discussion* harus menjelaskan bagaimana konteks itu membentuk temuan. Jika pendahuluan menjanjikan kontribusi metodologis melalui desain *Mixed-Methods* atau *multi-analytical*, maka *Discussion* harus menunjukkan nilai tambah desain tersebut terhadap pemahaman fenomena.

Dengan demikian, *Discussion* bukan bagian tambahan setelah hasil, melainkan puncak dari seluruh bangunan artikel. Bagian ini menentukan apakah artikel hanya menjadi laporan empiris atau benar-benar menjadi kontribusi ilmiah. Penulis harus menulisnya dengan strategi, kedalaman, dan ketelitian.

17.2 MEMBEDAKAN *DISCUSSION* DARI *RESULTS*

Perbedaan antara *Results* dan *Discussion* harus dijaga dengan baik. *Results* menjawab pertanyaan tentang apa yang ditemukan dari data. *Discussion* menjawab pertanyaan tentang apa arti temuan itu. Pada bagian hasil, penulis melaporkan nilai statistik, konfigurasi, tema, pola, atau kutipan. Pada bagian diskusi, penulis mengaitkan temuan tersebut dengan teori, penelitian terdahulu, konteks, kontribusi, dan implikasi.

Dalam artikel kuantitatif, bagian hasil dapat menyatakan bahwa variabel A berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel B. Namun, bagian diskusi harus menjelaskan mengapa hubungan itu masuk akal secara teoretis, apakah temuan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu, dan apa yang baru dari temuan tersebut. Jika hubungan tidak signifikan, bagian diskusi harus menjelaskan kemungkinan penyebabnya secara ilmiah, bukan sekadar menyatakan bahwa hipotesis tidak didukung.

Dalam artikel kualitatif, bagian *Findings* dapat menunjukkan bahwa informan mengalami proses refleksi, adaptasi, atau negosiasi makna. Bagian *Discussion* harus menjelaskan bagaimana proses tersebut memperluas pemahaman teoretis tentang pembelajaran, identitas, kapabilitas, inovasi, atau fenomena lain yang dikaji. Kutipan informan tidak perlu diulang terlalu banyak dalam *Discussion*, kecuali jika sangat diperlukan untuk memperjelas argumen.

BAB 18

MENULIS *CONCLUSION*, *IMPLICATIONS*, *LIMITATIONS*, DAN *FUTURE RESEARCH*

18.1 MEMAHAMI FUNGSI BAGIAN AKHIR ARTIKEL

Bagian akhir artikel ilmiah memiliki peran strategis. Setelah pembaca mengikuti masalah, teori, metode, hasil, dan *discussion*, bagian akhir harus menutup artikel dengan tegas, jernih, dan meyakinkan. Pada bagian inilah penulis menegaskan kembali kontribusi utama, menunjukkan implikasi penelitian, mengakui keterbatasan, dan membuka arah riset masa depan. Jika bagian ini ditulis lemah, artikel yang sebenarnya kuat dapat berakhir tanpa kesan akademik yang memadai.

Banyak penulis memperlakukan bagian akhir sebagai formalitas. Mereka menulis beberapa paragraf pendek yang sekadar mengulang tujuan penelitian, menyebutkan hasil utama, lalu menutup dengan kalimat umum. Pola seperti ini kurang memadai untuk jurnal bereputasi internasional. Bagian akhir bukan hanya penutup administratif, melainkan ruang untuk memastikan bahwa pesan ilmiah artikel sampai kepada pembaca. Pembaca harus meninggalkan artikel dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang dipelajari, mengapa penelitian penting, dan bagaimana penelitian selanjutnya dapat bergerak.

Dalam artikel bereputasi, bagian akhir biasanya mencakup beberapa unsur. Unsur pertama adalah *Conclusion*, yaitu penegasan inti temuan dan kontribusi artikel. Unsur kedua adalah *Implications*, baik teoretis, praktis, manajerial, pedagogis, kebijakan, atau sosial, tergantung bidang penelitian. Unsur ketiga adalah *Limitations*, yaitu pengakuan terhadap batas desain, data, konteks, metode, atau interpretasi. Unsur keempat adalah *Future Research*, yaitu agenda penelitian berikutnya yang muncul secara logis dari keterbatasan dan temuan.

Keempat unsur ini harus saling terhubung. *Conclusion* tidak boleh terpisah dari *discussion*. *Implications* harus diturunkan dari temuan. *Limitations* harus jujur tetapi tidak melemahkan seluruh artikel. *Future Research* harus spesifik dan bukan sekadar daftar umum. Jika hubungan antar unsur ini terjaga, bagian akhir akan terasa matang dan profesional.

Penulis perlu memahami bahwa bagian akhir sering dibaca dengan cepat oleh editor dan *reviewer*. Setelah menilai substansi utama artikel, mereka ingin melihat apakah penulis mampu merangkum kontribusi dengan tepat, menyadari batas penelitian, dan menempatkan temuannya dalam agenda ilmiah yang lebih luas. Karena itu, bagian akhir harus ringkas tetapi kuat, tidak bertele-tele, dan tidak mengulang seluruh isi artikel.

18.2 MEMBEDAKAN *CONCLUSION* DARI *DISCUSSION*

Conclusion berbeda dari *Discussion*. *Discussion* menjelaskan makna temuan secara mendalam, membandingkan dengan literatur, mengembangkan kontribusi teori, dan menjelaskan implikasi. *Conclusion* menutup artikel dengan menegaskan inti dari seluruh argumen. Jika *Discussion* adalah ruang pengembangan makna, maka *Conclusion* adalah ruang pemadatan makna.

Kesalahan umum adalah menulis *Conclusion* seperti versi pendek dari *Results*. Penulis mengulang nilai statistik, menyebutkan kembali hipotesis yang didukung, atau meringkas tema satu per satu tanpa menegaskan kontribusi utama. Kesimpulan seperti ini terasa mekanis. Pembaca sudah mengetahui hasil dari bagian sebelumnya. Yang mereka butuhkan di akhir artikel adalah pemahaman tentang pesan utama artikel.

Kesalahan lain adalah menjadikan *Conclusion* sebagai *Discussion* kedua. Penulis kembali membahas teori, literatur, dan interpretasi panjang. Ini membuat artikel terasa berulang. Jika pembahasan teori sudah dilakukan dengan baik dalam *Discussion*, bagian kesimpulan tidak perlu mengulanginya. Cukup tarik garis besar kontribusi yang telah dibangun.

Conclusion yang baik biasanya menjawab tiga pertanyaan secara ringkas. Pertama, apa temuan paling penting dari penelitian ini? Kedua, apa kontribusi temuan tersebut terhadap pengetahuan? Ketiga, mengapa temuan tersebut penting

BAB 19

MEMILIH DAN MENGGUNAKAN REFERENSI ILMIAH BEREPUTASI

19.1 MEMAHAMI FUNGSI REFERENSI DALAM ARTIKEL ILMIAH

Referensi bukan sekadar daftar bacaan yang ditempatkan di akhir artikel. Dalam artikel ilmiah bereputasi, referensi berfungsi sebagai fondasi argumentasi, bukti posisi akademik, dan jembatan yang menghubungkan penelitian penulis dengan percakapan ilmiah yang lebih luas. Melalui referensi, pembaca dapat melihat apakah penulis memahami perkembangan keilmuan, mengetahui perdebatan terbaru, dan mampu menempatkan risetnya dalam peta pengetahuan yang relevan.

Referensi yang baik tidak hanya memperbanyak jumlah kutipan, tetapi memperkuat arah argumen. Artikel dengan banyak referensi belum tentu kuat jika referensi tersebut tidak relevan, tidak mutakhir, atau hanya ditempelkan tanpa sintesis. Sebaliknya, artikel dengan referensi yang terpilih secara cermat dapat terlihat lebih matang karena setiap sumber digunakan untuk membangun masalah, menjelaskan teori, memperkuat *research gap*, merumuskan kontribusi, dan mendukung pembahasan.

Dalam jurnal bereputasi internasional, kualitas referensi sering menjadi salah satu indikator awal kualitas naskah. *Reviewer* dapat menilai dari daftar pustaka apakah penulis membaca literatur utama, mengikuti perkembangan lima tahun terakhir, menggunakan jurnal yang kredibel, dan memahami teori yang tepat. Jika referensi didominasi sumber lokal yang sulit dilacak, artikel lama yang tidak relevan, atau publikasi dari jurnal predator, *reviewer* dapat meragukan kesiapan naskah sejak awal.

Karena itu, memilih dan menggunakan referensi harus diperlakukan sebagai pekerjaan ilmiah yang serius. Penulis tidak cukup mengumpulkan artikel secara

acak dari mesin pencari. Penulis perlu membangun strategi pencarian, seleksi, pembacaan, pencatatan, sintesis, dan pengutipan. Dengan cara ini, referensi menjadi alat untuk memperkuat kualitas artikel, bukan sekadar pelengkap administratif.

19.2 MEMBEDAKAN REFERENSI SEBAGAI BACAAN DAN REFERENSI SEBAGAI ARGUMEN

Tidak semua bahan bacaan harus menjadi referensi dalam artikel. Penulis mungkin membaca puluhan atau ratusan sumber, tetapi hanya sebagian yang layak dikutip. Bacaan berfungsi memperluas pemahaman penulis, sedangkan referensi dalam artikel berfungsi menopang argumen yang benar-benar muncul dalam naskah. Perbedaan ini penting agar daftar pustaka tidak menjadi terlalu panjang tetapi miskin fungsi.

Referensi sebagai argumen berarti setiap sumber yang dikutip memiliki tugas tertentu. Ada referensi yang digunakan untuk menunjukkan urgensi masalah. Ada referensi yang digunakan untuk mendefinisikan konsep. Ada referensi yang digunakan untuk menjelaskan teori. Ada referensi yang digunakan untuk menunjukkan *gap*. Ada pula referensi yang digunakan untuk membandingkan temuan dalam bagian *Discussion*. Setiap kutipan harus dapat dijawab fungsinya.

Kesalahan umum penulis adalah memasukkan referensi hanya karena sumber tersebut pernah dibaca atau terlihat relevan secara umum. Akibatnya, paragraf penuh dengan sitasi, tetapi tidak jelas hubungan antara sitasi dan argumen. Dalam artikel bereputasi, kutipan harus dipilih secara selektif. Referensi yang tidak membantu memperjelas argumen sebaiknya tidak dimasukkan.

Penulis perlu bertanya setiap kali akan mengutip sumber: apakah referensi ini membantu pembaca memahami masalah, teori, metode, temuan, atau kontribusi artikel? Jika jawabannya tidak jelas, referensi tersebut mungkin tidak perlu dikutip. Dengan cara ini, artikel menjadi lebih tajam dan daftar pustaka lebih bermakna.

BAB 20

MENULIS ARTIKEL AGAR BERNUANSA INTERNASIONAL

20.1 MEMAHAMI MAKNA NUANSA INTERNASIONAL DALAM ARTIKEL ILMIAH

Artikel bernuansa internasional bukan sekadar artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris. Banyak naskah sudah diterjemahkan ke bahasa Inggris, tetapi tetap terasa lokal, deskriptif, dan sulit masuk ke percakapan ilmiah global. Nuansa internasional lahir dari cara penulis membangun masalah, menggunakan literatur, memilih teori, menjelaskan konteks, merumuskan kontribusi, dan berbicara kepada *Audiens* akademik yang lebih luas.

Artikel yang bernuansa internasional selalu menempatkan topik lokal dalam percakapan global. Jika penelitian dilakukan di Indonesia, maka Indonesia tidak hanya disebut sebagai lokasi penelitian. Konteks Indonesia harus digunakan untuk memperluas pemahaman tentang teori, fenomena, mekanisme, atau kebijakan yang juga relevan bagi pembaca internasional. Dengan demikian, pembaca dari negara lain dapat memahami mengapa penelitian tersebut penting, meskipun mereka tidak secara langsung berada dalam konteks Indonesia.

Nuansa internasional juga terlihat dari cara penulis menghubungkan fenomena lokal dengan isu besar. Misalnya, penelitian tentang UMKM tidak hanya dibahas sebagai persoalan usaha kecil di satu daerah, tetapi dikaitkan dengan transformasi digital, inklusi ekonomi, kapabilitas kewirausahaan, keberlanjutan, atau ketahanan ekonomi dalam konteks negara berkembang. Penelitian tentang pendidikan tidak hanya dibahas sebagai praktik pembelajaran di satu institusi, tetapi sebagai bagian dari diskusi global tentang kualitas pendidikan, pembentukan kapabilitas, transformasi pedagogis, atau kesenjangan akses.

Karena itu, menulis artikel bernuansa internasional membutuhkan perubahan cara berpikir. Penulis tidak cukup bertanya, “Apa yang terjadi di lokasi penelitian saya?” Penulis harus bertanya, “Apa yang dapat dipelajari komunitas ilmiah internasional dari fenomena ini?” Pertanyaan kedua inilah yang mengubah naskah dari laporan lokal menjadi artikel akademik yang memiliki daya jangkauan global.

20.2 MEMBEDAKAN ARTIKEL LOKAL, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL

Artikel lokal biasanya berfokus pada deskripsi suatu fenomena dalam konteks tertentu. Artikel semacam ini sering menjelaskan apa yang terjadi di sekolah, universitas, komunitas, pemerintah daerah, UMKM, atau organisasi tertentu. Nilainya tidak selalu rendah, tetapi jangkauannya terbatas jika tidak dihubungkan dengan teori atau perdebatan ilmiah yang lebih luas.

Artikel nasional biasanya memiliki cakupan lebih besar. Ia dapat membahas kebijakan, sistem pendidikan, ekonomi nasional, atau fenomena sosial pada tingkat negara. Namun, artikel nasional tetap belum tentu bernuansa internasional jika argumennya hanya berbicara kepada pembaca dalam negeri. Artikel nasional yang kuat perlu menunjukkan mengapa konteks negara tersebut memberi pelajaran bagi literatur internasional.

Artikel internasional berbeda karena berbicara kepada komunitas akademik lintas negara. Ia tidak harus menggunakan data dari banyak negara, tetapi harus memiliki pertanyaan, teori, dan kontribusi yang dapat dipahami pembaca global. Artikel yang datanya berasal dari satu desa, satu kampus, atau satu kelompok usaha tetap dapat bernuansa internasional jika mampu menunjukkan kontribusi konseptual yang lebih luas.

Perbedaan ini penting dipahami agar penulis tidak salah strategi. Banyak naskah gagal di jurnal internasional bukan karena datanya buruk, tetapi karena cara penyajiannya masih lokal. Penulis menjelaskan fenomena secara rinci, tetapi tidak menjelaskan mengapa fenomena itu penting bagi teori, literatur, atau isu global. Akibatnya, *reviewer* melihat naskah sebagai laporan konteks, bukan kontribusi ilmiah.

BAB 21

MEMILIH JURNAL TARGET

21.1 MEMAHAMI PENTINGNYA JURNAL TARGET SEJAK AWAL PENULISAN

Memilih jurnal target bukan pekerjaan yang dilakukan setelah naskah selesai. Dalam penulisan artikel ilmiah bereputasi, jurnal target sebaiknya dipikirkan sejak awal karena setiap jurnal memiliki ruang lingkup, gaya argumentasi, tradisi teori, preferensi metodologi, format artikel, dan ekspektasi kontribusi yang berbeda. Artikel yang baik secara umum belum tentu cocok untuk semua jurnal. Sebuah naskah dapat memiliki data kuat dan analisis rapi, tetapi tetap ditolak jika tidak sesuai dengan identitas jurnal yang dituju.

Kesalahan umum penulis adalah menulis artikel terlebih dahulu, lalu mencari jurnal yang kira-kira mau menerima naskah tersebut. Strategi seperti ini berisiko karena artikel tidak sejak awal dibangun untuk berbicara kepada komunitas ilmiah tertentu. Akibatnya, naskah sering terasa tidak memiliki rumah akademik yang jelas. *Reviewer* dapat menilai artikel menarik, tetapi tidak sesuai dengan cakupan jurnal. Penolakan karena *out of scope* sering terjadi bukan karena topiknya buruk, melainkan karena penulis tidak menyesuaikan artikel dengan jurnal yang tepat.

Jurnal target berfungsi sebagai kompas penulisan. Jika jurnal menekankan kontribusi teoretis, maka sejak awal artikel harus membangun teori dengan kuat. Jika jurnal menekankan implikasi manajerial, maka diskusi harus menunjukkan relevansi bagi praktik manajemen. Jika jurnal fokus pada pendidikan tinggi, maka kontribusi harus jelas pada level pembelajaran, kelembagaan, kurikulum, atau tata kelola pendidikan. Dengan mengetahui jurnal target, penulis dapat menyesuaikan cara membingkai masalah, memilih literatur, menyusun metode, dan menulis kontribusi.

Memilih jurnal target juga membantu penulis menghemat waktu. Tanpa target yang jelas, penulis dapat menghabiskan energi untuk menulis artikel yang terlalu umum. Ketika akhirnya dikirim ke jurnal tertentu, naskah harus direvisi besar-besaran agar sesuai dengan gaya jurnal tersebut. Sebaliknya, jika target sudah jelas sejak awal, naskah dapat diarahkan secara lebih strategis sehingga peluang melewati penilaian awal editor menjadi lebih besar.

21.2 MEMBEDAKAN JURNAL TARGET DAN JURNAL ALTERNATIF

Dalam strategi publikasi, penulis sebaiknya memiliki satu jurnal target utama dan beberapa jurnal alternatif. Jurnal target utama adalah jurnal yang paling sesuai dengan kontribusi, ruang lingkup, kualitas, dan ambisi artikel. Jurnal alternatif adalah jurnal lain yang masih relevan jika naskah tidak diterima di target utama. Strategi ini penting karena proses publikasi sering tidak berjalan linear. Penolakan dari satu jurnal tidak selalu berarti artikel buruk, tetapi bisa berarti artikel perlu diarahkan ke rumah akademik yang lebih tepat.

Jurnal target utama harus dipilih dengan pertimbangan serius. Penulis perlu membaca *aims and scope*, artikel terbaru, jenis metode yang diterima, gaya penulisan, serta kontribusi yang biasanya dihargai. Jangan memilih jurnal hanya karena reputasinya tinggi. Jurnal bereputasi tinggi memang menarik, tetapi jika tidak cocok dengan artikel, peluang penolakan sangat besar. Kesesuaian lebih penting daripada ambisi yang tidak realistis.

Jurnal alternatif tidak boleh dipilih secara sembarangan. Alternatif tetap harus berkualitas dan sesuai dengan substansi artikel. Penulis sebaiknya memiliki daftar dua atau tiga jurnal alternatif yang berbeda tingkat selektivitasnya. Misalnya, target utama adalah jurnal Q1 yang sangat kompetitif, alternatif pertama jurnal Q1 atau Q2 dengan cakupan lebih dekat, dan alternatif kedua jurnal Q2 yang tetap bereputasi dan sesuai bidang. Dengan demikian, jika naskah ditolak, penulis tidak mulai dari nol.

Memiliki jurnal alternatif juga membantu menjaga moral penulis. Penolakan dari jurnal bereputasi adalah hal biasa. Jika penulis sudah memiliki rencana alternatif, proses revisi dan pengiriman ulang dapat dilakukan lebih cepat. Namun, setiap pengiriman ulang tetap harus disertai penyesuaian naskah. Jangan

BAB 22

PERSIAPAN SEBELUM *SUBMIT*

22.1 MEMAHAMI TAHAP *SUBMIT* SEBAGAI GERBANG EDITORIAL

Tahap *submit* bukan sekadar tindakan mengunggah naskah ke sistem jurnal. Tahap ini merupakan gerbang pertama yang menentukan apakah naskah akan masuk ke proses editorial atau dikembalikan karena masalah teknis, ketidaksesuaian format, kekurangan dokumen, atau kelemahan dasar dalam penyajian. Banyak penulis menganggap bahwa pekerjaan utama selesai ketika naskah selesai ditulis, padahal persiapan sebelum *submit* sering menentukan kesan awal editor terhadap profesionalisme penulis.

Editor biasanya melihat beberapa hal sejak awal. Mereka akan memeriksa apakah naskah sesuai dengan *scope* jurnal, apakah format mengikuti panduan penulis, apakah abstrak dan kontribusi jelas, apakah etika penelitian dinyatakan, apakah gambar dan tabel layak, apakah referensi rapi, dan apakah seluruh dokumen pendukung tersedia. Jika aspek-aspek ini bermasalah, naskah dapat mengalami *Desk rejection* atau dikembalikan untuk perbaikan administratif sebelum sempat dinilai secara ilmiah.

Persiapan sebelum *submit* harus dipahami sebagai tahap kontrol kualitas akhir. Pada tahap ini, penulis tidak lagi hanya memikirkan isi akademik, tetapi juga memastikan bahwa naskah siap dibaca oleh editor, *reviewer*, dan sistem editorial. Kesiapan ini mencakup substansi, format, bahasa, etika, metadata, dokumen tambahan, dan kepatuhan terhadap kebijakan jurnal. Artikel yang kuat secara isi tetap dapat terlihat kurang profesional jika dikirim dengan format berantakan atau dokumen tidak lengkap.

Karena itu, penulis perlu memiliki daftar periksa sebelum *submit*. Daftar ini membantu memastikan bahwa tidak ada bagian penting yang terlewat. Dalam publikasi internasional, ketelitian teknis adalah bagian dari reputasi akademik.

Naskah yang dikirim dengan rapi menunjukkan bahwa penulis menghargai waktu editor dan *reviewer* serta memahami standar publikasi ilmiah.

22.2 MEMBACA ULANG *AUTHOR GUIDELINES* SECARA TELITI

Sebelum *submit*, penulis wajib membaca ulang *author guidelines*. Panduan penulis berisi informasi penting tentang jenis artikel yang diterima, struktur naskah, batas kata, format abstrak, gaya referensi, jumlah tabel dan gambar, kebijakan etika, data *availability*, penggunaan AI, konflik kepentingan, dan dokumen pendukung. Mengabaikan panduan ini dapat menyebabkan naskah dikembalikan sebelum proses *review* dimulai.

Banyak penulis hanya membaca *author guidelines* secara cepat, lalu mengandalkan format artikel dari jurnal lain. Ini berisiko karena setiap jurnal memiliki ketentuan berbeda. Ada jurnal yang meminta *structured abstract*, ada yang meminta abstrak naratif. Ada jurnal yang mengharuskan *highlights*, *graphical abstract*, atau *research data statement*. Ada pula jurnal yang meminta file judul terpisah untuk menjaga *double-anonymous review*.

Membaca panduan penulis juga membantu penulis memahami ekspektasi editorial. Beberapa jurnal meminta bagian *Implications for Practice*, sebagian meminta *Policy Implications*, dan sebagian tidak menghendaki subjudul terlalu banyak. Ada jurnal yang membatasi jumlah kata untuk *Introduction* atau *Discussion*. Jika naskah tidak mengikuti pola ini, editor dapat menilai bahwa penulis tidak menyesuaikan artikel dengan jurnal target.

Penulis sebaiknya tidak hanya membaca panduan sekali. Setelah naskah selesai, baca kembali panduan sambil memeriksa naskah secara langsung. Cocokkan satu per satu: judul, abstrak, kata kunci, struktur, format sitasi, tabel, gambar, lampiran, pernyataan etika, dan file tambahan. Langkah sederhana ini dapat mencegah banyak masalah teknis.

22.3 MEMASTIKAN KESESUAIAN NASKAH DENGAN *AIMS AND SCOPE*

Sebelum *submit*, penulis harus menilai kembali apakah naskah benar-benar sesuai dengan *aims and scope* jurnal. Kesesuaian ini tidak cukup hanya karena topik umum sama. Artikel harus berbicara kepada fokus ilmiah jurnal, menggunakan

BAB 23

MENGHADAPI *REVIEWER* DAN MENULIS *RESPONSE LETTER*

23.1 MEMAHAMI PROSES *REVIEW* SEBAGAI BAGIAN DARI PUBLIKASI ILMIAH

Proses *review* merupakan bagian normal dari publikasi ilmiah. Setelah naskah dikirim ke jurnal dan lolos penilaian awal editor, naskah biasanya dikirim kepada *reviewer* untuk dinilai secara substansial. *Reviewer* akan memeriksa kualitas teori, ketepatan metode, kekuatan hasil, kedalaman *discussion*, kejelasan kontribusi, etika penelitian, dan kesesuaian naskah dengan jurnal. Karena itu, *review* bukan sekadar proses mencari kesalahan, tetapi mekanisme akademik untuk memastikan bahwa artikel yang diterbitkan memenuhi standar ilmiah.

Banyak penulis pemula merasa kecewa ketika menerima komentar *reviewer* yang panjang, tajam, atau kritis. Reaksi tersebut wajar, tetapi penulis perlu memahami bahwa komentar *reviewer* adalah bagian dari dialog ilmiah. *Reviewer* tidak selalu benar dalam semua hal, tetapi mereka membaca naskah dari perspektif pembaca eksternal. Komentar mereka sering menunjukkan bagian yang belum jelas, argumen yang belum kuat, metode yang perlu dijelaskan, atau kontribusi yang belum tampak.

Dalam jurnal bereputasi, sangat jarang naskah langsung diterima tanpa revisi. Keputusan *Minor revision* atau *major revision* merupakan peluang, bukan kegagalan. Bahkan *major revision* sering menunjukkan bahwa editor masih melihat potensi dalam naskah, tetapi membutuhkan perbaikan besar sebelum dapat dipertimbangkan lebih lanjut. Penulis yang mampu merespons *reviewer* secara matang memiliki peluang lebih besar untuk membawa naskah menuju publikasi.

Menghadapi *reviewer* membutuhkan kombinasi ketenangan, ketelitian, kerendahan hati akademik, dan kemampuan mempertahankan argumen secara

profesional. Penulis perlu menerima kritik yang tepat, memperbaiki kelemahan yang nyata, dan menjelaskan secara sopan jika ada saran yang tidak dapat diikuti sepenuhnya. Respons yang baik menunjukkan bahwa penulis bukan hanya mampu menulis artikel, tetapi juga mampu berdialog dalam komunitas ilmiah.

23.2 MEMBEDAKAN KEPUTUSAN EDITORIAL

Setelah proses *review*, editor biasanya memberikan salah satu dari beberapa keputusan. Keputusan tersebut dapat berupa *reject*, *reject and resubmit*, *major revision*, *Minor revision*, *accept with minor changes*, atau *accept*. Setiap keputusan memiliki makna dan konsekuensi berbeda. Penulis perlu memahami perbedaan ini agar dapat merespons dengan strategi yang tepat.

Reject berarti jurnal tidak akan melanjutkan naskah dalam proses tersebut. Penolakan dapat terjadi karena naskah tidak sesuai *scope*, kontribusi kurang kuat, kelemahan metode terlalu serius, atau *reviewer* menilai naskah belum memenuhi standar jurnal. Penulis tetap perlu membaca komentar *reviewer* karena komentar tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki naskah sebelum dikirim ke jurnal lain. Penolakan bukan akhir dari artikel, tetapi sinyal bahwa naskah perlu diarahkan ulang atau diperkuat.

Reject and resubmit berarti jurnal menolak versi saat ini, tetapi membuka kemungkinan pengiriman ulang sebagai naskah baru setelah revisi besar. Keputusan ini sering diberikan ketika ide artikel menarik tetapi membutuhkan perubahan fundamental. Penulis perlu memperlakukan keputusan ini secara serius karena pengiriman ulang tidak menjamin diterima, tetapi menunjukkan bahwa jurnal masih melihat potensi jika naskah diperbaiki secara mendalam.

Major revision berarti naskah masih dipertimbangkan, tetapi memerlukan perbaikan substantif. Perbaikan dapat mencakup teori, metode, analisis, struktur, hasil, diskusi, atau referensi. *Minor revision* biasanya berarti naskah sudah mendekati layak terbit, tetapi masih membutuhkan perbaikan terbatas. Dalam kedua kasus, *response letter* menjadi dokumen penting yang menunjukkan bagaimana penulis menanggapi setiap komentar *reviewer* dan editor.

BAB 24

STRATEGI JIKA NASKAH DITOLAK

24.1 MEMAHAMI PENOLAKAN SEBAGAI BAGIAN DARI PUBLIKASI ILMIAH

Penolakan naskah merupakan bagian yang sangat umum dalam publikasi ilmiah. Hampir semua penulis artikel bereputasi pernah mengalami penolakan, termasuk penulis yang sudah berpengalaman. Karena itu, penolakan tidak boleh dipahami sebagai akhir dari perjalanan akademik, melainkan sebagai salah satu tahap dalam proses menemukan bentuk artikel yang lebih kuat dan jurnal yang lebih tepat. Banyak artikel yang akhirnya terbit di jurnal baik pernah ditolak satu atau beberapa kali sebelumnya.

Dalam publikasi internasional, penolakan dapat terjadi karena banyak alasan. Naskah dapat ditolak karena tidak sesuai dengan *scope* jurnal, kontribusi belum cukup kuat, teori belum matang, metode bermasalah, hasil kurang meyakinkan, bahasa sulit dipahami, atau jurnal menerima terlalu banyak naskah dengan tingkat selektivitas tinggi. Tidak semua penolakan berarti penelitian buruk. Kadang naskah ditolak karena tidak cocok dengan prioritas editorial jurnal tertentu.

Penulis perlu membangun ketahanan akademik dalam menghadapi penolakan. Reaksi kecewa, marah, atau putus asa memang manusiawi, tetapi tidak boleh menjadi dasar keputusan. Setelah menerima penolakan, penulis perlu membaca komentar dengan tenang, memahami alasan penolakan, memperbaiki naskah, lalu menentukan jurnal berikutnya. Proses ini membutuhkan kedewasaan ilmiah dan strategi publikasi yang jelas.

Penolakan dapat menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga. Komentar editor dan *reviewer* sering menunjukkan kelemahan yang tidak terlihat oleh penulis. Jika penulis mampu menggunakan komentar tersebut secara konstruktif, naskah dapat menjadi jauh lebih kuat. Dalam banyak kasus, artikel

yang ditolak pada satu jurnal justru diterima di jurnal lain setelah direvisi dengan baik.

24.2 MEMBEDAKAN JENIS PENOLAKAN

Tidak semua penolakan memiliki arti yang sama. Ada penolakan awal oleh editor atau *Desk rejection*, ada penolakan setelah *review*, ada penolakan dengan undangan untuk mengirim ulang, dan ada penolakan setelah revisi. Setiap jenis penolakan membutuhkan respons yang berbeda. Penulis perlu memahami jenis penolakan agar tidak salah mengambil langkah berikutnya.

Desk rejection biasanya terjadi sebelum naskah dikirim ke *reviewer*. Alasan paling umum adalah naskah tidak sesuai dengan *scope*, kontribusi tidak cukup jelas, kualitas awal kurang memadai, atau jurnal sangat selektif. Dalam kasus ini, komentar editor mungkin singkat. Penulis perlu menilai apakah masalahnya terutama kecocokan jurnal atau kualitas naskah. Jika masalahnya *scope*, cari jurnal lain yang lebih sesuai. Jika masalahnya kontribusi atau kualitas, revisi naskah terlebih dahulu.

Penolakan setelah *review* biasanya lebih informatif karena disertai komentar *reviewer*. Komentar tersebut dapat menunjukkan kelemahan teori, metode, hasil, atau diskusi. Meskipun keputusan akhirnya negatif, komentar *reviewer* tetap dapat digunakan untuk memperbaiki naskah. Penulis sebaiknya tidak mengabaikan komentar hanya karena naskah ditolak. Justru komentar tersebut adalah bahan revisi penting sebelum pengiriman ulang.

Penolakan dengan undangan untuk mengirim ulang atau *reject and resubmit* memiliki makna khusus. Jurnal menolak versi saat ini, tetapi masih melihat potensi jika naskah direvisi besar-besaran. Keputusan ini harus diperlakukan serius. Penulis perlu memperbaiki naskah secara mendalam dan menyiapkan *response letter* jika mengirim ulang ke jurnal yang sama.

24.3 MEMBACA SURAT PENOLAKAN DENGAN KEPALA DINGIN

Langkah pertama setelah menerima surat penolakan adalah membaca dengan kepala dingin. Jangan langsung membalas editor, menghapus naskah, atau mengirim ke jurnal lain pada hari yang sama. Surat penolakan perlu dibaca

BAB 25

SELF-ASSESSMENT KUALITAS NASKAH ARTIKEL ILMIAH

25.1 MEMAHAMI FUNGSI SELF-ASSESSMENT SEBELUM MENGIRIM NASKAH

Self-Assessment adalah proses menilai kualitas naskah secara mandiri sebelum dikirim ke jurnal, direvisi setelah komentar *reviewer*, atau disiapkan untuk publikasi. Proses ini penting karena penulis sering terlalu dekat dengan naskahnya sendiri sehingga sulit melihat kelemahan yang sebenarnya tampak jelas bagi pembaca luar. Dengan melakukan *Self-Assessment*, penulis dapat mengambil jarak kritis dari naskah dan memeriksa apakah artikel sudah memiliki masalah yang jelas, argumen yang kuat, metode yang tepat, hasil yang rapi, dan kontribusi yang meyakinkan.

Dalam publikasi bereputasi internasional, *Self-Assessment* bukan sekadar membaca ulang naskah untuk mencari salah ketik. Ia adalah proses evaluasi akademik menyeluruh. Penulis perlu bertanya apakah artikel sudah layak masuk percakapan ilmiah global, apakah *research gap* benar-benar kuat, apakah teori digunakan secara bermakna, apakah metode dapat dipercaya, apakah hasil menjawab pertanyaan penelitian, dan apakah *discussion* menunjukkan kontribusi. Pertanyaan seperti ini membantu penulis menilai kesiapan naskah secara lebih objektif.

Banyak penolakan sebenarnya dapat dicegah jika penulis melakukan *Self-Assessment* secara serius sebelum *submit*. Naskah yang belum matang sering menunjukkan tanda-tanda jelas, seperti *gap* terlalu umum, referensi kurang mutakhir, metode kurang transparan, tabel tidak konsisten, diskusi hanya mengulang hasil, atau kontribusi tidak eksplisit. Jika tanda-tanda ini ditemukan

sebelum pengiriman, penulis masih memiliki kesempatan memperbaikinya tanpa menunggu kritik *reviewer*.

Self-Assessment juga membantu penulis meningkatkan kedewasaan akademik. Penulis tidak hanya bergantung pada editor, *reviewer*, atau pembimbing untuk menilai kualitas artikel. Penulis belajar menjadi pembaca kritis terhadap karyanya sendiri. Kemampuan ini sangat penting bagi akademisi yang ingin produktif menulis artikel bereputasi, karena setiap naskah membutuhkan kontrol kualitas internal sebelum masuk ke sistem publikasi.

25.2 MEMBEDAKAN MEMBACA ULANG DAN MENILAI ULANG NASKAH

Membaca ulang dan menilai ulang adalah dua hal berbeda. Membaca ulang berarti melihat kembali teks untuk memastikan tidak ada kesalahan bahasa, format, atau kelalaian kecil. Menilai ulang berarti mengevaluasi kualitas argumen, struktur, teori, metode, hasil, dan kontribusi. Banyak penulis merasa sudah melakukan *Self-Assessment* karena telah membaca naskah beberapa kali, padahal yang dilakukan hanya membaca ulang, bukan menilai ulang.

Menilai ulang membutuhkan pertanyaan kritis. Penulis harus bertanya apakah paragraf pembuka cukup kuat, apakah *gap* muncul secara logis, apakah tujuan penelitian sejalan dengan metode, apakah hasil menjawab pertanyaan penelitian, dan apakah diskusi benar-benar memberi nilai tambah. Jika penulis hanya membaca untuk memperbaiki tata bahasa, kelemahan substansi dapat tetap tersembunyi. Karena itu, *Self-Assessment* harus dilakukan dalam beberapa lapis.

Lapis pertama dapat berfokus pada substansi. Penulis memeriksa kekuatan masalah, *gap*, teori, metode, hasil, dan kontribusi. Lapis kedua dapat berfokus pada struktur dan alur. Penulis memeriksa apakah setiap bagian terhubung secara logis. Lapis ketiga dapat berfokus pada bahasa, gaya, referensi, tabel, gambar, dan format. Dengan cara ini, penilaian menjadi lebih sistematis dan tidak tercampur.

Jika semua aspek diperiksa sekaligus, penulis mudah melewatkan hal penting. Ketika fokus pada bahasa, penulis mungkin tidak memperhatikan bahwa teori belum digunakan dalam diskusi. Ketika fokus pada tabel, penulis mungkin lupa bahwa kontribusi belum jelas. Karena itu, menilai ulang naskah membutuhkan strategi membaca yang berbeda dari membaca biasa.

BAB 26

TEMPLATE PRAKTIS UNTUK PENULIS ARTIKEL ILMIAH

26.1 MEMAHAMI FUNGSI *TEMPLATE* DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Template dalam penulisan artikel ilmiah bukan sekadar format kosong yang diisi secara mekanis. *Template* berfungsi sebagai alat bantu berpikir agar penulis dapat menyusun artikel secara sistematis, logis, dan sesuai dengan ekspektasi jurnal bereputasi. Dengan *Template*, penulis tidak mulai dari halaman kosong, tetapi memiliki arah tentang apa yang harus ditulis, bagaimana urutan argumen dibangun, dan bagian mana yang perlu diperiksa sebelum naskah dikirim.

Namun, *Template* tidak boleh dipahami sebagai rumus kaku. Artikel ilmiah tetap membutuhkan pemikiran kritis, pembacaan literatur, desain metode yang tepat, dan interpretasi yang matang. *Template* hanya membantu menata gagasan. Jika penulis mengisi *Template* tanpa memahami substansi, hasilnya tetap akan lemah. *Template* yang baik harus digunakan sebagai kerangka kerja, bukan sebagai pengganti kualitas akademik.

Dalam publikasi bereputasi internasional, *Template* sangat berguna karena setiap bagian artikel memiliki fungsi tertentu. *Introduction* membangun masalah dan *gap*. *Literature Review* menyusun landasan teori. *Methods* menjelaskan cara memperoleh bukti. *Results* menyajikan temuan. *Discussion* menjelaskan makna temuan. *Conclusion* menutup artikel dengan kontribusi dan arah riset. *Template* membantu penulis menjaga fungsi setiap bagian agar tidak tumpang tindih.

Bab ini menyajikan berbagai *Template* praktis yang dapat digunakan penulis dalam menyusun, memeriksa, merevisi, dan mengirim artikel ilmiah. *Template* yang diberikan bukan untuk disalin mentah-mentah, tetapi untuk disesuaikan dengan topik, metode, jurnal target, dan gaya penulisan masing-masing.

Tujuannya adalah membantu penulis bekerja lebih terstruktur, lebih efisien, dan lebih siap menghadapi standar publikasi internasional.

26.2 *TEMPLATE* ALUR KERJA PENULISAN ARTIKEL

Sebelum menulis artikel, penulis perlu memiliki alur kerja. Banyak naskah menjadi lemah karena penulis langsung menulis tanpa merancang urutan kerja. Alur kerja membantu penulis memahami bahwa artikel ilmiah tidak dimulai dari menulis kalimat pertama, tetapi dari merumuskan ide, membaca literatur, menemukan *gap*, menentukan teori, merancang metode, menganalisis data, dan menyusun argumen. Penulisan adalah bagian dari proses yang lebih panjang.

Template alur kerja dapat dimulai dengan pertanyaan dasar. Apa topik utama artikel? Mengapa topik ini penting? Literatur apa yang sudah membahasnya? Apa yang belum dijelaskan? Teori apa yang paling tepat? Data apa yang tersedia? Metode apa yang sesuai? Jurnal mana yang ditargetkan? Pertanyaan-pertanyaan ini membantu penulis memastikan bahwa artikel memiliki fondasi sebelum masuk ke penulisan penuh.

Setelah fondasi jelas, penulis dapat menyusun rancangan artikel. Mulailah dengan judul sementara, lalu tulis tujuan penelitian, pertanyaan penelitian atau hipotesis, kontribusi utama, metode, dan temuan yang diharapkan. Rancangan ini tidak harus final, tetapi menjadi peta awal. Dengan peta ini, penulis dapat melihat apakah artikel sudah memiliki arah yang koheren.

Alur kerja yang baik juga mencakup tahap revisi. Artikel pertama yang ditulis hampir selalu perlu diperbaiki. Karena itu, penulis perlu menjadwalkan waktu untuk membaca ulang, memperbaiki argumen, memperbarui referensi, merapikan tabel, menajamkan diskusi, dan menyesuaikan dengan jurnal target. *Template* alur kerja membantu penulis tidak terburu-buru mengirim naskah yang belum matang.

26.3 *TEMPLATE* IDENTIFIKASI IDE RISET

Ide riset yang baik harus memiliki nilai ilmiah, bukan hanya menarik secara pribadi. Untuk menilai ide, penulis dapat menggunakan *Template* pertanyaan. Pertama, fenomena apa yang ingin dikaji? Kedua, mengapa fenomena tersebut

LAMPIRAN 1 TEMPLATE SELF-ASSESSMENT KUALITAS NASKAH ARTIKEL ILMIAH

Lampiran ini digunakan untuk menilai kesiapan naskah artikel ilmiah sebelum dikirim ke jurnal bereputasi internasional. *Template* ini membantu penulis memeriksa kualitas naskah secara menyeluruh, mulai dari judul, abstrak, *research gap*, teori, metode, hasil, *discussion*, implikasi, referensi, etika, hingga kesesuaian dengan jurnal target. Penulis dapat menggunakan *template* ini secara mandiri atau bersama *co-author* sebelum melakukan *submit*.

Penilaian dilakukan dengan skor 1 sampai 5. Skor 1 berarti aspek tersebut masih sangat lemah dan perlu revisi besar. Skor 2 berarti aspek tersebut sudah ada, tetapi belum memadai. Skor 3 berarti cukup, tetapi masih perlu penguatan. Skor 4 berarti baik dan relatif siap. Skor 5 berarti sangat baik, kuat, dan siap untuk dikirim. Setelah memberi skor, penulis perlu menuliskan catatan perbaikan agar hasil penilaian tidak berhenti pada angka, tetapi langsung menjadi dasar revisi naskah.

A. IDENTITAS NASKAH

Komponen	Isian
Judul naskah	
Bidang kajian	
Jurnal target utama	
Jurnal alternatif 1	
Jurnal alternatif 2	
Jenis artikel	Artikel empiris kuantitatif / kualitatif / <i>Mixed-Methods</i> / konseptual / <i>review</i>
Metode utama	
Status naskah	Draf awal / siap revisi internal / siap <i>submit</i> / revisi <i>reviewer</i>
Tanggal penilaian	
Penilai	Penulis utama / <i>co-author</i> / kolega / mentor

LAMPIRAN 2 CHECKLIST SEBELUM SUBMIT

Lampiran ini digunakan sebagai daftar periksa praktis sebelum naskah dikirim ke jurnal bereputasi internasional. Berbeda dari Lampiran 1 yang berfungsi untuk menilai kualitas akademik naskah secara menyeluruh, lampiran ini lebih berfokus pada kesiapan akhir sebelum menekan tombol *submit*. *Checklist* ini mencakup kesiapan substansi, format, dokumen pendukung, etika publikasi, metadata, tabel, gambar, referensi, dan kesesuaian dengan jurnal target.

Checklist ini sebaiknya digunakan setelah naskah dinilai layak secara akademik, tetapi sebelum diunggah ke sistem jurnal. Penulis dapat menggunakannya secara mandiri atau bersama *co-author*. Setiap bagian perlu diperiksa dengan teliti karena kesalahan kecil seperti salah nama jurnal dalam *cover letter*, file yang belum anonim, tabel yang tidak dirujuk, atau referensi yang tidak lengkap dapat menghambat proses editorial.

A. IDENTITAS PENGIRIMAN NASKAH

Komponen	Isian
Judul naskah	
Nama jurnal target	
Penerbit jurnal	
Jenis artikel	<i>Original research article / review article / conceptual paper / case study / lainnya</i>
Bidang kajian jurnal	
Status indeksasi jurnal	<i>Scopus / Web of Science / ESCI / SINTA / lainnya</i>
Kuartil atau metrik jurnal	
Sistem <i>submission</i>	ScholarOne / Editorial Manager / Elsevier EVISE / Springer Nature / OJS / lainnya
Penulis korespondensi	
Email penulis korespondensi	
Tanggal rencana <i>submit</i>	
Versi naskah yang akan dikirim	

LAMPIRAN 3. CHECKLIST MEMILIH JURNAL TARGET

Lampiran ini digunakan untuk membantu penulis memilih jurnal target secara lebih sistematis, objektif, dan strategis. Pemilihan jurnal target tidak boleh hanya didasarkan pada kuartil, faktor dampak, kecepatan publikasi, atau rekomendasi informal. Jurnal yang tepat adalah jurnal yang memiliki kesesuaian dengan fokus artikel, kontribusi ilmiah, pendekatan teori, metode penelitian, *Audiens* pembaca, serta standar etika dan reputasi akademik yang jelas. *Checklist* ini dapat digunakan sebelum menulis artikel, saat naskah hampir selesai, atau setelah naskah ditolak dan perlu diarahkan ke jurnal baru. Setiap item perlu diperiksa dengan teliti agar penulis tidak salah sasaran. Kesalahan memilih jurnal dapat menyebabkan *Desk rejection*, proses *review* yang tidak produktif, atau bahkan risiko terjebak pada jurnal yang tidak bereputasi.

A. IDENTITAS NASKAH DAN JURNAL TARGET

Komponen	Isian
Judul naskah	
Bidang utama artikel	
Subbidang artikel	
Metode penelitian	Kuantitatif / kualitatif / <i>Mixed-Methods</i> / konseptual / <i>review</i> / lainnya
Kontribusi utama artikel	Teoretis / metodologis / empiris / praktis / kebijakan / pedagogis / manajerial
Konteks penelitian	
Jurnal target utama	
Penerbit jurnal	
Tautan resmi jurnal	
Jurnal alternatif 1	
Jurnal alternatif 2	
Jurnal alternatif 3	
Tanggal pemeriksaan	
Penilai	

LAMPIRAN 4. CHECKLIST MENGHINDARI JURNAL PREDATOR

Lampiran ini digunakan untuk membantu penulis memeriksa apakah sebuah jurnal memiliki indikasi sebagai jurnal predator, jurnal meragukan, jurnal tiruan, atau jurnal yang tidak menjalankan proses publikasi ilmiah secara etis. *Checklist* ini penting karena banyak penulis tergoda oleh jurnal yang menjanjikan publikasi cepat, biaya tampak mudah, proses sederhana, atau undangan yang terlihat meyakinkan. Padahal, publikasi pada jurnal predator dapat merugikan reputasi akademik, mengurangi nilai publikasi, dan menimbulkan masalah etik di kemudian hari.

Jurnal predator biasanya mengejar biaya publikasi tanpa menjalankan proses *peer review* yang layak. Ciri-cirinya dapat muncul dari banyak aspek, seperti klaim indeksasi palsu, cakupan jurnal terlalu luas, dewan editor tidak jelas, proses *review* terlalu cepat, biaya tidak transparan, kualitas artikel rendah, alamat penerbit meragukan, atau email undangan yang terlalu agresif. Karena itu, penulis perlu memeriksa jurnal secara sistematis sebelum mengirim naskah.

Checklist ini tidak bertujuan untuk langsung memberi label negatif pada jurnal tertentu. Tujuannya adalah membantu penulis melakukan verifikasi. Jika satu atau dua aspek masih perlu dicek, jurnal belum tentu predator. Namun, jika banyak indikator berisiko muncul secara bersamaan, penulis sebaiknya menghindari jurnal tersebut dan mencari jurnal lain yang lebih jelas reputasinya.

A. IDENTITAS JURNAL YANG DIPERIKSA

Komponen	Isian
Nama jurnal	
Nama penerbit	
Tautan resmi jurnal	
ISSN cetak	
ISSN daring	
Bidang jurnal	
Jenis artikel yang diterima	
Status indeksasi yang diklaim jurnal	

LAMPIRAN 5. CONTOH STRUKTUR *INTRODUCTION*

Lampiran ini digunakan sebagai panduan praktis untuk menyusun bagian *Introduction* artikel ilmiah bereputasi internasional. Bagian *Introduction* memiliki fungsi strategis karena menjadi ruang pertama bagi penulis untuk meyakinkan editor, *reviewer*, dan pembaca bahwa artikel memiliki masalah yang penting, *research gap* yang jelas, kontribusi yang kuat, dan relevansi dengan jurnal target. Struktur *Introduction* yang baik tidak hanya berisi latar belakang panjang. Bagian ini harus membangun alur argumentasi yang bergerak dari isu besar, konteks penelitian, sintesis literatur, keterbatasan studi sebelumnya, tujuan penelitian, kontribusi artikel, hingga struktur artikel. Dengan alur tersebut, pembaca dapat memahami mengapa penelitian dilakukan, apa yang belum dijelaskan oleh literatur sebelumnya, dan bagaimana artikel ini memberikan nilai tambah ilmiah.

A. IDENTITAS ARTIKEL

Komponen	Isian
Judul artikel	
Jurnal target	
Bidang kajian	
Topik utama	
Konteks penelitian	
Teori utama	
Metode penelitian	
Kontribusi utama	Teoretis / metodologis / praktis / kebijakan / pedagogis / manajerial
Target pembaca	
Tanggal penyusunan <i>Introduction</i>	

LAMPIRAN 7. CONTOH FORMULASI NOVELTY DAN CONTRIBUTION

Lampiran ini digunakan sebagai panduan praktis untuk membantu penulis merumuskan *novelty* dan *contribution* secara jelas, proporsional, dan meyakinkan dalam artikel ilmiah bereputasi internasional. Banyak artikel memiliki ide, data, atau metode yang baik, tetapi gagal meyakinkan editor dan *reviewer* karena kebaruan dan kontribusinya tidak ditulis secara eksplisit. Karena itu, penulis perlu mampu membedakan antara topik yang menarik, *research gap* yang jelas, *novelty* yang spesifik, dan kontribusi yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Novelty menjelaskan apa yang baru dari artikel dibandingkan penelitian sebelumnya. *Contribution* menjelaskan nilai ilmiah, metodologis, praktis, atau kontekstual yang diberikan artikel kepada literatur, bidang kajian, atau praktik. Keduanya saling berhubungan, tetapi tidak sama. *Novelty* menjawab pertanyaan “apa yang baru?”, sedangkan *contribution* menjawab pertanyaan “mengapa kebaruan itu penting bagi ilmu dan praktik?”

A. IDENTITAS ARTIKEL

Komponen	Isian
Judul artikel	
Jurnal target	
Bidang kajian	
Topik utama	
Konteks penelitian	
Teori utama	
Metode penelitian	
Jenis artikel	Kuantitatif / kualitatif / <i>Mixed-Methods</i> / konseptual / <i>review</i> / lainnya
Jenis <i>novelty</i> utama	Teoretis / metodologis / empiris / kontekstual / konseptual / praktis
Jenis <i>contribution</i> utama	Teoretis / metodologis / praktis / kebijakan / pedagogis / manajerial
Tanggal penyusunan	

LAMPIRAN 8. TEMPLATE COVER LETTER

Lampiran ini digunakan sebagai panduan praktis untuk menulis *cover letter* saat mengirim artikel ilmiah ke jurnal bereputasi internasional. *Cover letter* adalah surat pengantar resmi kepada editor yang menjelaskan bahwa penulis mengajukan naskah untuk dipertimbangkan dalam jurnal tersebut. Meskipun singkat, *cover letter* memiliki fungsi strategis karena menjadi dokumen pertama yang membantu editor memahami fokus naskah, kontribusi utama, kesesuaian dengan jurnal, dan kepatuhan penulis terhadap etika publikasi.

Cover letter yang baik tidak perlu terlalu panjang. Surat ini harus ringkas, profesional, sopan, dan spesifik untuk jurnal target. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah menggunakan *cover letter* generik, terlalu memuji jurnal, terlalu panjang menjelaskan isi artikel, atau bahkan salah menulis nama jurnal. Kesalahan seperti ini dapat memberi kesan bahwa penulis tidak menyiapkan pengiriman naskah secara serius.

A. IDENTITAS NASKAH DAN JURNAL

Komponen	Isian
Judul naskah	
Nama jurnal target	
Nama editor jika diketahui	
Penerbit jurnal	
Jenis artikel	<i>Original research article / review article / conceptual paper / case study / lainnya</i>
Bidang kajian artikel	
Metode penelitian	
Kontribusi utama	
Penulis korespondensi	
Email penulis korespondensi	
Tanggal pengiriman	

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Prof. Muhammad Hasan adalah Profesor dalam bidang Pendidikan Kewirausahaan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Ia dikenal sebagai akademisi dan peneliti yang aktif mengembangkan kajian kewirausahaan dari perspektif pendidikan, dengan fokus pada penguatan kapasitas kewirausahaan, literasi digital, serta transformasi pembelajaran dalam konteks ekonomi dan sosial yang dinamis. Ia merupakan penulis, editor, dan reviewer pada berbagai jurnal bereputasi internasional, serta aktif berkontribusi dalam publikasi ilmiah pada bidang *entrepreneurship education*, transformasi digital, dan pengembangan sumber daya manusia. Karya-karyanya mencerminkan upaya integratif antara pendekatan teoritis dan praktik pendidikan, khususnya dalam membangun pembelajaran kewirausahaan yang reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Ia juga aktif dalam menginisiasi dan mengembangkan berbagai agenda strategis di bidang pendidikan kewirausahaan, termasuk penguatan ekosistem pembelajaran, pengembangan model pedagogi inovatif, serta kolaborasi lintas sektor yang mendukung transformasi pendidikan. Kontribusinya mencerminkan upaya berkelanjutan dalam menjembatani pemikiran konseptual dengan praktik nyata, sehingga menghasilkan pendekatan pendidikan yang relevan, adaptif, dan berdaya transformasi.

“

Menulis artikel ilmiah bereputasi bukan sekadar keterampilan, tetapi strategi akademik yang dapat dipelajari.”

Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif bagi dosen, mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang ingin menembus jurnal bereputasi internasional. Di dalamnya, pembaca akan dipandu secara sistematis mulai dari menemukan ide riset, merumuskan *research gap*, menyusun *novelty* dan *contribution*, menulis setiap bagian naskah secara kuat, memilih jurnal target, menghadapi *reviewer*, hingga menyiapkan strategi publikasi yang lebih matang dan meyakinkan.

Dengan bahasa yang jelas, praktis, dan berorientasi mutu, buku ini dirancang untuk membantu penulis membangun artikel ilmiah yang tidak hanya layak terbit, tetapi juga bernilai kontribusi tinggi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tentang Penulis

Prof. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. adalah Guru Besar Pendidikan Kewirausahaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Ia aktif menulis dan mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal internasional bereputasi, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan, ekonomi, UMKM, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Ia juga berperan sebagai *reviewer*, editor, narasumber pelatihan, dan pendamping publikasi ilmiah.



IKAPI

CV. Tahta Media Group

Surakarta, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.com

IG : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)

Telp/WA : +62 896-5427-3996



9

796342 622658